



**UPAYA USTADZ PONDOK PESANTREN UNTUK MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN  
AL-AZHAR BI'IBADILLAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**T E S I S**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd.) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

**OLEH**

**ALI AMRU**

**NIM : 15. 2310 0092**

**IAIN  
PADANGSIDIMPUAN**

**PROGRAM STUDI**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2017**

## PERSETUJUAN

Tesis berjudul: "Upaya Ustadz meningkatkan motivasi belajar al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Bt'IBADILLAH Kabupaten Tapanuli Selatan" oleh penulis: Ali Amru, NIM. 15.2310.0092

**UPAYA USTADZ PONDOK PESANTREN UNTUK MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN  
AL-AZHAR BI'IBADILLAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Oleh:

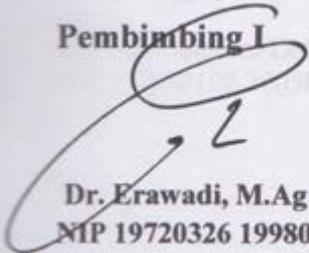
**ALI AMRU  
NIM: 15. 2310 0092**

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan

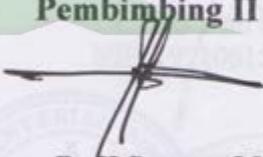
Padangsidimpuan, 09 November 2017

**IAIN  
PADANGSIDIMPUAN**

**Pembimbing I**

  
**Dr. Erawadi, M.Ag  
NIP 19720326 199803 1 002**

**Pembimbing II**

  
**Dr. H. Sumper Mulia Harahap M.Ag  
NIP 19720313 2003312 1 002**

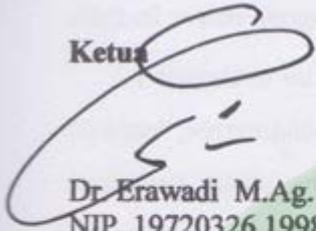
## PENGESAHAN

Tesis berjudul "Upaya Ustadz meningkatkan Motivasi Belajar al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kabupaten Tapanuli Selatan" atas nama: Ali Amru, NIM, 15. 2310 0092, Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tanggal 09 November 2017.

Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Intitut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Padangsidempuan 09 November 2017  
Panitia Sidang Munaqasah Tesis  
Pascasarjana Program Magister  
IAIN Padangsidempuan.

Ketua



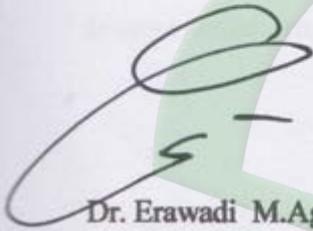
Dr. Erawadi M.Ag.  
NIP. 19720326 1998 03 1002

Sekretaris



Dr. Magdalena M.Ag.  
NIP. 19740319 200003 2 001

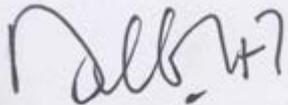
Anggota



Dr. Erawadi M.Ag.  
NIP. 19720326 1998 03 1002



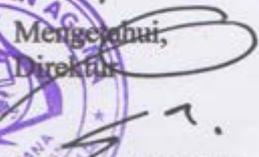
Dr. Magdalena M.Ag.  
NIP. 19740319 200003 2 001

  
Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe. M.A.  
NIP. 19730108 200501 1 007

  
Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos MA  
NIP. 19780615 200312 2 003



Mengesahui,  
Direktur

  
Dr. Erawadi M.Ag.  
NIP. 19720326 1998 03 1002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertandatangan dibawahini:

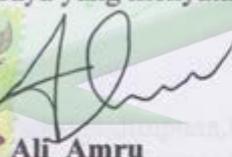
Nama : Ali Amru  
NIM : 15. 2310 0092  
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/PAI  
Judul Tesis : **Upaya Ustadz Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Motivasi Santri Belajar Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kabupaten Tapanuli Selatan**

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 09 November 2017

Saya yang menyatakan

  
Ali Amru  
15. 2310 0092



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
Jalan T. Sisinga No. 133A, Sisinga 25783

**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ali Amru  
NIM : 15. 2310 0092  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Upaya Ustadz Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kabupaten Tapanuli Selatan**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihkan media, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 09 November 2017  
Saya yang menyatakan



**Ali Amru  
15. 2310 0092**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
www.pascastainpsp.pusku.com  
email:pascasarjana\_stainpsp@yahoo.co.id

**PENGESAHAN**

**JUDUL TESIS** : Upaya Ustadz Pondok Pesantren untuk Meningkatkan  
Motivasi Belajar Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-  
Azhar Bi'ibadillah Kabupaten Tapanuli Selatan.

**DITULIS OLEH** : Ali Amru

**NIM** : 15. 2310 0092

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Magister Pendidikan (M. Pd.)

**IAIN  
PADANGSIDIMPUAN**

Padangsidimpuan, 9 November 2017  
Direktur Pascasarjana  
IAIN Padangsidimpuan



**Dr. Erawati, M.Ag**  
NIP. 19720326 199803 1 002

## ABSTRAK

Judul Tesis : Upaya Ustadz Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Motivasi Santri Belajar al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kabupaten Tapanuli Selatan.  
Penulis/Nim : Ali Amru/15. 2310. 0092  
Program : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya prestasi yang dicapai santri Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an. Dari data yang diperoleh, Pondok Pesantren meraih sejumlah prestasi dalam mengikuti Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ), dan sejumlah santri yang memiliki hafalan al-Qur'an mulai dari 30 juz, 20 juz, 15 juz 10 juz dan 1-5 juz.

Penelitian ini bertujuan mengetahui upaya, problema, dan solusi meningkatkan motivasi santri belajar al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.

Penelitian ini, adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah induktif, dengan teknik pengumpulan data, melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan adalah perpanjangan keikutsertaan, dan triangulasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Upaya ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah meningkatkan motivasi santri belajar al-Quran yang terlaksana dengan baik sebagai berikut: memberi angka, hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberi tugas, memberi ulangan, mengetahui hasil, hukuman, membangkitkan motivasi, menjelaskan tujuan yang akan dicapai, dan menciptakan program persaingan. Adapun yang belum terlaksana secara sempurna adalah memotivasi santri dengan pemberian gerakan tubuh. Hal ini terkadang diabaikan ustadz karena pemberian gerakan tubuh merupakan bentuk mencari perhatian santri/santriah. Hal ini membuktikan bahwa upaya ustadz dalam meningkatkan motivasi santri/santriah dalam belajar al-Quran dikategorikan sangat baik.
2. Problema ustadz meningkatkan motivasi santri belajar al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. a) Santri/santriah tidak memiliki inteligensi yang sama mengikuti pembelajaran al-Qur'an. b) Sebagian santri/santriah memiliki motivasi yang rendah mengikuti pembelajaran al-Qur'an. c) Santri/santriah memiliki ekonomi menengah kebawah.
3. Solusi ustadz dalam menghadapi problema meningkatkan motivasi santri belajar al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. a) Mengoptimalkan program bimbingan baca tulis al-Qur'an bagi santri yang memiliki inteligensi yang lemah dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an. b) Ustadz memberikan pendataan dan menanamkan kecintaan santri untuk mempelajari al-Qur'an.

## ABSTRACT

Thesis Title : Ustadz Pondok Pesantren Efforts to Improve the Motivation of Students Learn al-Qur'an in Al-Azhar Bi'ibadillah Boarding School of South Tapanuli Regency.  
Author/NIM : Ali Amru / 15. 2310. 0092  
Study Program : Islamic Religious Education (PAI) State Islamic Institute of Padangsidempuan

This research is motivated by the high achievement achieved by students of Al-Azhar Bi'ibadillah Islamic Boarding School in following the study of al-Qur'an. From the data obtained, Pondok Pesantren achieved a number of achievements in following Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ), and a number of santri who have memorized al-Qur'an from 30 juz, 20 juz, 15 juz 10 juz and 1-5 juz.

This study aims to determine the efforts, problems, and solutions to improve the motivation of students studying al-Qur'an in Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. This research is qualitative descriptive that is research done by observing phenomena that happened in fact and analyze it with inductive scientific logic, with data collecting technique, through observation, interview and documentation study, data validity guarantee technique used is extension of participation, and triangulation. The data analysis used is qualitative inductive analysis.

The results of this study indicate that:

1. Efforts Ustadz Al-Azhar Pondok Pesantren Bi'ibadillah improve motivation santri learn al-Quran is executed well as follows: giving numbers, rewards, praise, body movements, assigning tasks, repeating, knowing outcomes, punishment, generating motivation, explaining the goals to be achieved, and creating a competition program. As for which has not been done perfectly is to motivate students with the provision of body movement. This is sometimes ignored by ustadz because giving body movement is a form of seeking the attention of santri/santriah. This proves that the effort of ustadz in increasing the motivation of santri/santriah in learning al-Quran is categorized very well.
2. Problem ustadz increase motivation of santri learn al-Qur'an in Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. a) Santri / santriah do not have the same intelligence to follow the study of the Qur'an. b) Sebgain santri / santriah have low motivation to follow study of al-Qur'an. c) Santri / santriah have middle to lower economy.
3. Solutions ustadz in facing the problem of increasing the motivation of santri learn al-Qur'an in Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. a) Optimizing the Qur'an literature guidance program for santri who have weak intelligence in following the study of the Qur'an. b) Ustadz provide data collection and instill the love of santri to study the Qur'an.

## المخلص

عنوان الأطروحة : جهود الاستاذ إلى زيادة الحافز مدرسة داخلية للطلاب تعلم القرآن الكريم في المدارس الإسلامية الداخلية بمعهد الأزهر بعباد الله طرف تانولي جنوبية

الكاتب/رقم التسجيل الطالب : علي أمرو / 15. 2310. 0092

البرنامج : التربية الدينية الإسلامية بادنج سيدمبوان

هذا البحث هو الدافع وراء الإنجاز العالي الذي حققه الطلاب الإسلامية معهد الأزهر بعباد الله في دراسة القرآن. من البيانات التي تم الحصول عليها، وفاز مدرسة داخلية عددا من الإنجازات في متابعة الاستباق تلاوة القرآن، وعدد من الطلاب الذين لديهم تحفيظ القرآن من ثلاثون جزءاً، وعشرون جزءاً، وخمسة عشر جزءاً، وعشر جزءاً، وواحد حتى خمسة جزءاً.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد جهد والمشاكل والحلول تزيد من دافعية الطلاب في تعليم القرآن بالمدارس الإسلامية الداخلية بمعهد الأزهر بعباد الله. هذه الدراسة هي دراسة وصفية النوعية التي أجريت من خلال مراقبة الظواهر التي وقعت في الحقائق وتحليلها مع حثي المنطق العلمي، مع جمع البيانات، من خلال الملاحظة والمقابلات والوثائق، وتقنيات تضمن صحة البيانات المستخدمة هي امتداد للمشاركة، والتثليل. تحليل البيانات المستخدمة هو التحليل الاستقرائي النوعي.

وتشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي:

1. اكتساب الاساتذوالاستاذات في ارتفاع الهمة و روح التعليم القران بمعهد الأزهر بعباد الله زيادة دافعية الطلاب للتعلم القرآن وأداء جيداً كما يلي: وإعطاء الأرقام، والمكافآت، والثناء، وحركات الجسم، وإسناد المهام، وتكرار، ومعرفة النتائج، والعقاب، وتوليد الدافع، وشرح الأهداف التي يتعين تحقيقها، وخلق برنامج المنافسة. أما الذي لم يتم تماماً هو تحفيز الطلاب مع توفير حركة الجسم. يتم تجاهل هذا في بعض الأحيان من قبل الاساتذ لأن إعطاء حركة الجسم هو شكل من أشكال السعي إلى اهتمام الطلاب/ والطالبات. هذا يثبت أن جهود رجال الدين في زيادة دافعية الطلاب/والطالبات في تعلم القرآن تصنيفها بشكل جيد للغاية.

2. مشكلة الاساتذوالاستاذات في همة الطلاب عند تعلم القرآن في معهد الأزهر بعباد الله. أ) الطلاب/والطالبات ليس لديهم نفس الذكاء لمتابعة دراسة القرآن. ب) أن الاكثر الطلاب/والطالبات لديهم الدافع المنخفض لمتابعة دراسة القرآن. ج) الطلاب/والطالبات لديهم المتوسطة إلى انخفاض الاقتصاد.

3. حلول الاساتذوالاستاذات في مواجهة مشكلة زيادة دافع الطلاب/والطالبات في تعليم القرآن في معهد الأزهر بعباد. أ) تحسين برنامج توجيه الأدب القرآني ( الطلاب/والطالبات الذين لديهم ذكاء ضعيف في متابعة دراسة القرآن. ب) الاساتذوالاستاذات جمع البيانات وغرس الطلاب/والطالبات لتعليم القرآن.

## KATA PENGANTAR



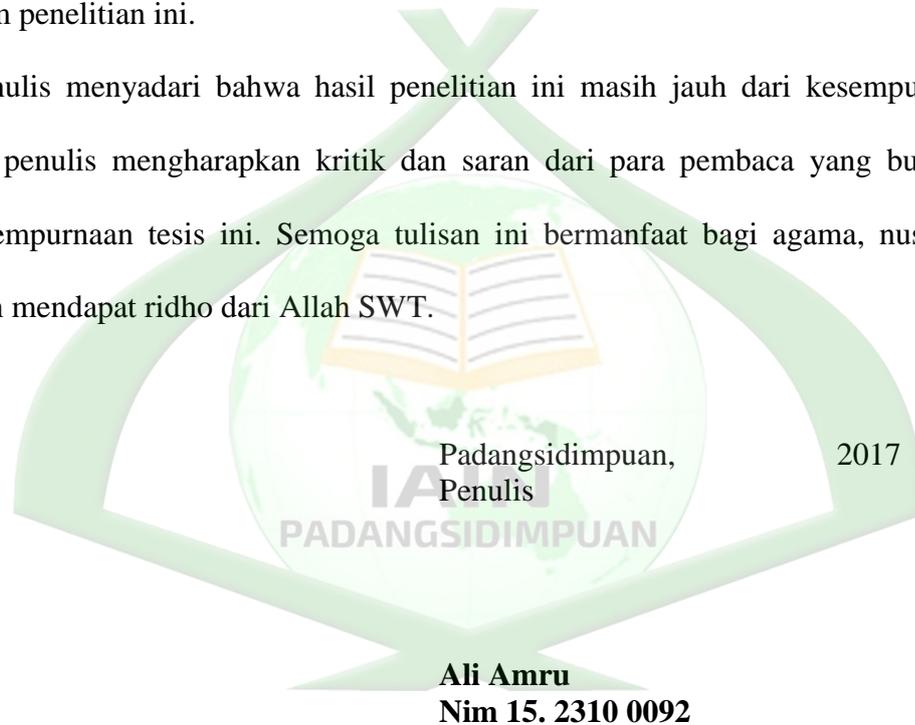
Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya pembahasan tesis ini, Salawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah SAW, yang telah mengantarkan umat manusia kepada gerbang ilmu pengetahuan. Tesis yang berjudul **Upaya Ustadz Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Motivasi Santri Belajar Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kabupaten Tapanuli Selatan** ini disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan dan tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah di Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan.

Berbagai hambatan penulis temui dalam penyusunan tesis ini terutama, karena keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, tenaga dan waktu penulis. namun berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya tesis ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar. MCL. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
2. Bapak Dr. Erawadi M.Ag, sebagai Pembimbing I dan Dr.H.Sumper Mulia Harahap, M.Ag. sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini.
3. Direktur Pascasarjana, Bapak/Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati dan seluruh Civitas Akademika Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
4. Kepala Perpustakaan dan staf yang telah membantu penulis mengumpulkan literatur yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

5. Istri tercinta Lesmiani S.Pd, dan anak-anakku tercinta, Ahmad Hudzaifah Hafiz dan Daffa Nabhan As-Syauqi yang turut berdoa dan memotivasi selesainya tesis ini.
6. Ayah dan Ibunda tercinta serta seluruh keluarga yang memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.
7. Mudir, ustadz/ustadzah dan santri/santriah Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kabupaten Tapanuli Selatan yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan tesis ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa dan mendapat ridho dari Allah SWT.



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab- Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 Sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

N o	Huru f Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	Alif	A	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	-
3	ت	Ta	T	-
4	ث	S <sup>h</sup> a	S	s (dengan titik diatas)
5	ج	Jim	J	-
6	ح	Ha	H	H (dengan titik dibawah)
7	خ	Kha	Kh	-
8	د	Dal	d	-
9	ذ	Zal	Z	Z (dengan titik diatas)
10	ر	Ra	R	-
11	ز	Zai	Z	-
12	س	Sin	S	-
13	ش	Syin	Sy	-
14	ص	Sad	S	S (dengan titik di bawah)
15	ض	Dad	D	D (dengan titik di bawah)
16	ط	Ta	T	T (dengan titik di bawah)
17	ظ	Za	Z	Z (dengan titik di bawah)
18	ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas

19	غ	Gain	G	-
20	ف	Fa	F	-
21	ق	Qaf	Q	-
22	ك	Kaf	K	-
23	ل	Lam	L	-
24	م	Mim	M	-
25	ن	Nun	N	-
26	و	Wauw	W	-
27	هـ	Ha	H	-
28	ء	Hamzah	'	Apostrof, tetapi lambing ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
29	ي	Ya		-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. *Tamarbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jama'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الاولياء ditulis *karamatul-auliya'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *a>*, I panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

fathah + *ya* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai* dan fathah + *wāwu* mati ditulis *au*.

- G. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata Dipisahkan dengan apostrof ( ' )

Contoh: *أأتم* ditulis *a'antum* *مؤثث* ditulis *mu'annas*

- H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

Contoh: *القرآن* ditulis *Al-Qur'an*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: *الشَّيعة* ditulis *asy-Syī'ah*

- I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

- J. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut. Contoh:

*شيخ الإسلام* ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syakhul-Islām*

IAIN  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERSETUJUAN .....	i
SURAT PENGESAHAN PEMBIMBING .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	iv
SURAT PENGESAHAN DIREKTUR .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	13
C. Rumusan Masalah .....	13
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	13
E. Batasan Istilah .....	14
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II KAJIAN TEORETIS</b>	
A. Al-Qur'an .....	18
1. Pengertian al-Qur'an .....	18
2. Metode Belajar al-Qur'an .....	19
3. Urgensi Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an .....	25
B. Motivasi .....	31
C. Pengertian Motivasi .....	31
D. Jenis-jenis Motivasi .....	32
E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	35
F. Tujuan dan Manfaat Motivasi .....	38
G. Indikator Motivasi .....	43
H. Teori- teori Motivasi .....	45
I. Upaya pimpinan meningkatkan motivasi siswa .....	52
J. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa .....	57

K. Pemimpin.....	63
1. Pengertian pemimpin .....	63
2. Fungsi Kepemimpinan dalam pendidikan .....	65

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	70
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	70
C. Sumber data .....	72
D. Teknik Pengumpulan Data .....	73
E. Teknik Pengolahan Analisis Data.....	76
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	76

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum .....	80
1. Profil pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.....	80
2. Visi, Misi pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.....	83
3. Keadaan Guru pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.....	83
4. Keadaan Siswa pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah .....	85
5. Sarana dan Prasarana pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.....	87
B. Temuan Khusus .....	88
1. Upaya Pimpinan pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah dalam meningkatkan motivasi belajar.....	88
2. Upaya Ustadz pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah dalam meningkatkan motivasi belajar.....	108
3. Problema ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan motivasi santri belajar al-Qur'an di pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.....	131
4. Solusi ustadz dan ustadzah dalam menghadapi problema meingkatkan motivasi santri belajar al-Qur'an di pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah .....	132
C. Analisis Hasil Penelitian .....	133

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	136
B. Saran-Saran .....	137

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang menuntun umat manusia kepada kekuatan jiwa dan derajat takwa. Di dalam al-Qur'an terdapat sejumlah petunjuk tentang pembelajaran nilai-nilai Islam dalam kehidupan, sehingga dapat diyakini bahwa tanpa adanya al-Qur'an sebagai sumber bacaan dan renungan dalam hidup manusia maka mustahil menjadi manusia yang memiliki kepribadian *insanul kamil*.<sup>1</sup>

Al-Qur'an sebagai wahyu Allah disebut sebagai *way of life*, dengan makna al-Qur'an menjadi pedoman hidup manusia dalam menjalani kehidupan agar terhindar dari azab dan kesengsaraan baik dalam konteks kebahagiaan dunia dan akhirat. Belajar dan mengajarkan al-Qur'an tidak hanya berfungsi untuk dibaca dengan lagu-lagu merdu, tetapi harus dipahami makna yang terkandung di dalamnya. Kemudian melakukan penafsiran-penafsiran, sehingga akan lebih berguna dalam pengamalan kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang tidak diragukan kebenarannya. Al-Qur'an memuat nilai-nilai pendidikan yang merupakan pedoman hidup untuk menjalani kehidupan dalam rangka meraih kebahagiaan dunia dan akhirat yang menghantarkan manusia menjadi *insan kamil*.

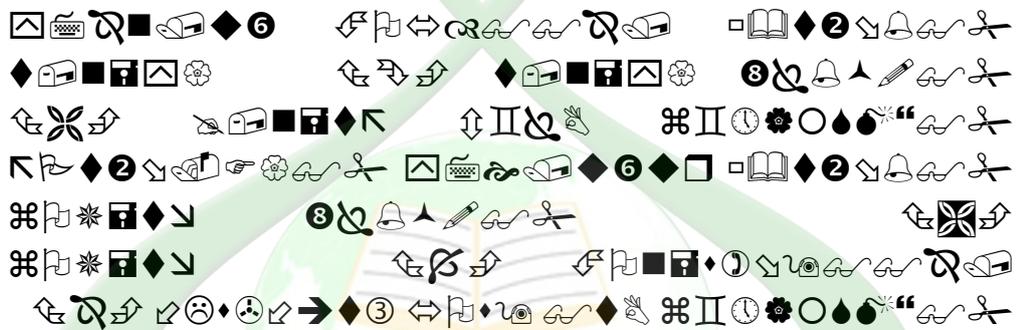
Secara umum ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an mencakup dua prinsip, yaitu nilai-nilai yang berhubungan dengan keimanan yang

---

<sup>1</sup>Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 19.

didefenisikan sebagai akidah, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang didefenisikan sebagai syari'ah. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat Islam, sangat banyak ayat-ayat yang menyuruh umat manusia menjadi manusia yang berilmu, berpendidikan dan dapat merealisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan.

Hal ini dapat dilihat melalui ayat al-Qur'an yang pertama kali turun yaitu surat al-Alaq Ayat 1-5 sebagai berikut:



Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>2</sup>

Ayat di atas jelas menganjurkan kepada seluruh umat manusia untuk menjadi manusia yang berilmu dengan banyak belajar, membaca ayat-ayat yang tersirat maupun yang tidak, karena dengan belajar, membaca, menulis, memahami, dan menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dapat melahirkan manusia yang memiliki ilmu pengetahuan. Al-Qur'an sumber ilmu pengetahuan dapat menghantarkan manusia yang paham dengan nilai-nilai pendidikan, khususnya yang bernuansa Islami. Sebab dengan memahami nilai-nilai

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan danTerjemahnya* (Surabaya, Jaya Sakti: 2008), hlm. 597.

pendidikan yang terkandung dalam al-Qur'an dapat menciptakan manusia yang berakhlak mulia sebagai *insanul kamil*.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah, sebagaimana tercantum dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 2 sebagai berikut:

○ ⚙️ 📄 📖 📌 📍 📎 📏 📐 📑 📒 📓 📔 📕 📖 📗 📘 📙 📚 📛 📜 📝 📞 📟 📠 📡 📢 📣 📤 📥 📦 📧 📨 📩 📪 📫 📬 📭 📮 📯 📰 📱 📲 📳 📴 📵 📶 📷 📸 📹 📺 📻 📼 📽 📾 📿 📠 📡 📢 📣 📤 📥 📦 📧 📨 📩 📪 📫 📬 📭 📮 📯 📰 📱 📲 📳 📴 📵 📶 📷 📸 📹 📺 📻 📼 📽 📾 📿

Artinya:

Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.<sup>3</sup>

Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia untuk mencapai

insan kamil yang memiliki ilmu pengetahuan yang membuahkan keimanan, dan dapat membuahkan ketaqwaan kepada Allah Swt. Hal tersebut juga dijelaskan ayat al-Qur'an yang dapat menguatkan kebenaran al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat manusia, yang mengarahkan manusia menjadi insan yang mendapatkan petunjuk dan memiliki nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan, Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Isra' ayat 09 sebagai berikut:

◆ 📖 📗 📘 📙 📚 📛 📜 📝 📞 📟 📠 📡 📢 📣 📤 📥 📦 📧 📨 📩 📪 📫 📬 📭 📮 📯 📰 📱 📲 📳 📴 📵 📶 📷 📸 📹 📺 📻 📼 📽 📾 📿

Artinya:

Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.<sup>4</sup>

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya :Jaya Sakti, 2008), hlm. 2.

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Jaya Sakti, 2008), hlm.



Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat manusia. Serta memberikan pedoman dan tuntunan kepada umat manusia dalam segala aspek kehidupan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>5</sup>

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran agama Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju suasana yang terang, serta membimbing mereka kejalan yang lurus. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang kehidupan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna maka sangat diperlukan, pemahaman terhadap kandungan al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Ustadz merupakan pendidik utama bagi santri/santriah di Pondok Pesantren untuk mempelajari al-Qur'an. Pembelajaran al-Qur'an merupakan pembelajaran utama di Pondok Pesantren, sebab al-Qur'an merupakan sumber utama hukum Islam, di Pondok Pesantren pembelajaran al-Qur'an banyak dikembangkan. Ustadz senantiasa memotivasi santri untuk giat mempelajari al-Qur'an, baik dengan membaca, menghafal, dan memahami ayat-ayatnya melalui tafsir. Hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah SAW:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه بخارى)

Artinya :

<sup>5</sup>Manna Khalil Al-Qattan, *Ilmu-Ilmu Alquran* (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2002), hlm 1.

<sup>6</sup>Said Agil Husain Al-Munawar, *Alquran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Dipa Press, 2004), hlm. 3.

"Orang paling baik diantara kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya" (H.R. Bukhari).<sup>7</sup>

Para ustadz sebagai pendidik di Pondok Pesantren menyadari dan memahami bahwa pendidik utama bagi setiap anak, adalah orang tua. Orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan dan kehidupan anak, sebagaimana menurut Ahmad Tafsir, kaidah ini ditetapkan secara kodrati, artinya "orang tua tidak dapat berbuat lain, mereka harus menempati posisi itu dalam keadaan bagaimanapun juga karena mereka ditakdirkan menjadi orang tua anak yang dilahirkannya".<sup>8</sup> Rasulullah menegaskan bahwa:

من حق الولد على والد ثلاثة اشياء ان يحسن اسمه اذا ولد ويعلمه الكتاب اذا عقل  
ويزوجه اذا ادرك. (رواه احمد)

Artinya :

Hak anak yang harus ditunaikan oleh orang tuanya ada tiga: memilih nama yang baik ketika baru lahir, mengajarkan kitab al-Qur'an ketika mulai bisa berpikir dan menikahkan ketika mulai dewasa. (HR.Ahmad)<sup>9</sup>

Berdasarkan hadits di atas orang tua mempunyai kewajiban untuk mengasuh dan mendidik anak-anaknya sampai menjadi dewasa dan mempunyai kepribadian muslim. Pada dasarnya pendidikan seorang anak merupakan tanggung jawab penuh dari orang tua, akan tetapi dewasa ini peranan orang tua yang seharusnya bertanggung jawab terhadap pendidikan anak tersebut telah bergeser. Orang tua menganggap pendidikan merupakan tanggung jawab dari para ustadz, dan guru pada lembaga pendidikan. Hal

<sup>7</sup>Al-Iman bin Abdulla, Muhammad bin Ismail, *Terjemahan Shahih Bukhari Jilid VI* (Beirut: Al-Kitab Ilamiah, 1992), hlm. 427.

<sup>8</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet 12. 2003), hlm. 155.

<sup>9</sup>Sunan Ibnu Majah, *Terjemahan Sunan Ibnu Majah Jus 2* (Beirut: Dar Al-Fikr), hlm. 394.

tersebut beralih kepada para ustadz ketika seorang santri telah dihantarkan dan dititipkan pada lembaga pendidikan Pondok Pesantren. Mendidik santri membaca al-Qur'an kewajiban dan tugas para ustadz setelah santri berdiam dan memondok di Pondok Pesantren.<sup>10</sup>

Mengajari dan mendidik anak merupakan tugas orang tua, akan tetapi orang tua juga memiliki kewajiban untuk mencari nafkah untuk anak-anaknya, sebagian orang tua tidak bisa mengajari anaknya membaca al-Qur'an di rumahnya sendiri, karena orang tua merasa lelah dengan mencari nafkah untuk keluarga. Selain dari pada itu, pendidikan orang tua amat minim tentang pengetahuan al-Qur'an.

Padahal sebagai seorang muslim terutama anak-anak untuk penerus bangsa diwajibkan agar mampu membaca al-Qur'an dengan baik, sebab al-Qur'an itu adalah pedoman hidup bagi mereka dan akan menuntun masa depan seorang anak. Pendidikan agama pada usia ini dapat diberikan melalui berbagai pengalaman belajar anak baik melalui ucapan yang didengar, perbuatan, maupun perlakuan dari orang tua sehari-hari, oleh karena itu keadaan orang tua dalam kehidupan sehari-hari mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembinaan kepribadian anak.

Pengajaran yang sesuai dengan dasar-dasar yang benar, akan membuat anak-anak mencintai al-Qur'an, sekaligus memperkuat ingatan dan pemahaman mereka menghafal al-Qur'an atau sebagian ayat dari al-Qur'an akan menjadi yang terpenting dan terbaik bagi anak-anak. Menghafal al-

---

<sup>10</sup>Nurcholish Majid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 2006), hlm. 43.

Qur'an harus dimulai dari mencintai al-Qur'an, karena menghafal al-Qur'an tanpa mencintainya adalah sia-sia dan akan kurang bermanfaat, sebaliknya mencintai al-Qur'an dengan disertai menghafal ayat-ayat yang mudah untuk dihafalkan, akan memberikan banyak manfaat kepada mereka, berupa nilai-nilai, moralitas, dan sifat-sifat yang terpuji.<sup>11</sup>

Pondok Pesantren merupakan lembaga Pendidikan Islam yang kuat motivasinya untuk menanamkan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat. Pondok Pesantren tidak hanya menda'wahkan syi'ar Islam dengan melalui mimbar khutbah tulisan, media, melainkan Pondok Pesantren memiliki motivasi yang tinggi dalam mempelajari dan membudayakan al-Qur'an dalam kehidupan.<sup>12</sup>

Dalam kegiatan Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah banyak hal-hal yang menopang santri untuk termotivasi mempelajari al-Qur'an. Diantaranya kegiatan pendidikan al-Qur'an untuk menjadi *Qori'* pada Mujawwad, Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah dilaksanakan proses belajar *Tahfizul-Qur'an* untuk mengikuti *hifzil*, pembelajaran Tafsir untuk mengikuti *Tafsirul-Qur'an*, pembelajaran *Khot* untuk mengikuti *Khottil-Qur'an*.

Pondok Al-Azhar Bi'abadillah lembaga pendidikan yang memacu santrinya dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an, yang sengaja diciptakan untuk kepentingan peserta didik. Agar peserta didik senang dan bergairah

<sup>11</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 147-148.

<sup>12</sup>Nurcholish Majid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 2006), hlm. 46.

belajar, ustadz berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi dirinya dan menata ruangan kelas dengan baik, sehingga pembelajaran terlaksana dengan efektif. Keinginan ini selalu ada pada setiap diri guru dimanapun dan kapanpun, Sehingga semua keinginan guru menciptakan siswa yang sukses terkabul, karena faktor motivasi yang tinggi. Guru merasa bermasalah dengan motivasi siswa yang rendah, karena salah satu dari faktor siswa tidak aktif mengikuti pembelajaran disebabkan motivasi yang rendah.

Salah satu upaya ustadz Pondok Pesantren dalam meningkatkan motivasi belajar al-Qur'an, dengan Pemberian hadiah, ini bertujuan agar santri merasa diperhatikan, merasa dihargai prestasinya, sehingga santri meningkatkan prestasinya dengan baik. Seorang santri semakin rajin mengikuti pembelajaran karena senang ketika dapat hadiah berupa tropi, piagam, buku, pakaian, uang pembinaan, rekreasi, dan kesempatan untuk mengikuti program tahfiz satu tahun.

Salah satu kategori motivasi Santri belajar al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah adalah rajin membaca al-Qur'an baik dalam kelas maupun pada berbagai tempat belajar seperti asrama, pondok, dan masjid. Santri memiliki budaya baca al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, pada waktu pagi dan sore hari setelah menunaikan shalat Subuh dan Magrib, semua santri disibukkan untuk membaca al-Qur'an. Santri merasa senang untuk mengikuti dan membudayakan program baca al-Qur'an *one juz one day* para santri menggunakan waktu yang tidak sama dalam menjalani

program *one juz one day* diantaranya, membaca satu sampai dua lembar pada setiap selesai mengerjakan shalat wajib.<sup>13</sup> Sebagian santri membaca satu juz langsung setelah melaksanakan shalat Isya. Kegiatan ini dapat meningkatkan semangat santri dalam mendalami pembelajaran al-Qur'an. Program *one juz one day* membuat santri berlomba-lomba untuk menghafalkan al-Qur'an. Santri Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah memiliki rutinitas menghafalkan al-Qur'an sekali dalam sebulan.

Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang terletak di Kecamatan Batang Angkola dan giat dalam mempelajari al-Qur'an, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah merupakan Pondok Pesantren yang kuat motivasi santrinya untuk mempelajari al-Qur'an. Hal ini terbukti, dengan kecintaan dan kegigihan santri untuk mendalami al-Qur'an di Pondok Pesantren dengan sejumlah santri yang memiliki bacaan yang pasih, serta sejumlah santri yang menghafal al-Qur'an, di antaranya ada yang hafal 1 juz, 3, 5, 10, 15, 20, 27, dan memiliki santri telah memiliki hafalan 30 juz, sebagaimana rincian data sebagai berikut:

NO	Jumlah Santri	Hafalan
1	2 Orang	30 Juz
2	4 Orang	27 Juz
3	6 Orang	20 Juz
4	7 Orang	15 Juz
5	11 Orang	10 Juz
6	19 Orang	3-5 Juz
7	35 Orang	2 Juz
8	63 Orang	1 Juz

<sup>13</sup> *Observasi*, di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah Kabupaten Tapanuli Selatan 2 Maret 2017.

Dengan kegigihan dan kecintaan terhadap al-Qur'an sejumlah santri memperoleh kejuaraan dalam mengikuti kegiatan MTQ ditingkat Kabupaten di banding Pesantren lainnya pada bidang yang bersangkutan dengan al-Qur'an, yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal ini terbukti pada setiap kegiatan MTQ tingkat Kabupaten Tapanuli Selatan Pondok Pesantren Al-Azhar mampu mengisi peserta MTQ pada empat Kecamatan di Tapanuli Selatan, yaitu Kecamatan Batang Angkola, Sayur Matingggi, Sipirok dan Aek Bila. Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah berhasil meraih kejuaraan pada bidang *Fahmil-Qur'an* tahun 2016 Juara I, II dan III berasal dari Pondok pesanteren Al-Azhar Bi'ibadillah. Meraih 5 kejuaraan pada bidang *Hifzil Qura'an*.<sup>14</sup>

Pada MTQ Tingkat Kota Padangsidempuan Pada Tahun 2016 santri Pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah meraih tiga hadiah Umroh pada bidang *Hifzil Qur'an*, dan meraih juara I pada *Syarhil Qur'an*, sedangkan pada bidang Khottil meraih juara 2, pada bidang *Tafsirul Qur'an* meraih juara 3. Dari beberapa data di atas penulis tertarik melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah terhadap motivasi santri untuk mempelajari al-Qur'an, dengan judul penelitian: **“Upaya Ustadz Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Motivasi Belajar al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kabupaten Tapanuli Selatan”**

---

<sup>14</sup>Arfan Marwazi Gultom, Mudir Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 02 Maret, 20017.

## **B. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan dan ruang lingkup yang berkenaan dengan masalah motivasi, maka penulis membatasi permasalahannya pada: Upaya Ustadz Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Motivasi Santri Belajar Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah upaya yang dilakukan ustadz dalam meningkatkan motivasi santri belajar al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
2. Apakah problema yang dihadapi ustadz dalam meningkatkan motivasi santri belajar al-Qur'an di Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
3. Apakah solusi yang diberikan ustadz terhadap problema meningkatkan motivasi belajar al-Qur'an di Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran empiris tentang:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan ustadz dalam meningkatkan motivasi santri belajar al-Qur'an di Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.
2. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi ustadz dalam meningkatkan motivasi santri belajar al-Qur'an di Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.

3. Untuk mengetahui solusi yang diberikan ustadz terhadap problema meningkatkan motivasi santri belajar al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Sehubungan dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Memperkaya dan memperluas khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan Islam.
2. Bahan masukan kepada para ustadz di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah untuk meningkatkan motivasi belajar al-Qur'an.
3. Bagi peneliti, untuk mengetahui upaya ustadz memberikan motivasi dalam belajar al-Qur'an, dan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peneliti dalam bidang pendidikan.
4. Bahan perbandingan kepada pembaca dan peneliti lain yang akan membahas permasalahan yang sama.

#### **F. Batasan Istilah**

Adapun Batasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang mengandung kemukjizatan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang ditulis dalam *mushaf*, yang diriwayatkan secara mutawatir dan dinilai ibadah membacanya.<sup>15</sup>
2. Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Hasanuddin, *Anatomi al-Qur'an Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya Terhadap Istibatg Hukum dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Raja Grafindo Parsada, 2002), hlm. 115.

3. Motivasi adalah sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>17</sup> Dari pengertian ini dipertegas tentang arti motivasi yaitu, pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Dalam pengertian ini motivasi santri untuk mengikuti pembejaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Ustadz adalah pendidik sering disebut dengan *murobbi*, “*mu'allim*,” dan *mu'addib* ketiga nama mempunyai arti yang sama dalam pendidikan Islam “ dalam lembaga pendidikan Islam yang diknal dengan pesantren disebut dengan istilah *al-Ustadz*.<sup>18</sup>
5. Pesantren, adalah salah satu lembaga pendidikan Islam. Kata Pesantren berasal dari kata santri dengan awalan *pe* dan akhiran *an*, yaitu *pesantrian* yang mengandung arti asrama tempat murid-murid belajar mengaji.<sup>19</sup> Pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pesantren Al-Azhar bi'ibadillah yang terletak di Jalan Mandailing Kl 9, desa Tahalak Ujunggading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

<sup>16</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet ke-4* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm. 1109.

<sup>17</sup>Sardiman AM. *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada 2011), hlm. 73.

<sup>18</sup>Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya)* (Bandung: Trigenda Karya, Cet-12 2002). hlm. 167

<sup>19</sup>Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 2002), hlm. 314.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan, Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis membaginya kedalam lima bab, yaitu:

Bab pertama adalah pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah Pokus masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, kajian teoretis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menjelaskan tentang landasan teori yang meliputi kajian pustaka yang terdiri dari pengertian ustadz, sifat-sifat ustadz dan tugas-tugas ustadz dalam pendidikan. Pengertian motivasi, jenis motivasi, tujuan motivasi belajar, teori-teori motivasi, upaya Ustadz dalam meningkatkan motivasi santri belajar al-Qur'an. Pengertian al-Qur'an, metode mempelajari al-Qur'an, urgensi mempelajari al-Qur'an.

Bab ketiga metodologi penelitian yang berisikan lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, unit analisis, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik pengecekan keabsahan data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang terdiri dari upaya Ustadz dalam meningkatkan motivasi santri dalam belajar al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah, Problema ustadz dalam meningkatkan motivasi santri dalam belajar al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah, problema dalam meningkatkan motivasi santri dalam belajar al-Qur'an di Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah, solusi yang diberikan ustadz

dalam menghadapi problema meningkatkan motivasi santri dalam belajar al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah, dan analisis hasil penelitian.

Bab kelima merupakan bagian penutup yang berisi, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari penulis.



## BAB II

### KAJIAN KONSEPTUAL

#### A. Kajian Teoretis

##### 1. Ustadz

###### a. Pengertian Ustadz

Dalam konteks pendidikan Islam “pendidik” sering disebut dengan *murobbi*,” *mu”allim*,” dan *mu”addib* ketiga nama mempunyai arti yang sama dalam pendidikan Islam “ dalam lembaga pendidikan Islam yang dikenal dengan pesantren disebut dengan istilah *ustadz*.<sup>1</sup>

Pengertian ustadz ataupun pendidik, yang penulis gunakan dalam penelitian ini, penulisan kata guru diganti dengan kata ustadz, karena untuk menyesuaikan penulisan dengan judul yang penulis ambil. Seorang pendidik tidak hanya mentransfer keilmuan (*knowledge*), tetapi juga mentransformasikan nilai-nilai (*value*) pada anak didik. Untuk itu, guna merealisasikan tujuan pendidikan, manusia sebagai khalifah yang punya tanggung jawab mengantarkan manusia ke arah tujuan tersebut, cara yang ditempuh yaitu menjadikan sifat-sifat Allah sebagai bagian dari pribadinya.<sup>2</sup> Manusia selaku cendekiawan dan intelektual muslim dituntut untuk mengembangkan serta menempuh dengan berbagai jalan untuk melestarikan misi tersebut. Dalam kaitan pendidikan, misi tersebut dapat dilakukan dalam proses belajar mengajar, yang satu pihak menjadi pendidik dan dipihak lainnya menjadi anak didik.

---

<sup>1</sup>Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya)*, (Bandung: Trigenda Karya, Cetakan Ke 7 2001). hlm. 167

<sup>2</sup>Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm 83-84

Para pendidik memperoleh keutamaan karena Rasulullah SAW, adalah pimpinan mereka dan orang pertama yang membawa panji pembebasan dari kebodohan dan kesesatan.<sup>3</sup>

Dari uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar sosok pengajar atau ustadz sangat dibutuhkan, sebab jika tidak ada ustadz kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Istilah ustadz yang disandang seseorang memberikan gambaran bahwa orang tersebut memiliki ilmu, ilmu yang diharapkan dapat dimanfaatkan ataupun untuk dibagikan kepada orang lain melalui kegiatan belajar mengajar. Beberapa pengertian dari pendidik, guru dan ustadz di antaranya yaitu:

- 1) Pendidik mempunyai dua pengertian, yaitu dalam arti yang luas dan arti yang sempit. Pendidik dalam arti yang luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Sedangkan pendidik dalam arti yang sempit adalah orang-orang yang disiapkan dengan sengaja untuk menjadi guru dan dosen.<sup>4</sup>
- 2) Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.<sup>5</sup>
- 3) Menurut Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk

---

<sup>3</sup>M. Sholihat, (ed.), Muhammad Ajaj Al-Khatib, *Hadits Nabi Sebelum Dibukukan*, terj. AH. Akrom Fahmi, (Jakarta: Gema Insani Press, Cet Ke 6, 2006), hlm. 64

<sup>4</sup>Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Teras, 2009), hlm. 139

<sup>5</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 39

Allah SWT, khalifah di muka bumi sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri.<sup>6</sup>

4) Menurut Wiji Suwarno, pendidik adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain (anak didik) untuk mencapai tingkat kesempurnaan yang lebih tinggi. Status pendidik dalam model ini bisa diemban oleh siapa saja, di mana saja dan kapan saja.<sup>7</sup>

5) Dalam UU RI nomor 14 tahun 2005 dan Permendikbud RI tahun 2014 tentang guru dan dosen pasal 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>8</sup>

Dari uraian di atas, sudah sangat jelas jika ustadz memiliki tugas memotivasi santri untuk dapat mencapai suatu tujuan ataupun keberhasilan bagi anak didiknya. Oleh karena itu, ustadz merupakan orang tua pengganti ketika anak didik tidak berada di rumah (di pondok pesantren). Di samping ustadz sebagai pendidik, ustadz juga sebagai teladan yang baik untuk anak didiknya.

Ustadz adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para anak didik dan lingkungan. Oleh karena itu, ustadz harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri

---

<sup>6</sup>Abd. Aziz, *Filsafat pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 62

<sup>7</sup>A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), hlm. 68

<sup>8</sup>*Undang-Undang Republik Indonesia dan permendiknas Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2014), hlm. 3

dan disiplin.<sup>9</sup> Ustadz adalah orang tua anak didik ketika di sekolah. Semua perilaku ustadz yang baik maupun buruk akan dicontoh oleh anak didiknya. Anak didik lebih banyak menilai apa yang ustadz lakukan dalam pergaulan di sekolah dan di masyarakat daripada apa yang ustadz katakan. Akan tetapi baik perkataan ataupun yang dilakukan, keduanya menjadi penilaian bagi anak didik. Sehingga apa yang ustadz katakan harus pula ustadz praktekkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup> Hal itulah yang menjadikan ustadz memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan.

#### b. Syarat Ustadz

Dilihat dari ilmu pendidikan Islam, maka secara umum untuk menjadi ustadz yang baik dan diharapkan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya, di antaranya:

##### 1) Takwa kepada Allah SWT

Sesuai dengan tujuan Ilmu Pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah SWT, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya.

##### 2) Berilmu

Ijazah bukan semata-mata searik kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan.

##### 3) Sehat jasmani

---

<sup>9</sup>E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 37

<sup>10</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 31

Seorang ustadz yang berpenyakit tidak akan bergairah untuk mengajar, jelas sekali ustadz yang sakit-sakit kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didiknya.

#### 4) Berkelakuan baik

Di antara tujuan pendidikan adalah membentuk akhlak baik pada anak dan ini hanya mungkin jika ustadz itu berakhlak baik pula. Ustadz yang tidak berakhlak baik tidak mungkin dipercayakan pekerjaan mendidik. Yang dimaksud dengan akhlak baik dalam Ilmu Pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dicontohkan oleh pendidik utama yaitu Muhammad SAW. Di antara akhlak ustadz tersebut adalah:

- 1) Mencintai jabatannya sebagai ustadz.
- 2) Bersikap adil terhadap semua anak didiknya.
- 3) Berlaku sabar dan tenang.
- 4) Bekerja sama dengan ustadz dan ustadzah lain.
- 5) Bekerja sama dengan masyarakat.<sup>11</sup>

#### c. Sifat-sifat Ustadz

Ketika seorang telah menjadi ustadz, dia harus menanamkan pada dirinya sifat-sifat yang harus dia miliki. Agar anak didik dapat menghormati dan menghargainya sebagai pendidik yang menyampaikan ilmu.

Ada beberapa sifat-sifat yang harus dimiliki oleh ustadz dalam pendidikan Islam, yaitu:

- 1) Zuhud, maksudnya ialah tidak mengutamakan materi dan mengajar karena

---

<sup>11</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 39

mencari keridaan Allah SWT semata. Seorang ustadz menduduki tempat yang tinggi dan suci, maka ia harus tau kewajiban yang sesuai dengan posisinya sebagai ustadz, ia haruslah orang yang benar-benar zuhud. Ia mengajar dengan maksud mencari keridhaan Illahi, bukan karena mencari upah, gaji atau uang balas-jasa, artinya ia tidak menghendaki dengan mengajar itu selain mencari keridhaan Allah dan menyebarkan ilmu pengetahuan.<sup>12</sup>

- 2) Kebersihan ustadz, maksudnya ialah seorang ustadz harus bersih tubuhnya, jauh dari dosa dan kesalahan, bersih jiwa, terhindar dari dosa besar, sifat ria (mencari nama), dengki, permusuhan, perselisihan dan lain-lain sifat yang tercela.
- 3) Ikhlas dalam pekerjaan, keikhlasan dan kejujuran seorang ustadz di dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik kearah suksesnya di dalam tugas dan sukses murid-muridnya. Tergolong ikhlas ialah seorang yang sesuai dengan perbuatan, melakukan apa yang ia ucapkan, dan tidak malu-malu mengatakan: “Aku tid ada yang belum diketahuinya.
- 4) Suka pemaaf, untuk menjadi seorang ustadz yang sempurna, ia harus berkepribadian dan memiliki harga diri, menjaga kehormatan, menghindarkan hal-hal yang hina dan rendah, menahan diri dari sesuatu yang jelek, tidak bikin ribut dan bertriak-triak supaya dia dihormati dan dihargai.
- 5) Seorang ustadz merupakan bapak sebelum ia seorang ustadz, seorang

---

<sup>12</sup>M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang 1970), hlm. 136

ustadz harus mencintai murid-muridnya sendiri dan memikirkan keadaan mereka seperti ia memikirkan keadaan anak-anaknya sendiri.

- 6) Harus mengetahui tabi'at anak didik pembawaan, adat kebiasaan, rasa dan pemikiran anak didik agar ia tidak kesasar di dalam mendidik anak-anak.
- 7) Harus menguasai mata pelajaran, seorang ustadz harus sanggup menguasai mata pelajaran yang diberikannya, serta memper dalam pengetahuannya tentang itu, sehingga janganlah pelajaran itu bersifat dangkal, tidak melepas dahaga dan tidak mengenyangkan lapar.<sup>14</sup>

Sifat-sifat yang diharapkan tertanam pada diri pendidiknya, walaupun tidak semuanya dapat terlaksana. Akan tetapi sifat tersebut menuntut agar pendidik mampu melaksanakannya, agar ketika mengajar dapat memberikan keyakinan pada anak didik.

#### d. Tugas Ustadz

Menjadi ustadz bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, tidak hanya datang ke sekolah untuk mengajar, untuk dijadikan teladan dan lain sebagainya. Melainkan ustadz harus mengerti bagaimana tugas yang telah diembannya. Untuk itu perlu di jelaskan bagaimana saja tugas-tugas yang dimiliki oleh ustadz.

Menurut pendapat Al-Ghozali yang dikutip oleh Ngainun Naim, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawa hati nurani untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>13</sup>

Oleh karena itu, tugas dan fungsi menjadi seorang ustadz dapat

---

<sup>13</sup>Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 17

dibedakan menjadi tiga bagian. ketiga bagian tersebut di antaranya, ustadz sebagai pengajar, ustadz sebagai pendidik dan ustadz sebagai pemimpin. Penjelasan secara rinci dari ketiga tugas dan fungsi menjadi seorang ustadz, ialah:<sup>14</sup>

- 1) Sebagai pengajar (intruksional) yang bertugas merencanakan tugas pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan setelah program dilakukan.
- 2) Sebagai pendidik (edukator) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
- 3) Sebagai pemimpin (managerial) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, anak didik dan masyarakat yang terkait yang menyangkut upaya pengawasan, pengarahan, pengorganisasian, pengontrol dan partisipasi atas program yang dilakukan.

Dari penjelasan di atas, tentang tugas dan fungsi dapat disimpulkan, jika seorang ustadz harus bisa menjadi pengajar, pendidik dan juga motivator. Dengan kata lain, seorang ustadz tersebut harus dapat menjadikan ketiganya sebagai patokan yang selalu melekat pada diri ustadz, agar jelas akan tujuan yang akan dicapai oleh pendidik ketika mengajar.

---

<sup>14</sup>Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hlm. 63-64

## 2. MOTIVASI

### a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *motivation*, yaitu (*The main motivation for working*), dorongan untuk melakukan suatu pekerjaan.<sup>15</sup>

M.Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa motivasi adalah “Segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.”<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Sardiman AM, menjelaskan bahwa “motivasi diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.”<sup>17</sup>

Dengan demikian motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam diri subjek, untuk melakukan aktivitas - aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan.

Menurut Roestiyah N.K, motivasi adalah usaha guru agar anak belajar semaksimal mungkin, walaupun anak itu suka/tidak suka pada pelajaran itu.<sup>18</sup>

Dengan demikian motivasi merupakan segala sesuatu yang dapat mendorong, merangsang agar seseorang berbuat terhadap suatu objek atau tujuan tertentu.

### b. Jenis-jenis Motivasi

Berdasarkan pembagiannya, motivasi ada dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.<sup>19</sup>

#### 1) Motivasi intrinsik

---

<sup>15</sup>Westy Soemanto, *Psikologi pendidikan* (Jakarta: PT Rineka cipta, 2006), hlm. 204

<sup>16</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, ct. 10, 2002), hlm. 60.

<sup>17</sup>Sardiman AM. *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada 2011), hlm.73.

<sup>18</sup>Roestiyah N.K. *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 89.

<sup>19</sup>Supriyono Widodo, *Psikologi belaja*, (Solo :Rineka Cipta 2003), hlm 83

Yaitu motivasi-motivasi yang timbul dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri, dan tidak usah dirangsang dari luar.<sup>20</sup> Motivasi intrinsik ini juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya ada kaitannya langsung dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaan itu sendiri.<sup>21</sup> Misalnya seorang siswa gemar belajar al-Qur'an, tidak usah ada yang mendorong, ia betul-betul ingin menguasai pengetahuan tentang al-Qur'an, nilai atau keterampilan yang dilakukannya untuk mengubah tingkah lakunya, bukan untuk mendapat pujian. Perlu diketahui bahwa motivasi intrinsik ini akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu.<sup>22</sup>

## 2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi yang berfungsi dan katif karena adanya perangsang dari luar. Misalnya seorang siswa rajin mempelajari materi pendidikan agama Islam karena akan dilaksanakannya ujian. Dilihat dari fungsinya motivasi ekstrinsik ini cukup penting sebab keadaan siswa itu selalu berubah dan mungkin sebagai pelengkap dengan motivasi intrinsik sehingga tujuan belajar akan semakin dikejar.

Sedangkan menurut Walgito, motivasi digolongkan menjadi tiga macam:<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup>Moh. Uzer Usman Negeri. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 29.

<sup>21</sup>Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perpekstif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 139.

<sup>22</sup>Sardiman AM. *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 90.

<sup>23</sup>Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), hlm .80.

a) Motivasi yang berupa kebutuhan-kebutuhan organis

Yaitu motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan dalam, seperti makan, minum, kebutuhan gerak, dan istirahat.

b) Motivasi darurat

Yaitu motivasi yang berupa dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan membalas, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk mengejar dan sebagainya. Motivasi ini timbul jika situasi menuntutnya. Timbulnya kegiatan yang cepat dan kuat dari diri manusia itu sendiri. Motivasi darurat timbul atas keinginan seseorang, karena ada rangsangan dari luar dirinya.<sup>24</sup>

c) Motivasi objektif

Yaitu motivasi yang diarahkan kepada objek atau tujuan tertentu disekitar kita. Motivasi ini mencakup untuk eksplorasi, manipulasi, menaruh minat. Motivasi objektif timbul karena ada dorongan untuk menghadapi secara efektif.<sup>25</sup>

Dari jenis motivasi menurut para psikologi, secara umum motivasi yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik merupakan cara untuk merangsang seseorang berbuat dan melaksanakan sesuatu, dan yang dimaksud dalam jenis-jenis motivasi ini adalah motivasi yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik yang dapat merangsang para siswa agar termotivasi belajar al-Qur'an.

Dari paparan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang mendorong peserta didik untuk berbuat, bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>24</sup>Walgito, *Pengantar Psikologi Umum...*, hlm.80.

<sup>25</sup>Walgito, *Pengantar Psikologi Umum...*, hlm.80.

Apabila suatu kebutuhan dirasakan mendesak untuk dipenuhi, maka motivasi dan daya penggerak menjadi aktif. Sehingga dengan dorongan tersebut seorang berbuat dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu.

Menurut Ustman Najati motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas seseorang, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, dengan tiga komponen pokok yaitu<sup>26</sup>:

a) Menggerakkan

Yaitu motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, serta membawa individu itu bertindak dan bersikap dengan cara tertentu. Contoh kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif dan kecenderungan mendapat kesenangan.

b) Mengarahkan

Yaitu motivasi yang mengarahkan tingkah laku yang muncul sebab dorongan-dorongan yang ada. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan, dengan hal itu individu dapat diarahkan terhadap sesuatu hal yang tertuju.<sup>27</sup>

c) Menopang

Yaitu motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku individu. Lingkungan sekitar harus menguatkan infeksitas dan arah dorongan-

---

<sup>26</sup>Usman Najati, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), hlm .213.

<sup>27</sup>Usman Najati, *Pengantar Psikologi Umum ...*,hlm .213.

dorongan dan kekuatan-kekuatan individu yang dapat menopang individu agar berbuat untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>28</sup>

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi dalam proses pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan yang dicapai setiap siswa dalam pembelajaran, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Dalam pendidikan formal motivasi belajar merupakan rekayasa pedagogis setiap guru. Dengan adanya pembuatan persiapan mengajar, metode pembelajaran yang cocok dan strategi yang bagus dapat menguatkan motivasi siswa dalam mengikuti suatu pembelajaran. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya motivasi belajar dalam diri siswa sebagai berikut:<sup>29</sup>

#### 1) Faktor cita-cita atau aspirasi siswa

Adapun faktor ini, motivasi belajar siswa tampak pada keinginan anak itu sendiri. Seperti keinginan jadi dokter dan lain-lain. Dengan adanya cita-cita setiap siswa dengan sendirinya akan termotivasi untuk berbuat guna mencapai cita-cita yang telah terpikir dalam benak setiap siswa.

#### 2) Faktor kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan untuk berbuat dan kecakapan untuk mencapainya. Keinginan untuk membaca perlu dibarengi dengan adanya kemampuan mengenal huruf, dan kemampuan untuk mengucapkan huruf-huruf, keinginan anak untuk menjadi seorang dokter

---

<sup>28</sup>Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab..., hlm. 45-46.

<sup>29</sup>Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), hlm.97.

harus dibarengi dengan kemampuan yang tinggi dalam bidang inteligensi dan kesiapan fisik bagi yang memiliki keinginan untuk menjadi polisi.<sup>30</sup>

### 3) Faktor kondisi siswa

Faktor kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani juga mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, marah, lapar, dan punya kelainan jiwa akan mengganggu perhatian dan minat belajar siswa. Sebab anak yang sakit akan enggan untuk belajar. Anak yang kondisi marah-marah akan sulit memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran.

Dengan adanya kondisi yang sehat jasmani dan rohani seorang anak akan memiliki minat dan kemauan untuk kuat untuk belajar.<sup>31</sup>

### 4) Faktor lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat diartikan berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Siswa sebagai anggota masyarakat dapat terpengaruh oleh lingkungan masyarakat. Bencana alam ditempat tinggal siswa juga merupakan faktor yang mempengaruhi lingkungan siswa ketika belajar. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah akan membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa.<sup>32</sup>

### 5) Faktor kedinamisan siswa, dalam belajar dan pembelajaran

Siswa yang memiliki perasaan, perhatian, kemauan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman

---

<sup>30</sup>Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran....*,hlm.97.

<sup>31</sup>Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran....*,hlm.98.

<sup>32</sup>Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran....*,hlm.99.

sebagai juga berpengaruh terhadap motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan lingkungan budaya siswa, yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film semakin menjangkau siswa. Kesemuanya lingkungan tersebut adalah faktor yang mendinamiskan motivasi belajar siswa. Seorang siswa dengan melihat tayangan di televisi tentang pembangunan perikanan di Indonesia bagian timur misalnya, maka seorang siswa tertarik minatnya dan termotivasi untuk belajar dan bekerja di bidang perikanan.<sup>33</sup>

Siswa yang masih berkembang jiwa raganya, melihat lingkungan yang semakin berkembang, maka guru yang profesional diharapkan mampu, memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran televisi dan jasa internet sebagai sumber belajar untuk mengangkat dan meningkatkan motivasi belajar.

#### 6) Faktor Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa

Guru adalah seorang pendidik yang profesional bergaul setiap harinya dengan siswa. Interaksi efektif pergaulannya sekitar lima jam dalam satu hari bersama siswa. Interaksi tersebut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan siswa.<sup>34</sup> Guru adalah pendidik yang berkembang. Tugas profesionalnya mengharuskan seorang guru belajar sepanjang hayat. Belajar sepanjang hayat yang dimaksud guru mengikuti pola perubahan dan perkembangan dalam pendidikan guru selaku pendidik seharusnya agar jangan mengabaikan tugas berikut:

---

<sup>33</sup>Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm.99.

<sup>34</sup>Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm.99.

- 1) Membina disiplin belajar siswa
- 2) Menyelenggarakan tertib belajar di sekolah
- 3) Membina belajar tertib dalam pergaulan siswa
- 4) Membina belajar tertib di lingkungan sekolah
- 5) Memberi pemahaman tertib belajar pada siswa.
- 6) Mendidik cara belajar
- 7) Dan lain-lain.<sup>35</sup>

Kegiatan tersebut merupakan bahagian tugas guru diluar tugas memberikan pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan tersebut sebagai upaya guru untuk menarik minat dan motivasi siswa belajar. Jika hal tersebut diabaikan akan memberikan hasil yang tidak baik terhadap motivasi belajar siswa.<sup>36</sup>

Dari enam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa maka diharapkan guru selaku pendidik yang profesional diharapkan dan dituntut mampu untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### d. Tujuan dan Manfaat Motivasi

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil untuk mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang manajer, tujuan motivasi ialah untuk menggerakkan pegawai atau bawahan dalam usaha meningkatkan prestasi kerjanya sehingga tercapai tujuan organisasi yang dipimpinnya. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah menggerakkan siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan

---

<sup>35</sup>Sardiman A.M, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2011). hlm. 83.

<sup>36</sup>Sardiman A.M, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*,hlm. 83

pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan ddalam kurikulum sekolah.<sup>37</sup>

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal belajarnya dan sangat sedikit pula kesalahan dalam belajarnya. Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju ke depan kelas karena telah menyelesaikan hafalan sebuah ayat. Dengan pujian itu dalam diri siswa timbul rasa percaya diri, disamping timbul keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju kedepan kelas. Akan tetapi masih banyak guru-guru atau tenaga pendidik yang memutuskan semangat siswanya, seperti halnya mencemooh, memaki-maki da tidak memberikan motivasi yang sifatnya membangun, sehingga anak tidak berani dan tidak percaya diri.<sup>38</sup>

Disamping itu ada juga tujuan lain dari motivasi ini sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalm belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan

---

<sup>37</sup>Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*,... hlm.73.

<sup>38</sup>Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Jaya, Cet,8 2005 ), hlm. 87.

dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.<sup>39</sup>

Motivasi belajar bermanfaat bagi siswa dan guru dan manfaat motivasi belajar bagi siswa adalah sebagai berikut:<sup>40</sup>

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.  
contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut; ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.  
Sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar.  
Sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda guarau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya.
- 4) Membesarkan semangat belajar.  
Sebagai ilustrasi, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha cepat lulus.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang bersinambungan.  
Individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil. Sebagai ilustrasi, setiap hari siswa diharapkan untuk belajar dirumah, membantu pekerjaan orang tua, dan bermain dengan teman sebaya; apa yang dilakukan diharapkan dapat berhasil memuaskan.

Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi bagi siswa. Bila motivasi disadari oleh pelaku, maka sesuatu pekerjaan, dalam hal tugas belajar akan terselesaikan dengan baik. Motivasi belajar juga penting diketahui seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru.

---

<sup>39</sup>Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 87.

<sup>40</sup>Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 85-86.

Adapun manfaat motivasi bagi siswa sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar samapai berhasil; membangkitkan bila siswa tidak bersemangat; meningkatakan, bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini hadiah, pujian, dorongan, atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semanagat belajar.
- 2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas di kelas bermacam-ragam; ada yang acuh tak acuh, aada ayang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain, disamping yang bersemangat untuk belajar. Diantara yang semanagat belajar, ada yang tidak berhasil dan berhasil. Dengan bermacam ragamnya motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi mengajar belajar.
- 3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik.
- 4) Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil. Tantangan profesionalnya justru terletak pada “mengubah” siswa tak berminat menjadi bersemangat belajar. “Mengubah” siswa cerdas yang acuh tak acuh menjadi bersemangat belajar.<sup>41</sup>

Dari defenisi tersebut dapat dipahami bahwa motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat, motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu, dan dalam hal ini kekuatan-kekuatan atau motif tentang belajar al-Qur'an. Motivasi sebagai suatu perubahan tenaga dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 85-86

<sup>42</sup>Westy Soemanto, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2006), hlm. 204

Dalam motivasi ada tiga bentuk bagi siswa:

- 1) Motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang
- 2) Motivasi itu ditandai dengan dorongan aktif
- 3) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan.

Adapun pengertian belajar adalah proses melibatkan manusia secara orang-perseorangan sebagai suatu kesatuan organisme sehingga terjadi perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap.<sup>43</sup> Muhibbin Syah dalam bukunya psikologi belajar menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.<sup>44</sup>

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Jadi pengertian motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga dalam diri atau pribadi siswa yang mendorong untuk melakukan suatu perubahan dalam sistem pembelajaran ke arah yang lebih positif melalui praktek dan latihan.<sup>45</sup>

Motivasi memiliki komponen luar dan komponen dalam. Ada kaitan yang erat antara motivasi dan kebutuhan, serta *drive* dengan tujuan dan intensif. Kebutuhan adalah kecenderungan-kecenderungan permanen dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan dan menimbulkan kelakuan

---

<sup>43</sup>Dimiyati, *Belajar dan pembelajaran...*, hlm. 156

<sup>44</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2004), hlm. 64.

<sup>45</sup>Westy Soemanto, *Psikologi pendidikan...*, hlm 104

untuk mencapai tujuan. Kebutuhan ini timbul oleh karena adanya perubahan dalam organisme atau disebabkan oleh perangsang kejadian-kejadian dilingkungan organism. Begitu terjadi perubahan maka timbul energi yang mendasari kelakuan ke arah tujuan. Dengan, timbulnya kebutuhan inilah yang menimbulkan motivasi pada kelakuan seseorang.<sup>46</sup>

#### e. Indikator Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan atau energy seseorang yang dapat menggerakkan siswa untuk belajar dan juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar, baik bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi *intristik*) maupun dari luar diri individu (motivasi *ektrinsik*). Siswa yang termotivasi dalam belajarnya dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajarnya menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar.<sup>47</sup>

Untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:<sup>48</sup>

##### 1) Ketekunan dalam belajar

Tekun berarti rajin, keras hati, dan bersungguh-sungguh atau bekerja, belajar, dan berusaha. Orang yang tekun adalah orang yang bekerja secara

---

<sup>46</sup>Zainal Aqib, *Propesionalisme Guru Dalam Pembelajaran* (Surabaya: Insan Cendikia, 2010), hlm. 50

<sup>47</sup>Sardiman A.M, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada 2011). hlm. 83

<sup>48</sup>Sardiman A.M, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada 2011). hlm. 83.

teratur, mampu menahan rasa bosan atau jemu, dan mau belajar dari kesalahan (orang lain maupun dirinya) di masa lalu agar tidak terulang kembali. Orang tekun ibarat pesulap yang dapat mewujudkan apa saja yang diinginkannya. Setiap keinginan yang dinyatakan dalam hati orang tekun, akan mengalir secara teratur dalam perbuatan setahap demi setahap berdasarkan perhitungan matang sampai keinginannya tersebut menjadi kenyataan. Indikator orang yang tekun dalam belajar antara lain adalah:

- a) Kehadiran di sekolah
- b) Mengikuti proses pembelajaran di kelas
- c) Belajar di rumah

## 2) Ulet Menghadapi Kesulitan

Ulet berarti tahan uji, tidak mudah putus asa dan menyerah jika menemui rintangan dan hambatan yang disertai kemauan kerja keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita. Meskipun ia gagal dalam suatu urusan, tetapi ia tidak mengeluh, tidak bersedih, dan tidak pula berputus asa sehingga ia akan tetap berusaha dan mencoba lagi untuk mencapai yang diinginkannya. Baginya, kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda.

Indikator orang yang tekun dalam belajar antara lain adalah<sup>49</sup>:

- a) Sikap terhadap kesulitan
- b) Usaha mengatasi kesulitan
- c) Senang bekerja mandiri

---

<sup>49</sup>Sardiman A.M, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm.83.

Orang yang senang bekerja mandiri berarti orang yang ketika berbuat sesuatu tidak bergantung pada orang lain. Indikator orang yang senang bekerja mandiri dalam belajar antara lain adalah

- a) Penyelesaian tugas dengan usaha sendiri
- b) Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran

### 3) Minat dan Perhatian dalam Pembelajaran

Minat adalah kesukaan terhadap kegiatan melebihi kegiatan lainnya serta berfungsi untuk daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu yang spesifik. Lebih jauh lagi minat mempunyai karakteristik pokok yaitu melakukan kegiatan yang dipilih sendiri dan menyenangkan, sehingga membentuk kebiasaan alam diri seseorang. Perhatian adalah reaksi umum yang menyebabkan bertambahnya aktivitas daya konsentrasi dan fokus terhadap satu objek, baik didalam maupun di luar dirinya.<sup>50</sup>

Indikator orang yang memiliki minat dan perhatian dalam belajar antara lain adalah:

- a) Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran
- b) Semangat dalam mengikuti pembelajaran

### 4) Keinginan Berprestasi

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk

---

<sup>50</sup>Sardiman A.M, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*,hlm.84.

memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari “dalam” diri manusia yang bersangkutan. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.<sup>51</sup>

#### f. Teori-Teori Motivasi

##### 1) Teori Motivasi Abraham Maslow (teori kebutuhan)

Maslow adalah psikolog humanistik yang berpendapat bahwa pada diri tiap orang terdapat hierarki lima kebutuhan. Kebutuhan merupakan kecenderungan-kecenderungan permanen dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan.<sup>52</sup> Kebutuhan timbul karena adanya perubahan dalam diri organisme, atau disebabkan oleh rangsangan-rangsangan kejadian-kejadian dilingkungan organisme. Kebutuhan tersebut menimbulkan dorongan atau motivasi bagi seseorang untuk bertingkah laku ataupun melakukan perbuatan tertentu.

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu, menurut teori ini apabila seseorang bermaksud memberikan motivasi kepada orang lain, ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang

---

<sup>51</sup>Sardiman A.M, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm.84.

<sup>52</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* ( Jakarta: Rineka Cipta: 2010), hlm. 171.

akan dimotivasinya. Hirarki kebutuhan mengikuti teori jamak, yakni seseorang berperilaku karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan. Kebutuhan yang diinginkan seseorang tersebut berjenjang. Jika kebutuhan yang pertama telah terpenuhi akan muncul kebutuhan tingkat kedua. Selanjutnya jika kebutuhan tingkat kedua telah terpenuhi, muncul kebutuhan tingkat ketiga dan seterusnya sampai tingkat kebutuhan yang kelima.<sup>53</sup>

Inti teori Maslow dalam kutipan Slameto adalah bahwa kebutuhan manusia tersusun dalam suatu hierarki. Tingkat kebutuhan yang paling mendasar adalah kebutuhan fisiologis dan tingkat yang tertinggi adalah kebutuhan akan perwujudan diri. Kebutuhan-kebutuhan tersebut adalah sebagai berikut:<sup>54</sup>

a) Kebutuhan *fisiologis*

Kebutuhan fisiologi merupakan kebutuhan pertama dan utama untuk mempertahankan hidup dan kehidupan manusia. Kebutuhan paling dasar pada setiap orang adalah kebutuhan fisiologi yakni kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik. Kebutuhan-kebutuhan itu seperti kebutuhan akan makanan, minuman, tempat berteduh, seks, tidur dan oksigen. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis adalah potensi paling dasar dan besar bagi semua pemenuhan kebutuhan di atasnya. Manusia yang lapar akan selalu termotivasi untuk makan, bukan untuk mencari teman atau dihargai.

---

<sup>53</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya...*, hlm. 171.

<sup>54</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya...*, hlm. 172.

Manusia akan mengabaikan atau menekan dulu semua kebutuhan lain sampai kebutuhan fisiologisnya itu terpuaskan.<sup>55</sup>

Adapun bagi seorang muslim kebutuhan tidak hanya berkaitan dengan kepuasan material semata, akan tetapi semestinya juga memenuhi kebutuhan spiritual yakni mengabdikan hidupnya kepada Allah, sehingga memiliki dorongan hasrat, pemicu, gairah dan motivasi untuk memanfaatkan sebaik-baiknya rezeki yang diberikan oleh Allah, itu karena dia memahami penghasilannya merupakan nikmat yang mesti disyukuri dengan cara beramal kepada yang membutuhkan.<sup>56</sup>

b) Kebutuhan rasa aman

Setelah kebutuhan-kebutuhan fisiologis terpuaskan secukupnya, muncullah apa yang disebut Maslow sebagai kebutuhan-kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan-kebutuhan akan rasa aman ini diantaranya adalah rasa aman fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari dayadaya mengancam seperti perang, terorisme, penyakit, takut, cemas, bahaya, kerusuhan dan bencana alam. Kebutuhan akan rasa aman berbeda dari kebutuhan fisiologis karena kebutuhan ini tidak bisa terpenuhi secara total. Manusia tidak pernah dapat dilindungi sepenuhnya dari ancaman-ancaman meteor, kebakaran, banjir atau perilaku berbahaya orang lain. Karena adanya kebutuhan inilah maka manusia membuat peraturan, undang-undang,

---

<sup>55</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya...*, hlm. 172.

<sup>56</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya...*, hlm. 173.

mengembangkan kepercayaan, membuat sistem, asuransi, pensiun dan sebagainya.<sup>57</sup>

c) Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki

Jika kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman telah terpenuhi, maka muncullah kebutuhan akan cinta, kasih sayang dan rasa memiliki dan dimiliki. Kebutuhan-kebutuhan ini meliputi dorongan untuk bersahabat, keinginan memiliki pasangan dan keturunan, kebutuhan untuk dekat pada keluarga dan kebutuhan antar pribadi seperti kebutuhan untuk memberi dan menerima cinta. Seseorang yang kebutuhan cintanya sudah relatif terpenuhi sejak kanak-kanak tidak akan merasa panik saat menolak cinta. Ia akan memiliki keyakinan besar bahwa dirinya akan diterima orang-orang yang memang penting bagi dirinya. Ketika ada orang lain menolak dirinya, ia tidak akan merasa hancur.<sup>58</sup>

d) Kebutuhan akan penghargaan

Setelah kebutuhan dicintai dan dimiliki tercukupi, manusia akan bebas untuk mengejar kebutuhan akan penghargaan. Maslow menemukan bahwa setiap orang yang memiliki dua kategori mengenai kebutuhan penghargaan, yaitu kebutuhan yang lebih rendah dan lebih tinggi.<sup>59</sup> Kebutuhan yang rendah adalah kebutuhan untuk menghormati orang lain, kebutuhan akan status, ketenaran, kemuliaan, pengakuan, perhatian, reputasi, apresiasi, martabat, dan dominasi. Kebutuhan yang tinggi adalah kebutuhan akan harga diri termasuk perasaan, keyakinan, kompetensi, prestasi, penguasaan, kemandirian dan

---

<sup>57</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya...*, hlm. 173

<sup>58</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya...*, hlm. 173.

<sup>59</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya ..* hlm. 173.

kebebasan. Sekali manusia dapat memenuhi kebutuhan untuk dihargai, mereka sudah siap untuk memasuki gerbang aktualisasi diri.

e) Kebutuhan aktualisasi diri

Tingkatan terakhir dari kebutuhan dasar Maslow adalah aktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan yang tidak melibatkan keseimbangan, tetapi melibatkan keinginan yang terus menerus untuk memenuhi potensi. Maslow melukiskan kebutuhan ini sebagai hasrat untuk semak, ini menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya.<sup>60</sup>

2) Teori motivasi Herzberg (Teori dua faktor)

Menurut Herzberg dalam Robbins ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktor *higiene* (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik). Faktor *higiene* memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk di dalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik), sedangkan faktor motivator ialah memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk di dalamnya adalah *achievement*, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dan sebagainya (faktor intrinsik).<sup>61</sup>

Dalam melaksanakan pekerjaannya seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yang merupakan kebutuhan, yaitu :

a) *Maintenance* Faktor

---

<sup>60</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* ..hlm. 173.

<sup>61</sup>Robbins, *Prilaku Organisasi* (Jakarta; Salemba Empat, 2007), hlm. 227

Adalah faktor-faktor pemeliharaan yang berhubungan dengan hakikat manusia yang ingin memperoleh ketentraman badaniah. Kebutuhan kesehatan ini menurut Herzberg merupakan kebutuhan yang berlangsung terus menerus, karena kebutuhan ini akan kembali pada titik nol setelah dipenuhi. Misalnya orang lapar akan makan, kemudian lapar lagi lalu makan lagi dan seterusnya.<sup>62</sup>

b) Motivation Faktor

Motivation Faktor adalah faktor motivasi yang menyangkut kebutuhan psikologis seseorang yaitu perasaan sempurna dalam melakukan pekerjaan. Faktor motivasi ini berhubungan dengan penghargaan terhadap pribadi yang secara langsung berkaitan dengan pekerjaan, misalnya kursi yang empuk, ruangan yang nyaman, penempatan yang tepat dan lain sebagainya. Hal tersebut merupakan kelompok *Satisfiers*, adapun yang masuk dalam kelompok *satisfiers* antara lain:<sup>63</sup>

- (a) Prestasi
- (b) Pengakuan
- (c) Pekerjaan itu sendiri
- (d) Tanggungjawab
- (e) Pengembangan potensi individu

3) Teori motivasi Mc Clelland (Teori Kebutuhan Berprestasi)

Dalam dunia psikologi ada sebuah teori kebutuhan yang memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Teori tersebut disebut sebagai teori

---

<sup>62</sup>Robbins, *Prilaku Organisasi...*, hlm. 228

<sup>63</sup>Robbins, *Prilaku Organisasi...*, hlm 228.

motivasi. Motivasi yang didasari oleh pemenuhan kebutuhan prestasi (*need achievement theory*) dimana salah satu komponennya adalah kepribadian individu. Teori ini memfokuskan pada dua kebutuhan yaitu kebutuhan akan prestasi (*achievement*), kebutuhan kekuasaan.<sup>64</sup>

Mc Clelland menyatakan bahwa individu dengan dorongan prestasi yang tinggi berbeda dari individu lain dalam keinginan kuat untuk melakukan hal-hal dengan lebih baik. Individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi mencari kesempatan-kesempatan dimana individu tersebut memiliki tanggung jawab pribadi dalam menemukan jawaban-jawaban terhadap masalah-masalah. Individu tersebut lebih menyukai pekerjaan-pekerjaan dimana terdapat tanggung jawab pribadi, akan memperoleh balikan, dan tugas pekerjaan memiliki resiko yang sedang.<sup>65</sup>

Individu yang memiliki kebutuhan berprestasi yang tinggi bukan pemain judi, tidak suka berhasil secara kebetulan. Tujuan-tujuan yang ditetapkan merupakan tujuan yang tidak terlalu sulit dicapai dan juga bukan tujuan yang terlalu mudah dicapai. Tujuan yang harus dicapai merupakan tujuan dengan derajat kesulitan menengah.

Adapun Teori Mc Clelland dalam Walgito fokus pada tiga kebutuhan yaitu:<sup>66</sup>

a) Kebutuhan Akan Prestasi (*need for achievement*)

---

<sup>64</sup>Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), hlm. 213.

<sup>65</sup>Munandar, *Psikologi industri dan organisasi*, (Jakarta: UI Press, 2001), hlm 87.

<sup>66</sup>Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), hlm 213

Kebutuhan akan prestasi adalah dorongan untuk mengatasi hambatan, mengungguli, dan berprestasi, dan bertindak lebih untuk mencapai standar yang tinggi. Pada hirarki kebutuhan Maslow, kebutuhan akan prestasi berada di antara kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan prestasi berada di antara kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri.<sup>67</sup>

b) Kebutuhan akan Kekuasaan (*need for power*)

Kebutuhan ini didasari oleh keinginan seseorang untuk mengatur atau memimpin orang lain. Menurut McClelland, ada dua jenis kebutuhan akan kekuasaan, yaitu pribadi dan sosial. Orang-orang N-POW adalah mereka yang senang jika mempunyai kekuasaan atas segala sesuatu, yang dikejanya adalah kuasa atas segala sesuatu.

c) Kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation*)

Kebutuhan akan afiliasi merefleksikan keinginan untuk berinteraksi secara sosial dengan orang. Kebutuhan afiliasi adalah kebutuhan untuk mendapatkan hubungan sosial yang baik dalam lingkungan. Seorang dengan kebutuhan afiliasi yang tinggi menempatkan kualitas dari hubungan pribadi sebagai hal yang paling penting. Oleh karena itu, hubungan sosial lebih didahulukan daripada penyelesaian tugas.

g. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein mengemukakan ada sebelas upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu:

---

<sup>67</sup>Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*,...,hlm.213.

- 1) Memberi angka
- 2) Hadiah
- 3) Pujian
- 4) Gerakan tubuh
- 5) Memberi tugas
- 6) Memberi ulangan
- 7) Mengetahui hasil
- 8) Hukuman.<sup>68</sup>
- 9) Menjelaskan tujuan.
- 10) Membangkitkan semangat.
- 11) Menciptakan program persaingan dan kerja sama.<sup>69</sup>

a. Memberi angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatnya prestasi belajar mereka. Angka ini biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

Angka atau nilai yang baik memberikan motivasi kepada anak didik untuk belajar. Apabila angka yang diperoleh anak didik lebih tinggi dari anak didik lainnya, maka anak didik cenderung untuk mempertahankannya. Namun guru sebaiknya berhati-hati dalam memberikan angka. Berbagai pertimbangan tentu lebih dahulu diperhatikan, betulkah hasil yang dicapai anak didik itu atas usahanya sendiri, siapa tahu bukan hasil usahanya, tetapi hasil menyontek pekerjaan temannya. Disini kearifan guru dituntut agar memberikan penilaian agar tidak sembarangan, sehingga tidak merugikan

---

<sup>68</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain..., hlm. 147-157.

<sup>69</sup>Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 72.

anak didik merasa kecewa atas sikap guru dan kemungkinan besar guru akan dibenci oleh anak didik yang merasa dirugikan. Akhirnya umpan balik yang diharapkan dari anak didik yang merasa dirugikan itu tidak terjadi.<sup>70</sup>

b. Hadiah

Hadiah adalah suatu yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Penerima hadiah tidak tergantung dari jabatan, profesi dan usia seseorang. Semua orang berhak menerima hadiah dari seseorang dengan motif-motif tertentu.<sup>71</sup> Pemberian hadiah bisa diterapkan di sekolah, guru dapat memberikan hadiah kepada anak didik yang berprestasi. Pemberian hadiah tidak mesti diberikan pada waktu kenaikan kelas. Tidak mesti pula hadiah itu diberikan ketika anak didik menerima buku raport dalam setiap catur wulan (cawu). Tetapi dapat pula dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dapat memberikan hadiah berupa apa saja kepada anak didik yang berprestasi dalam menyelesaikan tugas. Siswa yang benar menjawab ulangan formatif yang diberikan, dapat meningkatkan disiplin dalam belajar, taat pada tata tertib sekolah dan sebagainya.

Pada pertemuan lain dengan pertimbangan tertentu, guru dapat memberitahukan terlebih dahulu mengenai hadiah yang akan diberikan kepada peserta didik yang menunjukkan prestasinya dalam menyelesaikan

---

<sup>70</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain.. hlm. 149.

<sup>71</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain..., hlm. 150.

tugas yang diberikan. Dengan begitu anak didik dengan semangat yang tinggi berusaha untuk menyelesaikan tugas yang baik, persaingan pun terjadi di dalam kelas, karena semua anak didik ingin mendapatkan hadiah dari guru setelah mereka menyelesaikan tugas mereka.

c. Memberikan Pujian

Pujian adalah alat motivasi yang positif. Setiap seseorang senang dipuji tidak peduli tua atau muda, bahkan anak-anak pun senang dipuji atau sesuatu pekerjaan yang telah selesai dikerjakannya dengan baik. Orang yang dipuji merasa bangga karena hasil kerjanya mendapat pujian dari orang lain. Kata-kata seperti “kerjamu bagus”, “kerjamu rapi”, “selamat sang juara baru”, dan sebagainya adalah sejumlah kata-kata yang biasanya digunakan orang lain untuk memuji orang-orang tertentu yang dianggap berprestasi.<sup>72</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Guru dapat memakai pujian untuk menyenangkan perasaan anak didik. Anak didik senang mendapat perhatian dari guru. Dengan perhatian anak didik merasa diawasi dan dia tidak akan dapat berbuat menurut sekehendak hatinya. Pujian dapat berfungsi untuk mengarahkan kegiatan anak didik untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Namun begitu, pujian harus betul-betul sesuai dengan hasil kerja anak didik, jangan memuji secara berlebihan. Pujian secara berlebihan akan berkesan sebaliknya, yaitu pujian yang dibuat-buat. Pujian yang baik adalah

---

<sup>72</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain..., hlm151-152.

pujian yang keluar dari hati nurani seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada anak didik atas jerih payahnya dalam belajar.

d. Gerakan Tubuh

Gerakan tubuh dalam bentuk mimik yang cerah, dengan senyum, mengangguk acuan jempol, tepuk tangan, memberi salam, menekan bahu, geleng-geleng kepala, menaikkan tangan, dan lain-lain adalah sejumlah gerakan fisik yang dapat memberikan umpan balik dari anak didik.<sup>73</sup>

Gerakan tubuh merupakan penguatan yang dapat membangkitkan gairah belajar anak didik, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan. Hal ini terjadi karena interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik seiring untuk mencapai tujuan pengajaran. Anak didik memberikan tanggapan atas stimulus-stimulus yang diberikan guru. Gerakan tubuh saat meluruskan perilaku anak didik yang menyimpang dari tujuan pembelajaran, misalnya suatu ketika guru dapat bersikap diam untuk memberhentikan kelas yang gaduh. Diamnya guru dapat diartikan oleh anak didik sebagai menyuruh mereka untuk mengakhiri kegaduhan di kelas, karena badan kelas yang gaduh pelajaran tak dapat diberikan/dimulai pembelajaran.

e. Memberi tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Guru dapat memberikan tugas kepada anak didik sebagai bagian yang dapat dipisahkan dari tugas belajar anak didik. Tugas dapat diartikan

---

<sup>73</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain., hlm 153.

dalam berbagai bentuk, tidak hanya dalam bentuk tuasn kelompok, tetapi dapat juga dalam bentuk tugas perorangan.<sup>74</sup>

Tugas dapat diberikan guru seteah selesai menyampaikan bahan pelajaran. Caranya, sebelum bahan diberikan, guru dapat memberitahukan kepada anak didik bahwa setelah penyampaian bahan pelajaran semua anak didik anak mendapat tugas yang diberikan oleh guru. Tugas yang diberikan dapat berupa membuat rangkuman dari bahan pelajaran yang baru dijelaskan, membuat kesimpulan, menjawab masalah tertentu yang telah dipersiapkan dan sebagainya.

Anak didik yang menyadari akan mendapat tugas dari guru setelah mereka menerima bahan pelajaran, mereka berusaha meningkatkan perhatian dengan konsentrasi terhadap penjelasan demi penjelasan yang disampaikan oleh guru. Sebab bila tidak, tentu mereka khawatir tidak akan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan itu dengan baik.

f. Memberi Ulangan

Ulangan adalah suatu strategi yang penting dalam pengajaran. Dalam rentang waktu tertentu, guru tidak pernah melupakan masalah ulangan ini. Sebab dengan ulngan yang diberikan kepada anak didik guru ingin mengetahui sampai dimana dan sejauh mana hasil pengajaran yang telah dilakukannya (evaluasi proses) dan sampai sejauh mana tingkat penguasaan anak didik

---

<sup>74</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain...,hlm154.

terhadap bahan yang telah diberikan dalam rentang waktu tertentu (evaluasi produk).<sup>75</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran, ulangan dapat dimanfaatkan guru untuk membangkitkan perhatian anak didik terhadap bahan yang diberikan di kelas. Ulangan dapat diberikan pada akhir dari kegiatan pengajaran. Agar perhatian anak terhadap bahan yang akan diberikan dapat bertahan dalam waktu yang relatif lama, guru sebaiknya memberitahukan kepada anak didik bahwa diakhir pelajaran akan diadakan ulangan.

g. Mengetahui hasil

Ingin mengetahui hasil adalah suatu sifat yang sudah melekat dalam diri setiap orang. Jadi, setiap orang ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya. Dorongan ingin mengetahui membuat seseorang berusaha dengan cara apapun agar keinginannya menjadi kenyataan atau terwujud. Jarak dan waktu, tenaga maupun materi tidak menjadi soal, yang penting hal-hal yang belum diketahuinya dapat dilihat secara langsung.<sup>76</sup>

Anak didik adalah manusia, maka di dalam dirinya ada keinginan untuk mengetahui sesuatu. Guru tidak harus mematikan keinginan anak didik untuk mengetahui, tetapi memanfaatkannya untuk kepentingan pengajaran. Setiap tugas yang telah diselesaikan oleh anak didik dan telah diberikan angka (nilai), sebaliknya guru membagikan kepada setiap anak didik agar mereka dapat mengetahui prestasi kerjanya. Kebenaran kerja yang dilakukan oleh anak didik dapat dipertahankan, sedangkan kesalahan kerja dilakukan oleh

---

<sup>75</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain...,hlm 155.

<sup>76</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain...,hlm156.

anak didik dapat diperbaikinya dengan bantuan atau bimbingan dari guru. Guru memberikan penjelasan bagaimana menyelesaikan suatu tugas dengan baik dan benar.

#### h. Hukuman

Hukuman adalah *reinforcement* yang negative, tetapi diperlukan dalam pendidikan. Hubungan yang dimaksud disini tidak seperti hukuman penjara atau hukuman potong tangan, tetapi hukuman yang bersifat mendidik. Hukuman yang mendidik inilah yang diperlukan dalam pendidikan. Kesalahan anak didik karena melanggar disiplin dapat diberikan hukuman berupa sanksi menyapu lantai, mencatat bahan pelajaran-pelajaran yang ketinggalan atau apa saja yang sifatnya mendidik.<sup>77</sup>

Dalam pembelajaran, anak didik yang membuat keributan dapat diberikan sanksi untuk menjelaskan kembali bahan pelajaran yang baru saja dijelaskan oleh guru. Sanksi segera dilakukan dan jangan di tunda, karena tujuannya untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik terhadap bahan pelajaran yang baru saja dijelaskan oleh guru tersebut. Anak didik yang merasa mendapat sanksi itu sadar atas kesalahan yang ia lakukan dan tentu saja dia tidak akan mengulangi kembali perbuatan itu, karena khawatir mendapat sanksi kedua kalinya dan tentu akan mendapat malu, karena tidak dapat menjelaskan kembali apa yang baru saja dijelaskan guru ketika dia membuat keributan.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain...,hlm156.

<sup>78</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain...,hlm156.

Bentuk hukuman sebenarnya dapat saja dilakukan guru tanpa persetujuan anak didik, gurulah yang memberikan kebijakan dan anak didik menunggu sanksi apa yang akan dikenakan atas dirinya, karena kesalahannya. Tetapi bentuk hukuman yang lain dapat dilakukan oleh guru setelah ada kesepakatan antara guru dengan anak didik sebelumnya. Disini suatu perjanjian perlu disepakati.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, pimpinan dan guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Berikut ini dikemukakan beberapa petunjuk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>79</sup>

i. Memperjelas Tujuan yang Ingin Dicapai.

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab seorang guru dalam memberikan pembelajaran hendaknya memperjelas tujuan yang ingin dicapai pada setiap setiap semester dan melakukan musyawarah terhadap guru.

---

<sup>79</sup>Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 72.

j. Membangkitkan Motivasi Siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki motivasi untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar . Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat siswa. Dengan memberikan berbagai pandangan dan pencerahan terhadap siswa baik secara umum ataupun secara kelompok maupun individu. Menghubungkan pembelajaran dengan motivasi siswa adalah sangat penting, dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka.<sup>80</sup> Demikian pula tujuan pembelajaran yang penting adalah membangkitkan hasrat ingin tahu siswa mengenai pelajaran yang akan datang, dan karena itu pembelajaran akan mampu meningkatkan motivasi instrinsik siswa untuk mempelajari materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.

K. Menciptakan Program Persaingan dan Kerjasama

Persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang

---

<sup>80</sup>Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hlm. 72.

memungkinkan siswa untuk bersaing baik antar kelompok maupun antar individu.<sup>81</sup>

Namun demikian, persaingan tidak selamanya menguntungkan, terutama untuk siswa yang memang dirasakan tidak mampu untuk bersaing, oleh sebab itu pendekatan *cooperative learning* dapat dipertimbangkan untuk menciptakan persaingan antar kelompok. Selain persaingan antar siswa lebih banyak pengaruh buruknya daripada baiknya terhadap perkembangan kepribadian siswa. Persaingan antara diri sendiri dapat dilakukan dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk mengenal kemajuan-kemajuan yang telah dicapai sebelumnya dan apa yang dapat dicapai pada waktu berikutnya. Misalnya Pimpinan membuat dan memberitahu grafik kemajuan belajar siswa.<sup>82</sup>

Untuk mengembangkan motivasi belajar, pimpinan harus berusaha membentuk kebiasaan siswanya agar secara berangsur-angsur dapat memusatkan perhatian lebih lama dan bekerja keras. Oleh karena itu, usaha dan perhatian guru yang besar lebih diperlukan untuk membimbing siswa-siswa yang memiliki pencapaian rendah agar mereka memiliki motivasi belajar yang baik. Disamping beberapa petunjuk cara membangkitkan motivasi belajar diatas, adakalanya motivasi itu juga dapat dibangkitkan dengan cara-cara lain yang sifatnya negatif seperti memberikan hukuman, teguran dan kecaman, memberikan tugas yang sedikit berat dan menantang. Namun, teknik-teknik semacam itu hanya bisa digunakan dalam kasus

---

<sup>81</sup>Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hlm. 74.

<sup>82</sup>Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm.

tertentu. Beberapa ahli mengatakan dengan membangkitkan motivasi dengan cara-cara negatif lebih banyak merugikan siswa. Untuk itulah motivasi membutuhkan pelaksanaan yang baik dengan cara-cara yang positif, sebaiknya membangkitkan motivasi dengan cara negatif dihindari.<sup>83</sup>

### 3. Al-Qur'an

#### a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab yang mulia diturunkan kepada Nabi terakhir dengan membawa agama yang bersifat umum dan berlaku abadi sebagai penutup seluruh agama yang ada.<sup>84</sup> Secara terminologi al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung kemukjizatan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang ditulis dalam *mushaf*, yang diriwayatkan secara mutawatir dan dinilai ibadah membacanya.<sup>85</sup> Al-Qur'an adalah wahyu *Ilahi* (kalam Allah) yang berisi nilai-nilai universal kemanusiaan. Al-Qur'an diturunkan yang menjadi petunjuk (*hudan*), bukan hanya yang sekelompok manusia ketika ia diturunkan tetapi juga untuk seluruh manusia hingga akhir zaman. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju suasana yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang benar/lurus.<sup>86</sup>

Secara garis besar isi kitab Al-Qur'an terdiri dari :

---

<sup>83</sup>Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta,2002), hlm. 68

<sup>84</sup>Syeikh Muhammad Abdul Adzim al-Zkarqani, *Manahil Al-'Urfan Fi 'Ulum al-Qur'an*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 1.

<sup>85</sup>Hasanuddin, *Anatomi Al-Qur'an Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya Terhadap Istibatg Hukum dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Parsada, 2002), hlm. 115.

<sup>86</sup>Manna Khlmil Al-Qattan, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Lintera Antar Nusa, 2002), hlm.1.

- 1) Prinsip-prinsip keimanan kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, dan Qadha dan Qahdar dan sebagainya.
- 2) Prinsip-prinsip syari'ah, tentang ibadah (shalat, zakat, puasa, haji) dan ibadah umum (perekonimian, pemikahan, hukum dan sebagainya).
- 3) Janji dan ancaman seperti tentang janji kepada orang yang baik dan ancaman kepada orang yang berbuat dosa.
- 4) Sejarah seperti tentang nabi-nabi yang terdahulu, masyarakat dan bangsa terdahulu.
- 5) Ilmu pengetahuan sepaerti mengenal ilmu ketuhanan dan agama, hal-hal yang menyangkut manusia, masyarakat yang berhubungan dengan alam.<sup>87</sup>

b. Urgensi membaca dan mempelajari al-Qur'an

Al-Qur'an memberikan pedoman dan tuntunan kepada umat manusia dalam segala aspek kehidupan untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Dalam al-Qur'an Allah menjelaskan tentang urgensi membaca al-Qura'an diantaranya pada surat al-Isra' ayat : 9 Allah SWT berfirman sebagai berikut:

﴿قَدْ آتَيْنَا الْكُرْآنَ بِالْحَقِّ وَمَا كُنَّا بِالْمُتَعَدِّلِينَ﴾  
 ﴿لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا يَفْرَحُونَ الْمُشْرِكِينَ﴾  
 ﴿لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا يَفْرَحُونَ الْمُشْرِكِينَ﴾  
 ﴿لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا يَفْرَحُونَ الْمُشْرِكِينَ﴾  
 ﴿لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا يَفْرَحُونَ الْمُشْرِكِينَ﴾

Artinya:

Sesungguhnya al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang mu'min

<sup>87</sup>Zakiah Dradjat,dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang,Cet -10 ,2003), hlm. 178.

yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.<sup>88</sup>

Ayat tersebut menggambarkan bahwa al-Qur'an merupakan petunjuk dan sebaik-baik jalan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan demikian al-Qur'an menjadi pedoman hidup bagi ummai Islam yang dan petunjuk tentang hal-hal yang paling dasar dalam kehidupan manusia. Sebagaimana dikemukakan M.Quraish Shihab berikut ini:

“Al-Qur'an memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan aqidah, syari'ah dan akhlak dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut”.<sup>89</sup>

Hal ini juga sesuai dengan firman Allah SWT, dalam al-Qur'an Q.S

An-Nahal ayat 44 sebagai berikut :



Artinya:

Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan,<sup>90</sup>

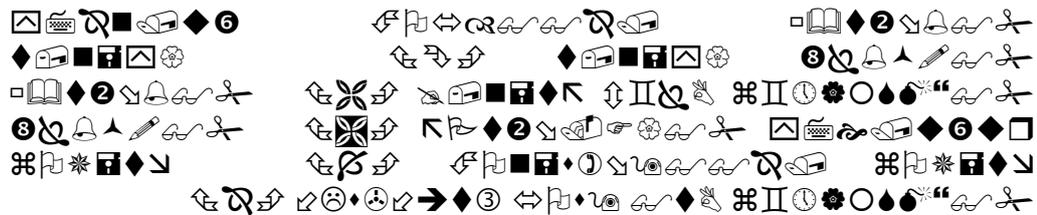
Ayat tersebut menggambarkan pentingnya memelihara apa-apa yang terkandung dalam al-Qur'an, umat Islam dituntut agar membaca al-Quran. Membaca al-Qur'an sangat penting bagi kehidupan manusia. Kepentingan membaca al-Qur'an merupakan perintah yang Allah sampaikan kepada umat

<sup>88</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV, Diponegoro, 2000), hlm. 425-426.

<sup>89</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2009), hlm. 33.

<sup>90</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 408.

Muhammad melalui al-Qur'an yang memuat pentingnya membaca dan merupakan wahyu pertama yaitu tertera pada surat al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:



1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>91</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa membaca sangat penting dalam kehidupan manusia. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam serta penuntun hidup dalam segala aspek kehidupan manusia dan merupakan bacaan yang paling utama. Hal ini menyebabkan al-Qur'an sebagai kitab yang paling banyak dibaca orang sebagaimana dikemukakan M.Quraish Shihab berikut ini:

“Tidak ada bacaan pun yang dibaca oleh ratusan juta orang, baik yang menghayati artinya maupun yang tidak menghayati, bahkan dihafal redaksinya, huruf demi huruf seperti al-Qur'an”.<sup>92</sup>

Setiap muslim yang mempercayai al-Qur'an, mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya itu, Diantara kewajiban dan tanggung jawab itu adalah mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an, Rasulullah SAW bersabda:

<sup>91</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 479.

<sup>92</sup>M. Quraish Shihab, *Mu'jizat Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2009), hlm. 48.

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه بخارى)

Artinya:

Dari Utsman radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhari).<sup>93</sup>

Dari hadits di atas, memberikan ilustrasi betapa mulia dan sucinya orang-orang yang belajar dan mengajarkan al-Qur'an. Belajar al-Qur'an adalah satu kewajiban bagi ummat Islam.<sup>94</sup> Untuk memperkuat dalil argumentasi tersebut Departemen Agama RI mengungkapkan belajar al-Qur'an dapat dibagi kepada beberapa tingkatan yaitu:

Belajar membaca sampai al-Qur'an lancar dan baik menurut kaedah-kaedah yang berlaku dalam *qira'at* dan *tajwid*, belajar menerjemahkan, serta memahami ayat-ayat al-Qur'an, sampai mengerti maksud terkandung didalamnya dan terakhir belajar menghafalnya diluar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada Rasulullah, demikian pada yang masa *tabi'in* dan sekarang dituntut bagi ummat Islam.<sup>95</sup>

Belajar al-Qur'an hendaklah dimulai dari semenjak kecil, sebaiknya dari semenjak berusia 0-6 tahun, Rasulullah telah memerintahkan para orangtua setiap anak untuk mengajari anak-anak mereka tersebut membaca al-Qur'an. Menjadikan anak-anak dapat belajar al-Qur'an mulai sejak kecil, itu adalah kewajiban orangtua setiap anak yang terlahir ke dunia. Allah memberatkan dosa kepada orangtua yang mempunyai anak-anak, tetapi anak-

---

<sup>93</sup>Al-Iman bin Abdullah Muhammad bin Ismail, Terjemahan *Shahih Bukhari Jilid VI*, (Beirut: Al-Kitab Ilamiah, 2004), hlm. 427.

<sup>94</sup>M. Quraish Shihab, *Mu'jizat Al-Qur'an...*, hlm. 33.

<sup>95</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 109.

anaknya tidak dididik membaca al-Qur'an. Sebaiknya tidak ada kegembiraan yang lebih memuncak nantinya, bagi kehidupan orangtua melainkan dapat menjadikan anak pandai membaca al-Qur'an.<sup>96</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa urgensi mempelajari al-Qur'an sangat penting dan menjadi kewajiban bagi orang-orang yang mengaku beriman, sehingga dengan demikian al-Qur'an itu betul-betul menjadi pelajaran, petunjuk dan peraturan bagi setiap muslim dalam mencapai kebahagiaan hidup yang diridhai Allah SWT. Mempelajari baca al-Qur'an tidak terlepas dari keutamaan-keutamaan bagi orang yang membacanya, Karena itu, Rasulullah SAW memberikan apresiasi, motivasi dan sugesti untuk giat membacanya, berikut nilai keuntungan yang akan didapatkan dengan kegiatan membaca al-Qur'an.

Adapun keutamaan membaca al-Qur'an sebagai berikut:

- a) Mendapat nilai pahala dari Allah SWT.
- b) Menjadi obat (terapi) bagi jiwa yang gundah, pikiran kusut, nurani tidak tenang dan sebagainya.
- c) Memberikan syafaat bagi orang yang senantiasa membacanya dihari kiamat.
- d) Menjadi *nur* di dunia bagi orang yang membacanya sekaligus menjadi simpanan amal di akhirat.
- e) Malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan bagi orang-orang yang membacanya.<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 110.

<sup>97</sup>Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 46-48.

Sejalan dengan penjelasan Muhammad Ibn ‘Alawi al-Maliki bahwa sangat dianjurkan bagi setiap muslim untuk membaca dan memahami kandungan Al-Qur’an, Allah SWT memuji dan menyanjung orang yang mempunyai kebiasaan seperti itu. Bahkan barang siapa membaca satu huruf dari kitab Al-Qur’an, baginya dicatat satu kebaikan dan (pahala) kebaikan itu akan dilipat gandakan sampai sepuluh kali lipat.<sup>98</sup>

Menurut Abuddin Nata bahwa al-Qur’an berfungsi sebagai “*dalil*” atau petunjuk atas Kerasulan Nabi Muhammad SAW, pedoman hidup bagi umat manusia, menjadi ibadah bagi orang yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan”.<sup>99</sup> Manna Khalil al-Qattan menyatakan bahwa membaca al-Qur’an adalah “salah satu sunnah dalam Islam dandianjurkanmemperbanyaknya agar setiap hidup qalbunya dan cemerlang akalunya karena mendapat siraman cahaya kitab Allah yang dibacanya”.<sup>100</sup>

Dengan demikian jelaslah bahwa al-Qur’an merupakan salah satu petunjuk atas Kerasulan Muhammad SAW, pedoman hidup manusia menjadi ibadah bagi yang membacanya disamping petunjuk dalam sehari-hari.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S.al-Anfaal ayat 2 sebagai berikut:



<sup>98</sup>Muhammad Ibn ‘Alawi al-Malik, *Zubdah al-Itqan fi Ulum Al-Qur’an*, Edisi Indonesia, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur’an*, (Terjemah), M. Khoiron Daruri dan Toto Edidarmo, (Bandung : Mizan Media Utama, 2003), hlm. 57.

<sup>99</sup>Abuddin Nata. *Al-Qur’an dan Al-Hadits*, (Jakarta : Raja Grafindo Parsada, 1993),hlm.57.

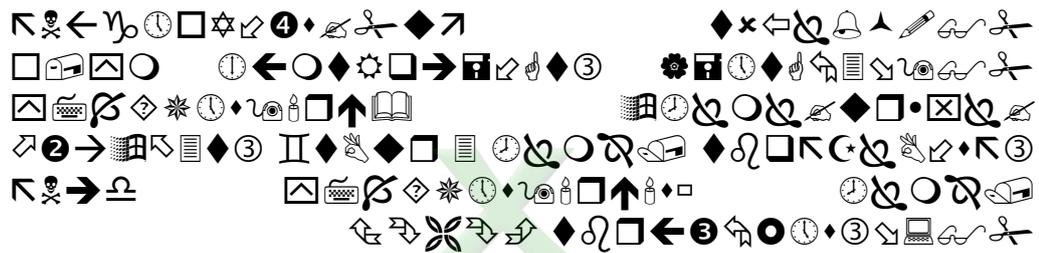
<sup>100</sup>Manna Khalil al-Qattan.*Mabahits Fi Ulum Al-Qur’an*, Edisi Indonesia, *Studi Ilmu-IlmuAl-Qur’an*, (Terjemah), Muzakkir AS., (Jakarta : Litera Antar Nusa, 2002 hlm. 267.

Artinya:

Sesungguhnya orang-orang yang beriman, ialah mereka yang bila disebut nama Allah, gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.<sup>101</sup>

Dalam ayat lain Allah juga berfirman dalam Q.S.al-Baqarah ayat 121

sebagai berikut :



Artinya:

Orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. dan Barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi.<sup>102</sup>

Allah juga berfirman dalam al-Qur'an pada surat al-Ankabuut ayat 51

sebagai berikut:



Artinya:Dan Apakah tidak cukup bagi mereka bahwasanya Kami telah menurunkan kepadamu Al kitab (al-Qur'an) sedang Dia dibacakan kepada mereka? Sesungguhnya dalam (al-Qur'an) itu terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman.<sup>103</sup>

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa membaca al-Qur'an akan menambah iman dalam hati dan akan mendapat rahmat yang begitu banyak serta petunjuk dan pengajaran yang akan menjadi pedoman hidup manusia. Setiap mukmin yang membaca al-Qur'an sudah termasuk dalam

<sup>101</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 260.

<sup>102</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 32.

<sup>103</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 636.

kategori amal yang sangat mulia dan mendapat pahala yang berlipat ganda. al-Qur'an merupakan bacaan bagi orang mukmin baik dikala gembira atau sedih. Malahan membaca al-Qur'an itu bukan saja menjadi amal ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar kegelisahan bagi orang yang gelisah jiwanya. Itulah yang membedakan membaca al-Qur'an dengan membaca buku-buku atau kitab-kitab biasa.

Dari berbagai uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa mempelajari al-Qur'an sangat penting dan menjadi kewajiban bagi orang-orang yang beriman, sehingga dengan demikian al-Qur'an itu betul-betul menjadi pelajaran, petunjuk dan peraturan bagi setiap muslim dalam mencapai kebahagiaan hidup yang diridhai Allah dalam melaksanakan semua amal ibadah, serta menjadi pedoman dan penuntun bagi hidup manusia dalam segala aspek kehidupan

## **B. Penelitian Terdahulu**

Selain kajian teori di atas, penulis juga menemukan penelitian yang mengkaji tentang motivasi, namun kajian tersebut berbeda dengan kajian penulis. Adapun penelitian yang ditemukan penulis antara lain adalah:

1. Upaya Guru Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi *Problem Based Learning* di SMA Negeri I Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.<sup>104</sup> An, Amaliah Ritonga penelitian yang berbentuk tindakan kelas bahwa motivasi siswa dalam mengikuti Strategi Problem Based Learning di SMA Negeri1 Padang Bolak dapat

---

<sup>104</sup>Amaliah Ritonga, *Upaya Guru Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Problem Based Learning di SMA Negeri I Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.*(Tesis IAIN Padangsidempuan, 2015)

menghasilkan motivasi yang tinggi terhadap siswa. Sebelum dilakukan *Strategi Problem Based Learning* keadaan motivasi siswa mengikuti pembelajaran membutuhkan perhatian, namun dengan kehadiran *Strategi Problem Based Learning* keadaan siswa semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

2. Upaya Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar BTQ siswa di MAN Negeri 1 Deli Serdang.<sup>105</sup> An, Muhammad Iskandar, Bahwa usaha guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar BTQ siswa cukup baik karena dipengaruhi dengan adanya lingkungan yang baik. Hal ini terbukti dengan banyaknya para siswa- siswi yang membudayakan baca al-qur'an dilingkungan sekolah dan cukup antusiasnya, siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan BTQ yang diadakan diluar jam mata pelajaran sekolah. Namun upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar BTQ pada siswa tidaklah cukup untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar yang maksimal, karena itu harus didukung oleh motivasi belajar dalam diri siswa itu sendiri (motivasi intrinsik) yang kuat.

Berdasarkan hasil penelitian motivasi merupakan salah satu yang penting dan salah satu faktor keberhasilan pendukung siswa belajar. Selanjutnya peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya ustadz dalam meningkatkan motivasi santri belajar al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kabupaten Tapanuli Selatan.

---

<sup>105</sup>Muhammad Iskandar, *Upaya Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar BTQ siswa di MAN Negeri 1 Deli Serdang*, (Tesis, UIN Medan, 2002)



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujunggading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Pemilihan Pondok Pesantren Al-Azhar sebagai objek kajian karena Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Tapanuli Selatan dengan santri yang membudayakan belajar al-Qur'an serta lembaga pendidikan yang berkembang di Tapanuli Selatan.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, mulai maret 2017 sampai dengan September 2017. Penulis memilih sekolah ini dengan alasan bahwa penelitian sejenis belum pernah dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kabupaten Tapanuli Selatan

#### **B. Metode dan Jenis Penelitian**

Dilihat dari segi metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 46.

Burhan Bungin mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:<sup>2</sup>

Penelitian yang didasarkan kepada konteks kontekstualisme memerlukan data kualitatif, di mana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.<sup>3</sup> Berdasarkan jenis, penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah.<sup>4</sup>

Berdasarkan model, penelitian ini menggunakan model penelitian *naturalistik*, menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan, dan kondisinya menekankan pada deskripsi secara alami.<sup>5</sup>

### C. Unit Analisis

Adapun yang menjadi subjek maupun *Informan* dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pertimbangan *snowball sampling* (berkembang mengikuti informasi atau data yang diperlukan). Sehingga memungkinkan

<sup>2</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 83-84.

<sup>3</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

<sup>4</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

melibatkan pihak lain yang dapat memberikan informasi.<sup>6</sup> Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggiling, lama-lama menjadi besar.<sup>7</sup>

#### D. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer atau sumber data pokok yang akan dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini adalah:
  - a. Ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
  - b. Mudir Ma'had Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
  - c. Santri/santriah Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Sumber data sekunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu sumber yang berbentuk arsip seperti Kurikulum Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah yang berkaitan dengan upaya ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar al-Qur'an di Pondok

---

<sup>6</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 144.

<sup>7</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 300.

Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam penyusunan tesis ini adalah:

##### **1. Observasi.**

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>8</sup> Metode/instrumen penelitian ini akan digunakan peneliti untuk mengetahui secara langsung tentang upaya ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kabupaten Tapanuli Selatan, untuk meningkatkan motivasi belajar al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kabupaten Tapanuli Selatan.

##### **2. Wawancara.**

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau

---

<sup>8</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>9</sup>

Di sini peneliti akan mengadakan wawancara langsung dengan menggabungkan wawancara secara terstruktur dan tidak struktur terhadap Ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Tapanuli Selatan, sebagai pembimbing dan pengmpu pembelajaran al-Qur'an dan Mudir Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kabupaten Tapanuli Selatan.

### 3. Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, berupa sumber tertulis misalnya silabus RPP, film, gambar, karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya.

Peneliti akan menggunakan tehnik ini untuk memperoleh data tentang upaya ustadz meningkatkan motivasi belajar al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kabupaten Tapanuli Selatan, berupa kurikulum, roster, data guru, struktur organisasi, daftar kumpulan nilai sekolah dan Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kabupaten Tapanuli Selatan.

---

<sup>9</sup>Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 126-127.

## F. Tehnik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang telah dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan tersebut akan dilakukan tidak hanya dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

### 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan instrumen pengumpulan data (wawancara mendalam tak berstruktur, pengamatan, dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu, dan tempat) yang berbeda.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 75-178.

## G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>11</sup> Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik. Bila ditinjau dari sifat dan analisis datanya maka dapat digolongkan kepada *research deskriptif* yang bersifat *explorative* yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengembangkan lewat analisis.

Setelah data yang dibutuhkan telah diperoleh, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut, sehingga dilaksanakan dengan cara deskriptif kualitatif melalui pendekatan lapangan. Dalam mengelola dan menganalisis data penelitian, maka peneliti menukil pendapat Lexi J Moleong dan Sugiyono, dan langkah-langkah yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data.

Langkah pertama yang akan dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian melaksanakan pencatatan di lapangan.<sup>12</sup>

2. *Reduction* data (reduksi data)

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 244.

<sup>12</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm.190.

Apabila langkah pertama pencarian data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

### 3. *Display data* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini, dipaparkan bersifat teks yang bersifat deskriptif atau penjelasan.

### 4. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ke empat dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 247-252.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Profil Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah

Pada tahun 1965 Yayasan Pondok pesanteren Al-Azhar Bi'ibadillah berawal dari Madrasah Ibtidaiyyah. Yayasan Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah mendirikan Madrasah Ibtidaiyyah dengan nama Nurul Islam. Yayasan menamakan dengan Nurul Islam karena harapan sekolah ini menjadi tempat menuntut ilmu bagi penduduk desa tahalak dan ujunggading dan umumnya masyarakat Islam yang berada disekitar Kecamatan Batang Angkola.<sup>1</sup>

Nurul Islam secara makna harfiyah adalah cahaya Islam dengan makna filosofinya dapat memberikan sinar keilmuan bagi masyarakat Islam. Nurul Islam pada mulanya sekolah yang memiliki dua gedung, dan langsung dipimpin oleh H. Abdullah Gultom dan memiliki murid 38 orang. Pendidikan dengan nama Nurul Islam bertahan sampai tahun 1970 mengingat kebijakan menteri agama setiap pendidikan harus mengikuti kurikulum SKB 3 menteri, maka pendidikan dengan Nurul Islam berubah menjadi Tsanawiyah Islamiyah, karena menyahuti tuntutan masa dan kebutuhan masyarakat menjadi Madrasah Tsanawiyah Islamiyah. Pada tahun 1971 berdirilah secara resmi Madrasah Tsanawiyah dengan harapan masyarakat setempat dapat megikuti pendidikan untuk menyahuti perkembangan zaman dan kebutuhan

---

<sup>1</sup>Abdullah Gultom, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara* Tanggal 8 Mei 2017.

pendidikan secara umum. Madrasah Tsanawiyah Islamiyah berjalan sampai tahun 1999. Pada tahun 2000 Yayasan Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah memiliki dua anak yang sudah selesai melaksanakan studi dari universitas Azhar Kairo.

Pada tahun 2000 Abdullah Gultom memanggil kedua anaknya yang bernama Alhafiz Irfan Azhari dan Arfan Marwazi, dan pihak keluarga yang lain. H.Abdullah Gultom bersama pihak keluarga melakukan musyawarah akan membuat pendidikan yang memiliki nuansa Pondok Pesantren. Ketua yayasan Abdullah Gultom menawarkan nama Al-Azhar Bi'ibadillah karena secara harfiah memiliki makna bunga yang kembang karena mengabdikan diri kepada Allah, dengan filosofinya karena kedua anaknya alumni dari Azhar Kairo dapat mengembangkan Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah untuk mengabdikan diri kepada Allah dan bercita-cita mengarahkan santri /santriah yang menghambakan dirinya kepada Allah.<sup>2</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an surat Al-zariyat ayat 56:



Artinya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.<sup>3</sup>

Ayat tersebut sebagai pijakan ketua yayasan menamakan Pondok Pesantren dengan Al-Azhar Bi'ibadillah dengan makna ayat menghantarkan

<sup>2</sup>H. Abdullah Gultom, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. Wawancara pada Tanggal 8 Mei 2017.

<sup>3</sup>Q. S. Al-Zariyat. Ayat. 56.

santri/santriah yang mengabdikan dirinya Kepada Allah, sebab tujuan penciptan bani adam adalah menyembah Allah subhana Wata'ala.

Beranjak dari sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah di desa Tahalak Ujunggading Kecamatan Batang Angkola pada tahun 2000 denga Profil Sebagai berikut:<sup>4</sup>

Tabel I  
Profil Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah

<b>Uraian</b>	<b>Keadaan</b>
Nama Sekolah	Ponpes Al-Azhar Bi'ibadillah
Milik	Yayasan
Berdiri Sejak	Tahun 2000
Alamat	Tahalak Ujunggading, Kec. Bt.Angkola Kab, Tapsel
Kode Pos	22772
Nama Mudir Ma'had	H.Arpan Marwazi Gultom, M.Pd
Nama Komite Sekolah	Japoso Batubara
Kurikulum	-Perpaduan antara Tarbiyah dan Ta'lim. -Perpaduan antara Salaf dan Modren -Mengikuti SKB 3 Mentri -Pembinaan Intensif dengan pola Bimbingan Akhlak dan Akademik
Jumlah Guru	43 Orang Guru
Jumlah Siswa	780 Orang Santri
Jumlah Ruang Belajar	23 Ruang
Luas Tanah	3 Hektar
Status Tanah Dan Bangunan	Milik yayasan
<b>Lokasi Sekolah</b>	
a. Jarak Kepusat Kecamatan	4 Km
b. Jarak ke pusat/Kota/Kabupaten	15 Km
c. Terletak pada lintas	Profinsi

<sup>4</sup>Dokument, Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkolah, Kabupaten Tapanuli Selatan.

## 2. Visi dan Misi

### a) Visi Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah

Membentuk generasi yang paham tentang al-Qur'an dan mampu mengintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### b) Misi Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah

Untuk mewujudkan Visi tersebut, maka ditetapkan misi :

1. Menjadikan Pondok Pesantren penuh dengan kehidupan bersama al-Qur'an.
2. Menciptakan santri yang mengamalkan:
  - 1) Mampu membaca al-Qur'an
  - 2) Mampu menulis al-Qur'an
  - 3) Mampu memahami al-Qur'an
  - 4) Mampu menghafal al-Qur'an
  - 5) Mampu mengamalkan al-Qur'an.<sup>5</sup>

## 3. Keadaan Guru Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah

Pendidikan yang bermutu sangat membutuhkan tenaga kependidikan yang profesional, tenaga pendidik mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Keadaan para ustadz di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah mayoritas honorer komite yang disebut dengan pegawai swasta.

Secara keseluruhan tenaga Pendidik Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Menyandang gelar S2, S1 dan ada beberapa guru yang masih menjalani kuliah S2. Hal ini menjelaskan bahwa tenaga pendidik Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah selalu memperbaiki kualitas dalam bidang

---

<sup>5</sup>Sumber data, Dokumentasi Usaha Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkolah, Kabupaten Tapanuli Selatan.

pengembangan kompetensi yang harus dimiliki sebagai tenaga pendidik yang profesional. Selain itu menunjukkan bahwa guru yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah sudah sesuai dengan apa yang terkandung dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pada Pasal 9 tentang guru dan dosen, yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan seorang guru harus Sarjana(S.1).<sup>6</sup>

Untuk memperjelas keadaan guru dan pegawai di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah berikut data ustadz di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>7</sup>

Tabel II  
Keadaan Guru-guru Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah

No	Nama Guru	Tugas Tambahan	Kualifikasi Pendidikan	Jumlah Jam Mengajar
1	H.Irpan Azhari gultom, Lc.	Syeh Ma'had	Strata I	8 jam
2	Abdul Rozak,S.Ag	Sekretaris	Strata I	8 jam
3	Nirwana,S.Pd.I	Wakil Mudir	Strata I	24 jam
4	Sulhan Daulay.S.Pd.I	Kesiswaan	Strata I	8 jam
5	Arpan Marwazi,M.Pd	Mudir Ma'had	Magister	8 jam
6	H.Ilham Sentosa,Lc.MA	Guru	Magister	24 jam
7	Rahmat Habibi,S.Pt	Bendahara	Strata I	8 jam
8	Ali Amru,S.Pd.	Wali kelas	Strata I	24 jam
9	Hinandang,S.Pd.I	Wali kelas	Strata I	24 jam
10	Nurdiana,S.Pd	Wali kelas	Strata I	24 jam
11	H.Faisal Khiyar,Lc.S.Pd	Wali kelas	Magister	24 jam
12	Dian Ika Sari,S.Pd	Bendahara	Strata I	24 jam
13	Nabila Ansorah,S.Pd	Kurikulum	Strata I	6 jam
14	Aryani Hasugian,S.Pd.MH	Konseling	Magister	24 jam
15	Netti Damayanti,S.Pd	Wali kelas	Strata I	24 jam

<sup>6</sup>Undang-undang RI No.14, *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2009), hlm. 8.

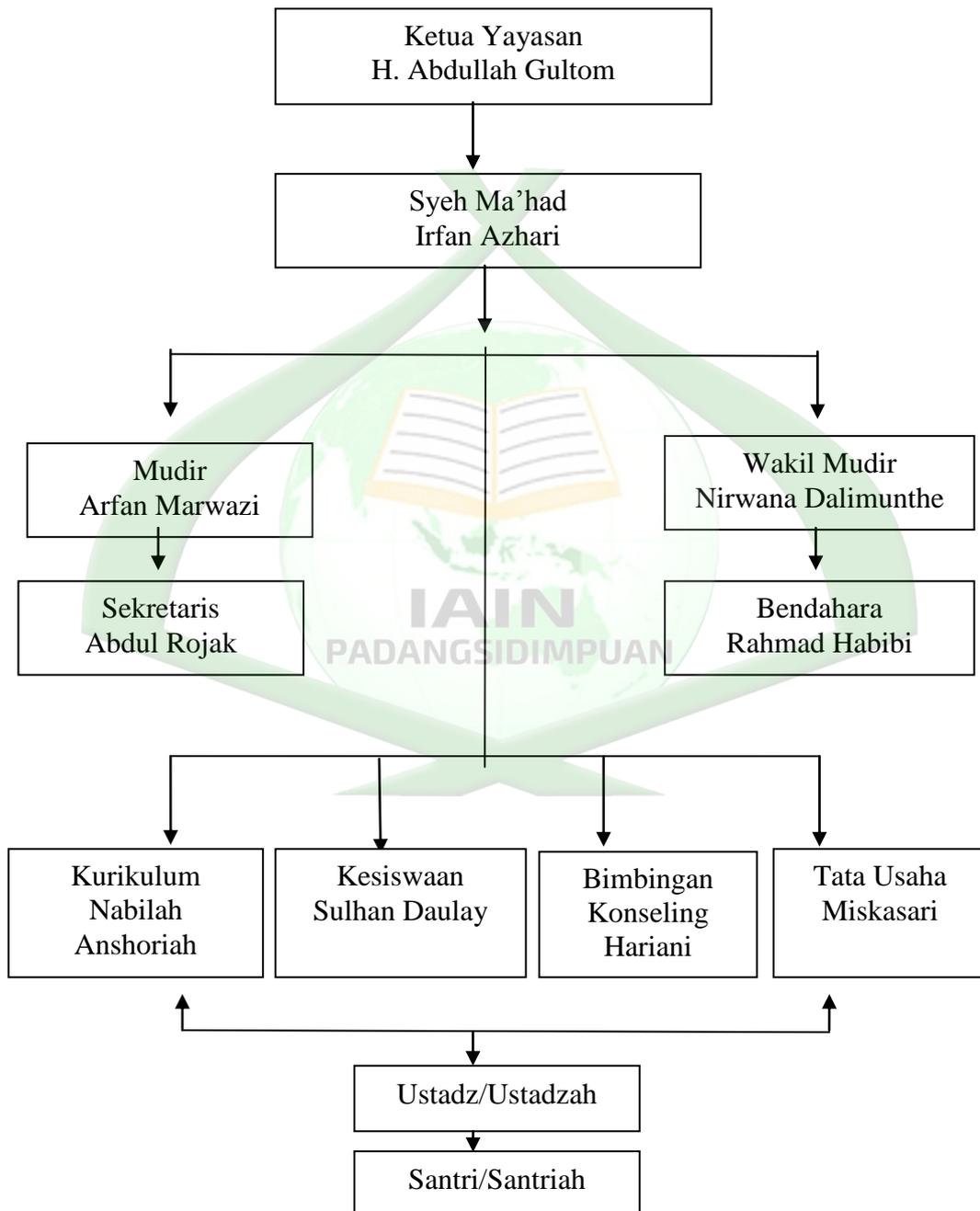
<sup>7</sup>Sumber Data, Dokument Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkolah, Kabupaten Tapanuli Selatan.

16	Erwin Simatupang,S.Pd	Wali kelas	Strata I	24 jam
17	Efridayani,M.Pd.	Wali Kelas	Magister	24 jam
18	Mara Ganti Nasution,S.Pd	Guru	Strata I	28 jam
19	Ahmad Zailani	P. Asrama	Strata I	24 jam
20	Andi Saputra,S.Pd	Wali kelas	Strata I	24 jam
21	Juliana Rambe, S.Pd	Wali kelas	Strata I	18 jam
22	Samsir Muda Nst, S.Pd.I	Wali kelas	Strata I	22 jam
23	Jurnalista,S.Pd	Wali kelas	Strata I	24 jam
24	Rini Yusnilawati, Sd.I	Wali kelas	Strata I	24 jam
25	Salohot Rambe,S.Pd	Wali kelas	Strata I	22 jam
26	Nur Saidah Harahap	Guru	Strata I	8 jam
27	Hilman Hasibuan, S.Pd.I	Guru	Strata I	8 jam
28	Ali Hasan, S.Pd.I	Wali kelas	Strata I	24 jam
29	Miskasari Lubis, S.Pd	Kepala T.U	Strata I	8 jam
30	Latipah Lbs, S.Pd.I	Wali kelas	Strata I	24 jam
31	Erpina Yanti, S.Pd.I	Guru piket	Strata I	8 jam
32	Adi Suhenni, S.Pd.I	Wali kelas	Strata I	24 jam
33	Parhan Arapat Lubis, S.Pd.I	Wali kelas	Strata I	24 jam
34	Siti Rapih Harahap,S.Pd.I	Wali kelas	Strata I	18 jam
35	Harun Arrasyid, M.A	Wali kelas	Magister	24 jam
36	Hasanah Basyar Haqqe	Guru	Mas	18 jam
37	Annisa Rahma	Guru	Mas	18 jam
38	Latifah Anum, S.Pd	Guru	Strata I	18 jam
39	Marli Suhadi,S.Pd.I	Guru	Strata I	18 jam
40	Maratua Harahap	Guru	Strata I	18 jam
41	Alimuddan Pulungan	Guru	Strata I	18 jam
42	Muhammad Nambin	Guru	Strata I	12 jam
43	Nasrullah	Guru	Strata I	18 jam

Data di atas tersebut adalah gambaran kondisi tenaga pendidik di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kabupaten Tapanuli Selatan. Kondisi tenaga pendidik dan jumlah jam yang dibebankan kepada ustadz serta pengelola organisasi Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### 4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut:<sup>8</sup>



<sup>8</sup>Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkolah, Kabupaten Tapanuli Selatan.

## 5. Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah

Salah satu komponen dalam pendidikan adalah peserta didik, yang dalam Pondok Pesantren disebut dengan santri/santriah. Oleh karena itu pembinaan yang diberikan harus diberikan secara berkesinambungan hingga menuju arah kedewasaan. Untuk menciptakan santri/santriah yang unggul dalam segala aspek dalam mempelajari al-Qur'an maka perlu diperhatikan beberapa hal yaitu santri/santriah harus memiliki kesehatan jasmani, rohani, kreatif, inovatif dan berkepribadian baik serta akhlak mulia.

Keadaan jumlah siswa yang berada di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah dari tahun ke-tahun selalu mengalami peningkatan yang sangat baik, ini disebabkan adanya rasa kepercayaan yang tinggi yang diberikan oleh masyarakat kepada pihak Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah dalam mendidik anak-anak mereka sehingga mereka memberikan kepercayaan penuh kepada pihak yayasan serta tenaga pendidik Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. Untuk lebih lanjut mengetahui jumlah siswa di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah data enam tahun terakhir, dapat dilihat dari tabel berikut:<sup>9</sup>

Tabel III  
Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah

No	Tahun	Jumlah Siswa
1	2012	480
2	2013	524
3	2014	548

<sup>9</sup>Sumber data, Dokumentasi Usaha Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkolah, Kabupaten Tapanuli Selatan.

4	2015	680
5	2016	730
6	2017	780

Dari keterangan data ini menunjukkan bahwa santri/santriah Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah mengalami peningkatan dari setiap tahunnya. Hal juga merupakan tolak ukur bahwa pendidikan anak di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah mengalami peningkatan.<sup>10</sup>

#### **6. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah**

Sebagaimana pada umumnya sebuah sekolah tentu saja dituntut untuk memiliki sarana dan prasarana sekolah sebagai syarat utama dalam mendirikan lembaga pendidikan formal. Pondok Pesantren sebagai pendidikan formal dituntut memiliki sarana dan prasarana sekolah yang merupakan bagian dari upaya pencapaian tujuan agar berlangsung secara efektif dan efisien, sarana dan prasarana pada dasarnya menjadi faktor pendukung utama yang memungkinkan seluruh rencana sekolah dapat terlaksana dan tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah lokasi pendidikan, gedung belajar, tempat beribadah dan media lainnya. Sarana dan prasarana yang berada di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah cukup dalam menunjang proses pembelajaran. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Azhar

<sup>10</sup>Sumber data, Dokumentasi Usaha Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah Kecamatan Batang Angkolah, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola Tapanuli Selatan dapat dilihat sebagai berikut:<sup>11</sup>

Tabel IV  
Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah

NO	Jenis Prasarana	Jlh Ruangan	Luas Ruangan	Standar	Baik	Kurang Baik
1	Ruang Belajar	18			✓	-
2	Ruang Perpustakaan	1			✓	-
3	Ruang Laboratorium	1				✓
4	Ruang Kepala	2			✓	
5	Ruang Guru	1			✓	
6	Ruang TU	1			✓	
7	Perumahan Guru	3			✓	
8	Ruang Konseling	1				✓
9	Ruang UKS	1				✓
10	Ruang OSIS	-			✓	
11	Kamar Mandi Siswa	6			✓	
12	Lapangan Olah Raga	1			✓	
13	Gudang	1			✓	
14	Aula	-				✓
15	Pos Satpam	2			✓	
16	Ruang Koperasi	1			✓	
17	Kantin	4			✓	
18	Asrama	5			✓	
19	Masjid	1			✓	
20	Musholla	3			✓	
21						

<sup>11</sup>Sumber data, Dokumentata Usaha Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkolah, Kabupaten Tapanuli Selatan.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Upaya Ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah**

#### **a. Memotivasi dengan Pemberian Angka.**

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah memberikan angka pada saat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran al-Qur'an. Pemberian angka terhadap tugas dapat mempengaruhi motivasi santri dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an. Santri yang mendapat angka sebagai nilai yang diberikan ustadz merupakan bentuk perhatian ustadz terhadap tugas-tugas dan perkembangan pengetahuan santri. Angka sebagai simbol atau nilai dari hasil belajar al-Qur'an santri/santriah di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah, yang diberikan kepada setiap santri biasanya bervariasi sesuai kemampuan, maka santri memperoleh hasil ulangan yang telah mereka lalui pada ujian dan berbagai ulangan yang diberikan para ustadz.<sup>12</sup> Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada santri untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatnya prestasi belajar al-Qur'an. Angka ini biasanya terdapat dalam buku raport santri sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang diprogram dalam kurikulum Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.

Sesuai wawancara dengan Ustadz Hinandang Siregar menyatakan memberikan penilaian dalam bentuk angka, bahwa santri/santriah Pondok

---

<sup>12</sup>*Observasi*, di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kabupaten Tapanuli Selatan, 26 Maret 2017.

Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah termotivasi dengan pemberian angka, diantara santri menuntut agar setiap tugas yang diberikan agar dicantumkan nilai yang berbentuk angka.<sup>13</sup> Lanjut hinandang menyatakan dilihat ketika santri disuruh menghafal ayat-ayat al-Qur'an atau mengerjakan tugas yang berkaitan dengan al-Qur'an menyatakan akan memberikan nilai, para santri termotivasi untuk belajar sebab akan memperoleh nilai terlebih bila dilakukan dengan memberitahukan hasil ujian atau ulangan yang mereka hadapi. Para ustadz memberikan ulangan membaca dan hafalan ayat al-Qur'an agar santri termotivasi dengan bentuk pemberian angka sebagai nilai tambahan.

Sesuai hasil wawancara dengan Maraganti Nasution menyatakan memberikan motivasi dengan pemberian angka, yang dilakukan baik dalam ulangan harian, ulangan bulanan dan pemberian angka pada hasil ujian semester baik semester ganjil maupun genab.<sup>14</sup> Lanjut Maraganti menyatakan penilaian berbentuk angka adalah salah satu indikator menentukan santri yang serius dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an. Santri yang memperoleh nilai yang tinggi berasal dari santri yang memiliki motivasi yang kuat untuk menguasai pembelajaran al-Qur'an.

Sesuai dengan wawancara dengan Nirwana menyatakan memotivasi santri dengan pemberian angka pada tugas-tugas santri yang berkenaan dengan pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar

---

<sup>13</sup>Hinandang Siregar, Ustadz di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 8 Mei 2017.

<sup>14</sup>Maraganti Nasution, Ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 8 Mei 2017.

Bi'ibadillah.<sup>15</sup> Adapun diantara metode yang di laksanakan para ustadz agar santri termotivasi belajar al-Qur'an dengan pemberian angka, dengan memberikan tugas yang bersifat bacaan, tulisan, dan hapalan. Hal ini menjadi nilai tambahan, serta menjadi pemicu dan pendorong bagi mereka untuk mengerjakan tugas yang diberikan ustadz dalam belajar al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.

Saya memberikan motivasi melalui pemberian angka sejak awal pembelajaran, menyampaikan secara terbuka kepada santri/santriah bahwa pada setiap pertemuan jam pembelajaran al-Qur'an akan memberikan nilai harian sesuai dengan kemampuan santri, nilai yang berbentuk angka sebagai nilai tambahan bagi setiap santri.<sup>16</sup>

Selain itu wawancara dengan Ilham Sentosa menyatakan memotivasi santri agar mengerjakan tugas dengan pendewasaan diri, artinya menanamkan rasa ikhlas dan keinginan kuat yang berasal dari lubuk hati santri sendiri, dan memberikan pemahaman tentang kegunaan nilai bagi santri. Pemberian nilai terhadap tugas yang dikerjakan santri berpengaruh terhadap pembentukan kepribadiannya sendiri. Pemberian angka juga salah satu indikaor mengukur pemahaman santri pada materi yang telah disampaikan pada pembelajaran al-Qur'an.<sup>17</sup>

Sesuai hasil wawancara dengan Putri Hardiyanti, Santriah Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah menyatakan bahwa ustadz memberikan motivasi melalui angka dengan pemberian tugas, baik yang berbentuk tulisan

<sup>15</sup>Nirwana Dalimunthe, Guru al-Qur'an, di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 8 Mei 2017.

<sup>16</sup>Ilham Sentosa, Guru al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 8 Mei 2017.

<sup>17</sup>Ilham Sentosa, Ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, hari Kamis 8 Mei 2017.

maupun lisan.<sup>18</sup> Lanjut Putri Hardiyanti merasa termotivasi dengan angka yang diberikan ustadz pada tugas-tugas dan hafalan yang diberikan ustadz. Ustadz memberikan nilai pada tugas-tugas yang dikerjakan, baik tugas harian atau ulangan, baik setelah selesai dalam pembelajaran maupun pada waktu ulangan harian dan semester.

Sesuai wawancara dengan Ian Ansori santri Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah menyatakan bahwa ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah memberikan motivasi melalui pemberian angka dengan melakukan ulangan harian agar santri/santriah Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah semakin giat dan bertanggung jawab terhadap amanah belajar al-Qur'an.<sup>19</sup>

Sesuai wawancara dengan Mudir Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah bahwa ustadz memberikan penilaian akhir pada penguasaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an merupakan standar kelulusan bagi santri /santriah di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.<sup>20</sup> Santri/santriah yang tidak memenuhi standar dalam mengikuti ujian peraktek baca al-Qur'an dan menghafal al-Qur'an serta penguasaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an tidak dibenarkan lulus.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup>Putri Hardiyanti, Santriah di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 8 Mei 2017.

<sup>19</sup>Ian Ansori, Santri Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 8 Mei 2017.

<sup>20</sup>H. Arfan Marwazi Gultom, Mudir Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 10 Mei 2017

<sup>21</sup>Arfan Marwazi Gultom, Mudir Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 10 Mei 2017.

Lanjut Mudir Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah menyatakan bahwa santri/santriah yang tidak lulus ujian praktek pembelajaran baca tulis al-Qur'an kelas VI dinyatakan tidak lulus dan tidak berhak menyandang gelar alumni dan harus melakukan ujian remedial kembali sampai memenuhi standar yang telah ditetapkan di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. Adapun standarnya sebagai berikut:<sup>22</sup>

NO	Indikator Penilaian	Standar Nilai	Lulus	Tidak lulus
1	Kelancaran	10		
2	<i>Makhorijul</i> huruf	30		
4	Tajwid	30		
5	<i>Pasohah</i> huruf	30		

Hal tersebut sesuai wawancara dengan David Setiadi selaku santri kelas VI di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah menyatakan mereka selaku kelas VI tidak dibenarkan lulus jika tidak memenuhi standar kelulusan baca tulis al-Qur'an bagi santri yang belum berhasil diwajibkan melakukan remedial ujian baca tulis al-Qur'an sampai memenuhi standar yang telah ditetapkan di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.<sup>23</sup> Hal ini membuat kami semakin giat dan serius untuk mengikuti pembelajaran al-Qur'an. Kami merasa malu selaku kelas enam sebagai *uswah* bagi adik kelas mendapatkan remedial dalam pembelajaran al-Qur'an.

<sup>22</sup>Sumber Data Dokument Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan.

<sup>23</sup>David Setiadi, Santri Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 8 Mei 2017.

Sesuai hasil wawancara dengan Ilman ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah menyatakan santri/santriah bersungguh-sungguh menekuni pembelajaran al-Qur'an sebab khawatir tidak lulus, sehingga semua santri menyiapkan diri untuk menghadapi ujian akhir pretek di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.<sup>24</sup> Santri takut dan malu mendapatkan nilai remedial dalam pembelajaran al-Qur'an. Nilai pembelajaran santri diberikan langsung kepada santri dan sering juga diinformasikan nilai santri melalui papan informasi Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. Ustadz dan Mudir Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah dalam mewujudkan penilaian yang maksimal mewajibkan santri baca al-Qur'an setiap jam Pembelajaran. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk memotivasi santri dalam mempelajari al-Qur'an.

Hal tersebut sesuai dengan hasil dokumen bahwa ustadz memotivasi santri/santriah dengan pemberian angka, dengan menjadikan nilai dari tugas yang diperoleh santri/santriah sebagai nilai tambahan pada penilaian raport diluar ujian semester.<sup>25</sup>

Dari hasil Observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bawa pemberian motivasi melalui pemberian angka telah dilaksanakan Para ustadz di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. Kegiatan Penilaian tersebut berpengaruh bagi motivasi santri/santriah dalam belajar al-Qur'an. Hal ini terbukti setiap mengerjakan tugas diberikan angka terhadap tugas yang mereka kerjakan. Angka yang diberikan menjadi salah satu prioritas santri

<sup>24</sup>Ilman, Ustadz di Pondok Pesantren, Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 8 Mei 2017.

<sup>25</sup>Dokumen, di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah, pada Tanggal 8 Mei 2017.

dalam belajar al-Qur'an. Santri/santriah merasa tertarik dengan pembelajaran al-Qur'an sebab ustadz sebagai pembimbing al-Qur'an memberikan angka atau nilai pada setiap tugas yang diberikan.

b. Pemberian hadiah

Berdasarkan hasil observasi ditemukan pemberian hadiah pada waktu pembagian buku raport santri di pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. Pemberian hadiah dapat menarik perhatian santri untuk meningkatkan motivasi intrinsik santri untuk mendalami kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan ustadz pada bulan Mei tanggal 20- 2017 sebagai acara semester ganjil di pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.<sup>26</sup>

Hal ini didukung oleh dokumentasi di peroleh pada waktu penyerahan buku raport di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah motivasi dengan pemberian hadiah dilaksanakan sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cendera mata bagi santri/santriah yang berprestasi. Hadiah yang diberikan kepada santri bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi, atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh santri.<sup>27</sup>

Sesuai hasil wawancara dengan Arfan Marwazi, menyatakan para Ustadz dapat memberikan hadiah berupa apa saja kepada santri selaku anak didik yang berprestasi dalam menyelesaikan tugas. Salah satu contoh kecil bentuk motivasi pemberian hadiah adalah ustadz memberikan hadiah buku

<sup>26</sup> *Observasi*, di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 20 Mei 2017.

<sup>27</sup> Dokumentasi, Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah, pada Tanggal 20 Mei 2017.

tulis atau sebuah pulpen bagi santri yang memiliki bacaan yang bagus dalam pembelajaran al-Qur'an. Seorang santri yang mendapat nilai tertinggi boleh mendapatkan hadiah dari seorang ustadz Pondok Pesantren.<sup>28</sup> Lanjut Arfan Marwazi menjelaskan memberikan hadiah al-Qur'an bagi santri yang memiliki hafalan yang tinggi bagi santri di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah baik pada pemberian raport atau melakukan acara singkat di Masjid dan memberikan hadiah bagi santri yang dapat menyambung bacaan yang diutarakan di Masjid Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.

Sesuai wawancara dengan Hinandang Siregar, ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, bahwa memotivasi santri/santriah dengan pemberian hadiah bagi santri yang berprestasi dalam pendidikan al-Qur'an merupakan kegiatan yang dapat menarik motivasi santri. Manusia secara fitrah membutuhkan hadiah atau pemberian dari kesuksesan yang diwujudkan dalam pembelajaran.<sup>29</sup>

Hal ini sesuai wawancara dengan Muhammad Andi, bahwa ia menyatakan memberikan hadiah untuk memotivasi belajar al-Qur'an santri Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah terhadap santri/santriah di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kabupaten Tapanuli Selatan. Para ustadz sebagai pembimbing pembelajaran al-Qur'an juga memberikan hadiah pada

---

<sup>28</sup>H.Arfa Marwazi, Mudir Ma'had Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 12 Mei 2017.

<sup>29</sup>Hinandang Siregar, Ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 12 Mei 2017.

kenaikan kelas.<sup>30</sup> Ustadz memotivasi santri belajar al-Qur'an sesuai dengan tarap perkembangan santri yang dihadapi. Dengan pengertian bahwa mendidik anak harus sesuai dengan perkembangan santri.

Senada wawancara dengan Ahmad Zailani, menyatakan bahwa santri/santriah Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, memperoleh hadiah pada saat penerimaan raport pada semester ganjil dan genap. Kegiatan dalam kelas santri juga memperoleh hadiah dari guru pembimbing al-Qur'an ketika mendapat hapalan atau tugas yang lain para santri/santriah diberikan motivasi dengan pemberian hadiah, sehingga membuat santri termotivasi dan berlomba-lomba untuk belajar al-Qur'an.<sup>31</sup>

Mudir Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah menyatakan memberikan hadiah terhadap santri yang memperoleh kemenangan dalam mempelajari al-Qur'an di antaranya:

- a) Memberikan piagam
- b) Memberikan tropi
- c) Memberikan hadiah rekreasi
- d) Memberikan uang pembinaan.<sup>32</sup>

Hal tersebut dilakukan Mudir Pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah guna meningkatkan motivasi santri/santriah dalam mempelajari dan mendalami

<sup>30</sup>Muhammad Andi, Ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 12 Mei 2017.

<sup>31</sup>Ahmad Zailani, Ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 12 Mei 2017.

<sup>32</sup>H.Arfan Marwazi Gultom, MudirPondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 15 Mei 2017.

al-Qur'an. Pemberian hadiah biasanya diberikan Mudir Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah pada penerimaan raport dalam semester ganjil dan genap, dan juga memberikan hadiah yang menarik jalan-jalan rekreasi pada tempat tempat bersejarah bagi santri yang meraih bacaan dan hafalan yang baik.<sup>33</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadzah Nirwana selaku wakil Mudir di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah menyatakan mudir memberikan hadiah terhadap snatri/santriah yang berprestasi dalam menggeluti pembelajara al-Qur'an.<sup>34</sup> Disamping itu mudir bukan hanya memberikan hadiah bagi santri yang berprestasi dalam bidang pembelajaran al-Qur'an, melainkan juga memberikan hadiah pada berbagai bidang di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah diantaranya:

1. Terajin Ibadah
2. Paling banyak mengkhatamkan al-Qur'an
3. Terbersih di sekolah
4. Terdisiplin di sekolah
5. Terajin menggunakan bahasa Arab
6. Dan lain-lain.

Sesuai wawancara dengan Ali Solla selaku santri kelas VI menyatakan bahwa mudir Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah, meberikan berbagai hadiah kepada santri yang memiliki prestasi dalam mempelajari al-Qur'an ini dilakukan Mudir dalam rangka meningkatkan motivasi santri dalam mencintai dan mempelajari al-Qur'an.<sup>35</sup>

<sup>33</sup>H. Arfan Marwazi Gultom, Mudir Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 18 Mei 2017.

<sup>34</sup>Nirwana Dalimunthe, Ustadzah Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 15 Mei 2017.

<sup>35</sup>Ali Solla, Santri Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 15 Mei 2017.

Hasil wawancara dengan Ahmad Ridho Fauzan menyatakan menerima hadiah dari Mudir Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah selaku santri yang meraih prestasi dalam mempelajari al-Qur'an. Adapun hadiah yang diperoleh berupa tropi, piagam penghargaan, menerima hadiah uang pembinaan, dan hadiah kesempatan studi banding pada lembaga tahfiz di Kota Padang Sumatra Barat.<sup>36</sup>

Rohman Adiansyah selaku santri Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah menyatakan bahwa mudir memberikan motivasi dengan pemberian hadiah terhadap santri yang berprestasi dalam mempelajari dan menghafal al-Qur'an. Adapun yang ia terima hadiah dari Mudir Pondok Pesantren mendapat kesempatan pembinaan tahsin Qur'an dan tahfiz Qur'an selama satu tahun di Kota Medan.<sup>37</sup>

Sesuai dengan hasil dokumentasi diperoleh secara langsung bahwa Mudir Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah memberikan berbagai hadiah terhadap santri/santriah agar termotivasi dalam mempelajari al-Qur'an. Hal ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti pada acara penerimaan raport semester, dan pada waktu memperingati hari-hari besar Islam dilakukan MTQ antar santri guna mengisi waktu kosong serta menarik perhatian santri untuk senantiasa mempelajari dan mencintai al-Qur'an.<sup>38</sup>

Sesui hasil wawancara dengan David Setiadi selaku, Santri Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli

---

<sup>36</sup>Ahmad Ridho Fauzan, Santri Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 10 Mei 2017.

<sup>37</sup>Rohman Adiansyah, Santri Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 10 Mei 2017.

<sup>38</sup>Dokumentasi, Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Selatan mendapatkan hadiah dari prestasi yang ia peroleh ketika belajar. Pemberian hadiah juga membuat santri termotivasi dalam belajar, sehingga membuat santri berlomba-lomba dalam belajar al-Qur'an, di Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.<sup>39</sup>

Nur Elisa Hapni selaku santriah kelas 5 akhwat Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan menyatakan menerima hadiah pada waktu penerimaan buku raport berupa tropi dan buku panduan belajar al-Qur'an sebagai perlengkapan dalam pendidikan. Ia menyatakan bahwa pemberian hadiah sangat bermanfaat untuk meningkatkan rasa kepeduliannya untuk mengikuti pendidikan al-Qur'an.<sup>40</sup>

Dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pemberian hadiah kepada santri sebagai sarana untuk memotivasi mengikuti dan mendalami pembelajaran al-Qur'an mendapat respon yang baik dari santri/santriah di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. Santri/santriah berlomba-lomba untuk menguasai materi pembelajaran al-Qur'an, sebab merasa dihargai dengan jeri payah mereka dengan pemberian hadiah.

---

<sup>39</sup>Dapid Setiadi, Santri Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 10 Mei 2017.

<sup>40</sup>Nur Elisa Hapni, Santriah Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 12 Mei 2017.

### c. Pemberian Pujian

Sesuai dengan hasil observasi ustadz memberikan pujian kepada santri pada saat pembelajaran al-Qur'an dalam kelas. Santri dipuji dengan bentuk kata-kata terhadap kebolehan santri dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an. ustadz memberikan pujian terhadap santri yang berhasil membaca al-Qur'an dengan suara yang merdu dan membacanya sesuai dengan hukum-hukum *tajwid*.<sup>41</sup> Ustadz pondok pesantren juga meberikan bentuk pujian terhadap santri yang tepat waktu mengerjakan tugas pembelajaran al-Qur'an. bentuk pujian ini merupakan perhatian bagi santri yang benar-benar mengikuti pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Muhmmad Andi ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah menyatakan memotivasi santri Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah dengan bentuk pujian, dari pujian yang diberikan ustadz sebagai alat motivasi yang positif. Setiap seseorang santri senang dipuji pada pekerjaan yang telah selesai dikerjakannya dengan baik.<sup>42</sup>

Sesuai hasil wawancara dengan ustadz Ilman menyatakan memberikan pujian pada waktu pembelajaran al-Qur'an. Adapun bentuk kata-kata seperti "Bacaanmu bagus nak", mendengarkan hafalanmu membuat buya senang", selamat sang pembaca al-Qur'an yang merdu. Kata-kata yang ia ungkapkan tersebut membuat santri senang untuk mengikuti pembelajaran al-

<sup>41</sup> *Observasi*, di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 12 Maret 2017.

<sup>42</sup> Muhammd Andi, Ustadz Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 12 Mei 2017.

Qur'an. Hal ini dengan sendirinya dapat membuat santri termotivasi untuk lebih giat untuk menekuni pembelajaran al-Qur'an.

Sesuai wawancara dengan Hinandang Siregar ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah menyatakan memotivasi santri belajar al-Qur'an dengan pemberian pujian terhadap santri dengan ungkapan bahwa santri yang sukses dalam belajar al-Qur'an tidak akan sia-sia hidupnya. Al-Qur'an menjadi rahmat bagi seorang muslim ketika benar-benar mempelajarinya. Dan menyampaikan bahwa orang-orang yang menguasai al-Quran akan mendapat derajat yang tinggi. Memotivasi santri ketika melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas memberikan motivasi belajar al-Qur'an. Pemberian pujian kepada santri Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah melalui kata-kata yang baik dan berupa senyuman yang bermakna perhatian pada santri/santiah menjadikan mereka termotivasi dan mendapat prestasi yang baik.<sup>43</sup>

Hinandang menyatakan tentang memotivasi santri dengan memberikan pujian dapat membantu santri agar memiliki motivasi yang tinggi terhadap belajar al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. Hal ini bila sering digunakan dalam proses pembelajaran santri Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah semakin giat dan tekun dalam mempelajari al-Qur'an.

Hinandang siregar menyatakan memberikan motivasi dengan memberikan pujian baik berbentuk kata-kata maupun dengan asungan jempol. Santri yang awalnya kurang termotivasi dengan pembelajaran

---

<sup>43</sup>Hinandang Siregar, Ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *wawancara*, pada Tanggal 12 Mei 2017.

al-Qur'an dengan pemberian pujian terhadap santri yang malas membaca al-Qur'an menjadi lebih serius dan giat dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an.<sup>44</sup>

Sesuai wawancara dengan Farhan Arafat ustadz pembina al-Qur'an memotivasi santri Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah dengan memberikan pujian terhadap santri karena guru al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan sudah merupakan kegiatan yang dianggap dapat memotivasi santri dalam mempelajari al-Qur'an.<sup>45</sup>

Sesuai hasil wawancara dengan Mila Wati selaku santriah kelas 5 di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah Kabupaten menyatakan merasa senang mendapatkan pujian dari ustadz ketika belajar al-Qur'an. Seorang santri merasa senang dengan pemberian pujian dari guru yang merupakan idola dan teladan baginya, secara otomatis seorang santri merasa senang dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran al-Qur'an.<sup>46</sup>

Hal di atas sesuai wawancara dengan Ilham Sentosa menyatakan bahwa ustadz selaku pembina al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah memberikan motivasi dengan pemberian pujian bagi santri yang menunjukkan kebolehannya dan bagi santri yang kurang giat dalam mendalami pembelajaran al-Qur'an.<sup>47</sup> Ustadz Iham juga memberikan

---

<sup>44</sup>Hinandang, Ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 18 Mei 2017.

<sup>45</sup>Farhan Arafat, Ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 20 Mei 2017.

<sup>46</sup>Mila Wati, Santriah Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 18 Mei 2017.

<sup>47</sup>Ilham Sentosa Usatadz, Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah, *Wawancara*, pada Tanggal 20 Mei 2017.

motivasi terhadap santri yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an agar menjadi lebih termotivasi untuk lebih giat mengikuti pembelajaran al-Qur'an.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti, menyimpulkan bahwa ustadz telah menggunakan pemberian pujian untuk memotivasi santri dalam belajar al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

d. Pemberian gerakan tubuh.

Sesuai hasil observasi ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah memberikan gerakan tubuh pada saat proses pembelajaran al-Qur'an dikelas, ustadz memberikan mimik muka senang terhadap santri yang menyelesaikan hafalan surat an-Naba' dan mendapat intuisi agar melanjut pada surat An Nazi'at. Ustadz juga memberikan gerakan tubuh dengan acungan jempol pada santri yang benar dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran al-Qur'an. acungan jempol yang diberikan ustadz pada santri yang menjawab pertanyaan berkaitan dengan hukum *tajwid* yang dibaca santri.<sup>48</sup>

Ustadz juga memberikan tepuk tangan bagi santri yang menunjukkan kebolehan dalam membaca al-Qur'an, santri merasa senang mendapat mimik wajah, acungan jempol dan tepuk tangan dari al-Qur'an ustadz pembimbing al-Qur'an kegiatan ini sedikit dilakukan bagi santri karena kegiatan ini merupakan bentuk pencarian perhatian santri dalam pembelajaran.

---

<sup>48</sup> *Observasi*, di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 14 Maret 2017.

Sesuai hasil wawancara dengan ustadz Ilman menyatakan memberikan motivasi dengan pemberian gerakan tubuh dengan bentuk acungan jempol dan seraya mengatakan bacaanmu bagus, atau juga memberikan acungan jempol pada santri yang dapat menjawab pertanyaan seraya mengatakan jawabanmu benar nak. Lanjut ustadz Ilman pemberian motivasi lebih baik hasilnya pada santri kelas satu dua dan tiga tsanawiya. Adapun pada santri yang duduk di bangku aliyah pemberian gerakan tubuh kurang di respon santri yang aliyah, karena mereka merasa lebai dan sebagian mereka malu diberikan gerakan tubuh.<sup>49</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ahmad Zailani selaku guru al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah bahwa ketika melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas, memberikan motivasi terhadap santri melalui gerakan tubuh dan mimik yang baik agar santri tetap merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.<sup>50</sup>

Lebih lanjut ia menyatakan memotivasi santri dengan pemberian gerakan tubuh merupakan hal yang sangat penting bagi ustadz selaku pendidik yang bermanfaat untuk mengarahkan, dan membimbing santri. Ia menjelaskan ustadz yang berposisi sebagai pendidik al-Qur'an sangat dituntut untuk menggunakan dan menarik semua perhatian santri agar termotivasi belajar al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.

---

<sup>49</sup> Ilman, Ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 18 Mei 2017.

<sup>50</sup> Ahmad Zailani, Ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 18 Mei 2017.

Sesuai wawancara dengan ustadz Hinandang Siregar menyatakan bahwa ketika melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas memberikan motivasi terhadap santri melalui gerakan tubuh dan mimik yang baik. Memotivasi santri dengan pemberian gerakan tubuh seperti memberikan acuan jempol terhadap santri yang menunjukkan kebolehannya dalam belajar al-Qur'an.<sup>51</sup> Santri yang masih membutuhkan perhatian khusus dan memiliki kemampuan yang kurang dalam belajar al-Qur'an memberikan motivasi dengan menepuk bahunya dan menyampaikan jika lebih sungguh akan memperoleh hasil yang baik, serta memberikan tatapan mimik muka yang senyum tanpa menjatuhkan semangat setiap santri dalam belajar al-Qur'an.

Hasil wawancara dengan Maraganti Nasution menyatakan memberikan motivasi kepada santri melalui gerakan tubuh. Salah satu contoh memberikan gerakan tubuh dengan tepuk tangan terhadap santri yang menunjukkan kebolehannya dalam membaca al-Qur'an, dan bagi santri yang membaca al-Qur'an dengan suara yang merdu beliau mengatakan untuk bertasbih pada bacaan santri yang telah menunjukkan kebolehannya sebagai santri dalam membaca al-Qur'an.<sup>52</sup>

Hasil wawancara dengan ustadzah Nirwana menyatakan memberikan motivasi dengan gerakan tubuh dengan jempol dan mimik wajah yang senyum terhadap santri yang membaca al-Qur'an dengan tidak memiliki kesalahan dari segi panjang pendek, makhras, dan membacanya dengan

---

<sup>51</sup>Hinandang Sireger, Ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 23 Mei 2017.

<sup>52</sup>Maraganti Nasution, Ustadz di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 18 Mei 2017.

penuh memaknai ayat yang dibaca santri. Kegiatan seperti ini terkadang beliau memberikan acungan jempol terhadap santri yang membaca al-Qur'an dengan hati-hati agar tidak terdapat kesalahan pada bacaannya.<sup>53</sup>

Hasil wawancara dengan Sakti Nasution selaku santri Kelas lima di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah menyatakan bahwa ustadz memberikan motivasi dengan gerakan tubuh, hal ini diberikan dengan acungan jempol, mimik wajah, atau dengan memuji santri secara langsung dengan memberikan apresiasi dengan tepuk tangan terhadap santri yang menunjukkan kebolehnya di dalam kelas dalam belajar al-Qur'an.<sup>54</sup>

Sesuai hasil observasi dalam kegiatan proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah peneliti melihat bahwa ustadz memotivasi santri dengan pemberian gerakan tubuh.<sup>55</sup> Peneliti melihat ketika proses pembelajaran al-Qur'an berlangsung telah memberikan motivasi melalui gerakan tubuh secara tidak maksimal karena ustadz tidak merasa nyaman melakukannya karena merupakan bentuk untuk mendapatkan perhatian santri dalam belajar, sehingga lokal proses pembelajaran kurang aktif. Hal ini menyebabkan kondisi pembelajaran kurang bersemangat, Peneliti mengambil kesimpulan bahwa ustadz jarang menggunakan gerakan tubuh yang dalam kegiatan proses pembelajaran ataupun diluar sehingga santri merasa termotivasi dengan belajar al-Qur'an.

---

<sup>53</sup>Nirwana Dalimunthe, Ustadzah di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 18 Mei 2017.

<sup>54</sup>Sakti Nasution, Santri di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 18 Mei 2017.

<sup>55</sup>*Observasi*, di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah, pada Tanggal 18 Mei 2017.

e. Memotivasi Santri dengan Pemberian Tugas

Sesuai dengan hasil observasi bahwa ustadz memotivasi santri untuk mengerjakan tugas yang diberikan, dengan menjadikan nilai dari tugas yang diperoleh santri sebagai nilai tambahan pada penilaian raport diluar ujian semester. Hal ini membuktikan bahwa ustadz selaku pembimbing al-Qur'an telah berusaha untuk meningkatkan prestasi santri dengan memberikan motivasi dengan pemberian tugas.<sup>56</sup>

Sesuai wawancara dengan ustadz Ilman memotivasi dengan pemberian tugas, tugas diberikan kepada santri setelah selesai menyampaikan bahan pelajaran. Sebagian waktu ia suruh santri meksanakan tugas pribadi di Asrama. Tugas terkadang diberikan dengan bentuk kerja kelompok agar santri mengetahui bagaimana kerja kelompok mengajari santri berkomunikasi aktif sesama temannya, Santri melakukan tugas yang diberikan dengan teliti. Kegiatan pemberian tugas kepada santri/santriah dapat memacu rasa ingin tahu dan tanggung jawab untuk mengerjakan tugas yang diberikan.<sup>57</sup>

Sesuai wawancara dengan ustadz Ilham Sentosa, menyatakan bahwa memotivasi santri dengan pemberian tugas terhadap materi-materi yang membutuhkan pendalaman dengan pemberian tugas-tugas terhadap santri dalam belajar al-Qur'an.<sup>58</sup> Adapun cara memotivasi santri belajar al-Qur'an dengan pemberian tugas, santri mengerjakan tugas yang diberikan kepada

<sup>56</sup>*Observasi*, pada waktu Pelaksanaan Ujian harian di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah, pada Tanggal 18 Mei 2017.

<sup>57</sup>Ilman, Ustadz di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 18 Mei 2017.

<sup>58</sup>H. Ilham Senthosa, Ustadz di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 18 Mei 2017.

mereka akan mendapat nilai tambahan, dan hal ini menjadi pemicu dan pendorong bagi mereka untuk mengerjakan tugas yg diberikan ustadz. Selain itu ustadz juga memotivasi santri agar mengerjakan tugas dengan pendewasaan diri, artinya menanamkan rasa ikhlas dan keinginan yang berasal dari lubuk hati santri sendiri, dan memberikan pemahaman tentang kegunaan tugas terhadap pribadi santri sendiri akan lebih teruji, terhadap pengetahuan dan pemahaman santri terhadap pembelajaran al-Qur'an.

Sesuai hasil wawancara dengan Ahmad Daud, Santri Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah menyatakan bahwa ustadz al-Qur'an memberikan motivasi melalui pemberian tugas baik yang berbentuk tulisan maupun lisan. Kegiatan pemberian tugas diberikan ustadz al-Qur'an baik setelah selesai dalam pembelajaran maupun pada waktu ulangan harian dan semester.<sup>59</sup>

Senada wawancara dengan Mutiah Nazlah, Santria Kelas 6 di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah menyatakan bahwa ustadz pembimbing al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah memberikan motivasi melalui pemberian ulangan, agar santri Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah semakin giat dan bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan ustadz.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup>Ahmad Daud, Santri di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 18 Mei 2017.

<sup>60</sup>Mutiah Nazlah, Santria Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 24 Mei 2017.

Sesuai wawancara dengan Nursaidah menyatakan bahwa memberikan tugas satu kali dalam satu pekan dan bahkan dalam setiap pertemuan, membuat santri termotivasi dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti simpulkan bahwa upaya ustadz dalam memotivasi santri agar mengerjakan tugas. Hal ini sebagai upaya ustadz memotivasi santri dalam mengerjakan tugas dengan baik, karena pemberian tugas tersebut sudah terprogram dan terorganisir dengan jelas, dalam kurikulum yang telah ditetapkan. Ustadz sudah mengandalkan upaya yang maksimal dalam pemberian tugas.<sup>62</sup>

f. Memotivasi dengan mengulang materi yang telah lalu.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi ketika proses pembelajaran al-Quran di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah berlangsung ustadz menyuruh salah satu santri untuk membaca materi yang telah lewat.<sup>63</sup> Selain itu ustadz menanya satu sampai tiga orang santri tentang materi pembelajaran yang telah lalu. Peneliti menyimpulkan bahwa uzstad memiliki usaha dan strategi untuk memotivasi santri agar mengulang materi pembelajaran yang diberikan kepada mereka. Sebab dengan hal ini, mereka akan merasa malu jika ditanya ustadz tentang materi yang telah lewat bila tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut.

Sesuai wawancara dengan ustadz Maraganti Nasution memberikan pengulangan materi yang sudah lalu kepada santri/santriah Pondok Pesantren

---

<sup>61</sup> Nur Saidah, Ustadzah, Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 20 Mei 2017.

<sup>62</sup> Nirwana Dalimunthe, Ustadzah Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 20 Mei 2017.

<sup>63</sup> *Observasi*, di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah, pada Tanggal 23 Mei 2017

Al-Azhar Bi'ibadillah. kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sampai dimana, dan sejauh mana santri menguasai pembelajaran yang telah lewat. Kegiatan ini dilakukan sebagai pengulangan materi yang lewat untuk menguatkan ingatan santri/santriah kami dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an.<sup>64</sup> Lanjut Maraganti Kegiatan mengulang materi pembelajaran yang sudah lewat dilakukan lima sampai tujuh menit pertama agar santri dapat tersegarkan kembali ingatannya tentang pembelajatron yang telah lewat. Sebagian santri yang tidak dapat menguasai pembelajaran yang telah lewat diberikan sanksi. Adapun sanksi yang diberikan pada santri yang tidak peduli dengan pembelajaran, sanksinya berdiri satu jam pembelajaran.

Sesuai hasil wawancara dengan ustadz Arfan Marwazi Gultom Mudir Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah menyatakan bahwa ustadz dituntut menyuruh anak mengulang pembelajaran al-Qur'an yang telah lewat sebelum memasuki materi yang baru. Lanjut mudir menyatakan para ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah menjelaskan pentingnya satri/santriah mengulang pembelajaran al-Qur'an pada pertemuan yang telah lewat, agar mendapatkan pemahaman yang mantap. Ustadz memotivasi santri agar mengulang materi pembelajaran yang telah dipelajari, dengan pernyataan jika santri tidak mengulang pembelajaran akan menumpuk pembelajaran yang akan dilulang. Selain itu ustadz juga memotivasi santri agar mengulang materi yang telah dibahas dengan bertanya kepada satu sampai tiga orang

---

<sup>64</sup>Maraganti Nasution, Ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 16 Mei 2017.

santri, sehingga dengan dua metode yang dilaksanakan ustadz, santri termotivasi untuk mengulang pelajaran al-Qur'an.<sup>65</sup>

Kegiatan membaca pelajaran dan bertanya tentang pelajaran yang telah lewat sangat berpengaruh terhadap kemantapan pemahaman santri dan ketajaman ingatan santri terhadap pelajaran santri yang telah lewat. Ustadz juga selaku pendidik profesional mampu mengaitkan materi pembelajaran al-Qur'an dengan kenyataan hidup. Sehingga dengan hal itu menambah motivasi dan keinginan santri untuk menekuni pembelajaran al-Qur'an dalam kelas maupun diluar kelas.

Hasil wawancara dengan Muhammad Andi menyatakan bahwa selaku pembimbing al-Qur'an memotivasi santri dengan mengulang pelajaran yang telah lewat, ustadz menyuruh satu orang untuk membaca pembelajaran pada pekan yang lewat, atau dengan memberikan pertanyaan secara acak untuk menyegarkan kembali materi pelajaran yang telah lewat, serta juga menghubungkan pelajaran al-Qur'an dengan mata pelajaran yang lain. Kegiatan ini membuat perhatian santri semakin simpati dan peduli terhadap pembelajaran yang diberikan secara langsung kepada santri.<sup>66</sup>

Senada wawancara dengan Ian Anshori menyatakan bahwa ustadz pembimbing al-Qur'an memberikan kesempatan kepada santri untuk mengulang pembelajaran yang telah lewat, ustadz memberikannya dengan

---

<sup>65</sup>H. Arfan Marwazi Gultom, Mudir Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 16 Mei 2017.

<sup>66</sup>Muhammad Andi, Ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 20 Mei 2017.

melalui pertanyaan, atau menyuruh salah seorang diantara santri untuk membaca dan menjelaskan kembali pembelajaran yang telah lewat.<sup>67</sup>

Senada wawancara dengan ustadz Ilham Sentosa menyatakan memberikan kegiatan pengulangan materi yang telah lewat. Kegiatan mengulang materi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap penguasaan santri kami di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. Kegiatan tersebut juga merupakan tolak ukur bagi setiap ustadz untuk mengetahui sejauh mana santri dapat menguasai dan memahami materi yang diberikan. Pengulangan materi dengan bertanya kepada santri juga menambah kesadaran ustadz untuk menguatkan penguasaan materi. Kegiatan pengulangan materi yang sudah lewat salah satu sarana meningkatkan hasil pembelajaran, dan bertujuan agar dapat memahami santri dengan baik.<sup>68</sup>

g. Memotivasi Santri dengan Mengumumkan Hasil atau Nilai

Sesuai hasil wawancara dengan ustadz Ilham Sentosa menyatakan mengumumkan nilai santri dalam pembelajaran al-Qur'an di kelas. Kegiatan ini kami supaya santri yang mendapatkan nilai yang rendah akan malu dengan nilainya, dan membuatnya terpukul sehingga lebih giat untuk mengikuti pembelajaran. Lanjut ustadz Ilham menjelaskan mengumumkan nilai harian dan semester dapat menggugah hati santri agar termotivasi untuk lebih tekun belajar. Sebagian santri berusaha untuk memperbaiki nilainya

<sup>67</sup>Ian Anshori, Santri Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah, *Wawancara*. pada Tanggal 20 Mei 2017.

<sup>68</sup>Ilham Sentosa, Ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada tanggal 20 Mei 2017.

dengan semakin giat belajar, dengan harapan dapat meningkatkan nilainya pada ujian semester.<sup>69</sup>

Sesuai wawancara dengan Maraganti Nasution, menyatakan memotivasi santri dengan pengumuman dan pemberitahuan hasil ulangan santri di dalam lokal. Ustadz memberitahukan hasil yang diperoleh santri. Hal ini akan membuat santri termotivasi untuk lebih giat serta lebih bersungguh-sungguh belajar. Bagi santri yang memperoleh nilai yang rendah agar termotivasi untuk meningkatkannya pada ujian ulangan yang selanjutnya. Santri yang mendapat nilai yang baik agar dapat mempertahankan nilai yang dipelolehnya.<sup>70</sup>

Sesuai wawancara dengan Ahmad Zailani ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah menyatakan bahwa mengumumkan nilai tugas-tugas santri satu kali dalam satu bulan dan bahkan dalam setiap pelaksanaan ulangan.<sup>71</sup> Kegiatan mengumumkan nilai ulangan santri memberikan perubahan yang baik pada keadaan motivasi santri ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. Lanjut ia menjelaskan jika santri diberi tugas atau ulang senantiasa mengumumkan nilai yang diperoleh santri, sebab jika tugas atau ulangan yang diberikan tidak diumumkan nilainya santri akan bertanya tentang berapa nilai yang didapatnya dalam pelaksanaan tugas atau ulangan harian.

---

<sup>69</sup>Ilham Senthosa, Ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 20 Mei 2017.

<sup>70</sup>Maraganti Nasution, Ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 20 Mei 2017.

<sup>71</sup>Ahmad Zailani, Ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 20 Mei 2017.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa ustadz memotivasi santri dengan menunjukkan nilai yang diperoleh santri, tujuannya agar santri mengerjakan tugas dengan hati-hati dan kegiatan ini sangat tinggi relevansinya untuk memotivasi santri dalam mengerjakan tugas, karena pemberian tugas tersebut sudah terprogram dan terorganisir dengan jelas, karena ustadz sudah mengandalkan upaya yang maksimal dan memadai dalam pemberian tugas. Hal tersebut selain menambah wawasan dan pemahaman santri tentang materi yang disampaikan, tapi juga membantu santri agar terbiasa mengerjakan tugas, hal ini biasa dikenal dengan metode pembiasaan. Pemberian tugas dengan sendirinya mereka terbiasa mengerjakan tugas pelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.

Hal ini dapat dilihat dari hasil dokumen nilai santri bahwa ustadz memotivasi santri dengan mengumumkan hasil ulangan yang dilaksanakan kepada santri dengan membagi lembar jawaban tugas kepada santri. Kegiatan tersebut terbukti dengan adanya pertinggal nilai yang disimpan ustadz sebagai acuan untuk nilai tambahan pada penulisan nilai raport santri pada setiap semesternya. Dari hasil wawancara ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa ustadz telah memotivasi santri dengan memberitahukan nilai yang diperoleh santri ketika melaksanakan ulangan atau ujian sumatif.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup>Studi Dokument Nilai di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. pada Tanggal 10 Mei 2017.

#### h. Memotivasi dengan Pemberian Hukuman.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa ustadz menggunakan metode hukuman non fisik untuk memotivasi santri. Hal ini dapat dibuktikan ketika seorang santri tidak melaksanakan tugas, tidak diberi hukuman fisik melainkan ada dengan hukuman membaca al-Qur'an di depan lokal atau hukuman lainnya yang dapat mendidik santri agar lebih mencintai al-Qur'an. Ustadz juga memotivasi santri yang kurang menangkap pembelajaran dalam kelas ustadz tidak memarahinya dan tidak juga memberi hukuman fisik namun memberikan hukuman non fisik.<sup>73</sup>

Sesuai hasil wawancara dengan Ustadz Ilman di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah, menyatakan bahwa memberikan hukuman non fisik bagi santri yang kurang peduli dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an. Para ustadz memberikan hukuman bagi santri yang kurang peduli dengan pembelajaran contoh, bagi santri yang tertidur pada waktu pembelajaran ustadz memberikan hukuman dengan menyuruh santri berwhuduk kemudian diberi hukuman membaca al-Qur'an di halaman sekolah, dan terkadang memberikan hukuman dengan menghafal surat-surat pendek di depan kelas.<sup>74</sup>

Sesui hasil wawancara dengan Nur Halimah menyatakan ia pernah tertidur pada waktu mengikuti pembelajaran al-Qur'an karena tertidur kemudian disuruh ustadz pembina al-Quran berwhuduk ke kamar mandi

<sup>73</sup> *Observasi*, di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah, pada Taggal 23 Mei 2017.

<sup>74</sup> Ilman, Ustadz di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 10 Mei 2017

kemudian diberi hukuman untuk membaca al-Qur'an satu Juz di depan Kelas.<sup>75</sup>

Hasil wawancara dengan Maragantin Nasution, menyatakan memotivasi santri untuk giat belajar al-Qur'an melalui pemberian hukuman terhadap santri. Lanjut ia menyatakan pembina al-Qur'an tidaklah memberikan hukuman dengan pemberian hukuman fisik, sebab hal itu memberikan dampak yang tidak baik terhadap kejiwaan santri terhadap ustadz, di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. Jiwa santri/santriah dapat menjadi lembut dengan diberi hukuman non fisik untuk memotivasi mereka agar giat belajar al-Qur'an, dan agar mereka mengerjakan tugas yang diberikan, akan memberikan sebuah makna perhatian seorang ustadz yang memiliki keinginan yang kuat agar santri menjadi santri yang mampu menguasai pembelajaran al-Qur'an.<sup>76</sup>

Sehingga dengan pemberian hukuman non fisik yang mendidi kepada santri akan mengundang rasa peduli santri terhadap pembelajaran. Hanya ustadz dapat memotivasi santri dengan ilmu pendekatan, dan memahami psikologi anak, karena anak seusia mereka tidak layak lagi diberi hukuman fisik untuk termotivasi belajar. Sebab mereka sudah memiliki pemikiran yang jauh lebih dewasa dari usia anak SD.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah tidak memberikan hukuman fisik namun memotivasi

<sup>75</sup>Nurhalimah, Santriah Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 27 Mei 2017.

<sup>76</sup>Maraganti Nasution, Ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 27 Mei 2017.

santri dengan pemberian hukuman non fisik yang mendidik dan kadang menyuruh santri yang kurang mengikuti pembelajaran al-Qur'an dengan menulis satu surat yang panjang dari al-Qur'an seperti menulis surat al-Baqarah. Hal ini disebabkan ustadz memandang bahwa memotivasi santri melalui hukuman non fisik layak dan relevan digunakan hukuman non fisik terhadap usia anak yang sudah jauh di atas anak TK dan SD. Hal ini menggambarkan ustadz harus memilih bentuk hukuman yang mendidik agar dapat memotivasi santri sesuai perkembangan peserta didik yang dihadapi.

Diluar itu ustadz memberikan hukuman akademik kepada santri yang kurang peduli dengan pendidikan al-Qur'an, ustadz menurunkan nilai akademik santri yang kurang peduli dengan pelajaran al-Qur'an meski memperoleh nilai yang tinggi pada waktu ujian semester, akan tetapi nilainya diturunkan ustadz mengingat kondisi hariannya yang kurang peduli dengan pendidikan al-Qur'an.

i. Menjelaskan tujuan yang akan dicapai

Ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah menjelaskan Al-Qur'an sebagai mata pelajaran pokok yang mendasar di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah. Para santri sangat dituntut untuk mahir pada bidang al-Qur'an baik dari segi membacanya penuh dengan *tajwid*, *mahraj pashohah*, dan memahami dari segi tafsir serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>77</sup>

<sup>77</sup>H. Irfan Azhari Gultom, Syeh Ma'had Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 10 Mei 2017.

Hal ini sesuai wawancara dengan ustadz Arfan Marwazi Gultom selaku mudir menyatakan bahwa ustadz di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah menyatakan bahwa pembelajaran al-Qur'an merupakan pokok penting dalam kurikulum Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah, sebab masyarakat sangat mempertanyakan keadaannya jika alumni Pondok Pesantren tidak memiliki potensi dalam membaca al-Qur'an.<sup>78</sup>

Penguasaan pembelajaran al-Qur'an bagi masyarakat sebagai tolak ukur berhasil menyantri di Pondok Pesantren. Hal ini menjadi bahan pertimbangan bagi ustadz di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah, untuk memotivasi santri untuk belajar al-Qur'an dengan menjelaskan tujuan yang akan dicapai.

Sesuai wawancara dengan ustadz Maraganti Nasution selaku ustadz tahfiz dan al-Qur'an menyatakan bahwa masyarakat mengharapkan santri yang memiliki skill dalam bidang al-Qur'an Membaca al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan modal utama untuk menghafal al-Qur'an dan menjadi panutan di Masjid bagi masyarakat sehingga membuat kami para ustadz bertanggung jawab memotivasi sanrti dengan menyapaikan tujuan pembelajaran Al-Qur'an.<sup>79</sup>

Hasil wawancara dengan Hinandang Siregar selaku Kori dan Ustadz al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah menyatakan bahwa al-Qur'an merupakan bagian inti dan terpenting dalam pembelajaran di Pondok, menyantri di Pondok tetapi tidak memiliki kemampuan dalam bidang al-

---

<sup>78</sup>H. Arfan Marwazi Gultom, Mudir Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara* pada Tanggal 10 Mei 2017.

<sup>79</sup>Maraganti Nasution, Ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 10 Mei 2017.

Qur'an secara sosial kurang diperhitungkan dalam masyarakat, dengan demikian mudir menegaskan bahwa penguasaan al-Qur'an merupakan pokok dalam mendalami Islam dan meniti kehidupan dunia dan akhirat.<sup>80</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hasil studi dokumentasi peneliti bahwa al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah bagian utama dalam kurikulum sehingga mata pelajaran al-Qur'an dicantumkan sebagai mata pelajaran tertinggi dan terpenting di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.<sup>81</sup> Hal ini terbukti dengan studi dokumen pada buku Laporan santri al-Qur'an mata pelajaran penentu dalam kenaikan kelas, serta penentuan ranking bagi santri/santriah yang sama jumlah nilainya, nilai pembelajaran al-Qur'an merupakan indikator terpenting. Permisalan jika dua orang santri memiliki nilai yang sama dalam hasil ujian semester maka penentuan ranking yang diutamakan bagi dua orang santri tersebut, adalah dengan melihat nilai al-Qur'an jika nilai al-Qur'an sama maka beralih pada melihat mata pelajaran tahfiz al-Qur'an jika masih sama maka beralih melihat nilai tafsir al-Qur'an dan jika masih sama maka beralih melihat nilai hadist. Inilah merupakan bukti konkrit bagi peneliti bahwa al-Qur'an sebagai bagian utama dan pokok penting dalam kurikulum di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.

Hal ini senada wawancara dengan Muhammad Alwi sebagai santri kelas VI bahwa mereka senantiasa diingatkan ustadz dalam mempelajari al-

<sup>80</sup>Hinandang Siregar, Ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 11 Mei 2017.

<sup>81</sup>Studi Dokumen, di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. pada Tanggal 19 Mei 2017.

Qur'an dan menekuninya, karena al-Qur'an merupakan pokok penting bagi santri di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.<sup>82</sup>

Yumna Tholiatunnisa santriah menyatakan bahwa ustadz sering menyampaikan dan mensosialisasikan bagi santri dalam lokal maupun dalam acara apel pagi mengingatkan bahwa al-Qur'an merupakan kurikulum penting dan harus dikuasai santri di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara dan studi dokumen dapat disimpulkan bahwa ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah telah memotivasi santri, dengan bentuk penjelasan dan sosialisasi tentang tujuan pembelajaran al-Qur'an kepada santri/santriah dalam mempelajari al-Qur'an. Hal ini membuat santri termotivasi untuk lebih mendalami dan mencintai al-Qur'an. Kegiatan sosialisasi juga mengingatkan santri yang lalai dengan kedatangannya ke Pondok Pesantren untuk menguasai pembelajaran al-Qur'an.

#### j. Membangkitkan Motivasi santri

Irfan Azhari selaku syeh Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah menyatakan mendatangkan tokoh-tokoh ulama dalam memberikan semangat belajar al-Qur'an. Kegiatan ini dapat membangkitkan motivasi santri dalam belajar al-Qur'an disamping itu merupakan sarana untuk menjalin silaturahmi antara santri dengan para tokoh ulama.<sup>84</sup>

<sup>82</sup>Muhammad Alwi, Santri Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 11 Mei 2017.

<sup>83</sup>Yumna Tholiatun Nisa, Santriah Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara* pada Tanggal 11 Mei 2017.

<sup>84</sup>H. Irfan Azhari Gultom, Syeh Ma'had Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 12 Mei 2017.

Lanjuti ia menyatakan tokoh Ulama merupakan orang yang memiliki karisma dan memiliki kemampuan dalam membaca dan mengamalkan isi al-Qur'an. Seorang Ulama sangat dikagumi santri dan dapat memberikan inspirasi bagi santri dalam mempelajari al-Qur'an.

Sesuai wawancara dengan mudir Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah menyatakan mendatangkan tokoh ulama untuk memotivasi santri dalam mencintai al-Qur'an salah satunya mendatangkan seorang syekh yang berasal dari Madinah yang bernama syekh Muhammad Mahmud yang hafal al-Qur'an pada usia 15 tahun. Mudir mendatangkan para tokoh ulama baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri untuk memberikan motivasi bagi santri dalam mempelajari al-Qur'an.<sup>85</sup>

Hal ini senada dengan wawancara Ahmad Ridho Fauzan, santri yang telah mendalami al-Qur'an dan telah menghafal 30 juz, menyatakan merasa termotivasi untuk mempelajari al-Qur'an dan menghafal al-Qur'an karena melihat tokoh yang didatangkan oleh Syekh dan Mudir Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah dalam meningkatkan kecintaan dan kepedulian mempelajari dan menghafal al-Qur'an. Kedatangan tokoh untuk memotivasi santri untuk mempelajari al-Qur'an, merupakan kegiatan yang bermakna bagi santri di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah.<sup>86</sup>

Mudir Pondok Pesantren juga mendatangkan Para Alumni-alumni dari Pondok Pesantren Azhar Bi'abadillah untuk memotivasi belajar al-Quran.

<sup>85</sup>H. Arfan Marwazi, Mudir Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 12 Mei 2017.

<sup>86</sup>Ahmad Ridho Fauzan, Santri di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 12 Mei 2017.

Para alumni yang telah berhasil dan lulus dari timur tengah diundang kembali ke Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibdillah untuk memberikan motivasi akan pentingnya mempelajari al-Qur'an. Mudir Pondok Pesantren menyatakan mengundang kembali para alumni yang telah berhasil terutama yang telah lulus dan pulang dari Al-Azhar Kairo.<sup>87</sup>

Diantaranya mengundang alumni pertama yang bernama Muhummad Saddam yang telah selesai S1 Kairo dan juga melanjutkan Magister di Kairo telah datang ke Pondok Pesantren untuk memberikan motivasi dengan memberikan motivasi akan pentingnya mempelajari al-Qur'an sebagai sumber ilmu pengetahuan agama Islam, sebab masih banyak diantara ayat-ayat al-Qur'an yang belum dimengerti maknanya dan tujuannya.

Hasil wawancara dengan Ustadz Hinandang Siregar menyatakan bahwa memberikan semangat belajar al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah mengundang para alumni yang telah berhasil dan bisa menjadi contoh bagi santri yang masih tinggal di Pondok. Harapan mudir bagi alumni yang telah menuntut ilmu di berbagai universitas baik dalam negeri maupun dari luar agar berkunjung jika memiliki waktu untuk memberikan motivasi terhadap generasi-generasi selanjutnya. Para alumni juga datang untuk berbagi ilmu pengetahuan serta memberikan jalan dan teknik untuk mendalami al-Qur'an pada jenjang perguruan tinggi.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup>H.Arfan Marwazi Gultom, M. Udir, Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 12 Mei 2017.

<sup>88</sup>Hinandang Siregar, Ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 20 Mei 2017.

Pernyataan di atas sesuai hasil wawancara dengan al-Hafiz Ahmad Azhari Nasution selaku alumni ke II menyatakan bahwa alumni yang telah memiliki pengalaman pendidikan diluar negeri maupun dalam negeri, diundang kembali ke Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah untuk memberikan motivasi dalam menuntut ilmu terutama pada mendalami al-Qur'an. Dengan kedatangan para alumni dapat meningkatkan motivasi santri untuk mempelajari al-Qur'an Para alumni diundang pada acara penamatan kelas VI dan pada tahun ajaran baru guna membangkitkan semangat santri baru dan menjadi contoh bagi santri baru di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.<sup>89</sup>

Wawancara dengan Ahmad Yani sebagai santri kelas VI menyatakan mendapatkan kunjungan para alumni dalam setiap tahun dalam memberikan motivasi agar lebih semangat dalam belajar al-Qur'an.<sup>90</sup> Dengan kedatangan alumni memberikan peluang untuk lebih menekuni al-Qur'an serta memberikan pencerahan betapa pentingnya dekat dengan al-Qur'an meski sudah duduk di bangku kuliah, sebagaimana pesan mudir pada setiap alumni jangan meninggalkan membaca al-Qur'an, dan harus mengajar meski mendidik anak-anak belajar *Iqro'*.

Dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kedatangan tokoh Ulama dan Alumni di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah sebagai upaya yang dibangun ustadz dan Mudir Pondok Pesantren Al-Azhar

<sup>89</sup>Ahmad Azhari, Alumni Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 20 Mei 2017.

<sup>90</sup>Ahmad Yani, Santri Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 20 Mei 2017.

Bi'ibadillah untuk meningkatkan motivasi santri dalam menuntut ilmu, dan dengan kehadiran para alumni memberikan peluang bagi santri untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang selanjutnya. Kegiatan ini juga sebagai sarana yang dibangun mudir agar tetap menjalin hubungan silaturahmi terhadap alumni Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. Disamping itu kegiatan mengundang alumni juga sebagai sarana yang dibangun mudir untuk mengontrol para alumni, dan sebagai jalan membuat wadah bagi para alumni dengan sebutan KAMABI (keluarga Alumni Ma'had Al-Azhar Bi'ibadillah) secara otomatis setiap alumni masuk kedalam wadah KAMABI.

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan santri merasa termotivasi dalam mempelajari al-Qur'an ketika melihat dan memiliki figur dalam mendalami al-Qur'an. Hal ini membuktikan bahwa santri selaku peserta didik membutuhkan contoh teladan yang baik, dalam mempelajari al-Qur'an. Para peserta didik banyak yang tidak mendapatkan figur disekolah yang membuat dirinya termotivasi untuk mendalami sesuatu yang menjadi prioritas dalam dirinya. Hal ini menjadi bahan perhatian bagi pendidik yang tidak bisa menjadi figur bagi peserta didik, sebagai kenyataan bagi dunia pendidikan bahwa peserta didik krisis dalam mendapatkan seorang figur yang membuat dirinya terinspirasi dan termotivasi dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi santri sebagai peserta didik.

k. Menciptakan program Persaingan dan kerja Sama

Sesuai wawancara dengan Maraganti Nasution menyatakan Program persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran santri/santriah, melalui persaingan santri dimungkinkan termotivasi berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik.<sup>91</sup>

Sesuai wawancara dengan Mudir Pondok Pesantren Azhar Bi'ibadillah bahwa kegiatan persaingan yang diciptakan ustadz di Pondok Pesantren Azhar Bi'ibadillah agar berlomba-lomba dan termotivasi dalam belajar al-Qur'an sebagai berikut:

1) Program baca al-Qur'an setelah shalat Magrib dan Subuh.

Sesuai hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah bahwa santri melaksanakan baca al-Qur'an setelah selesai sholat magrib dan subuh. Santri merasa senang dengan kegiatan rutinitas baca al-Qur'an setelah shalat magrib dan subuh. Kegiatan ini memiliki nilai plus kebersamaan bagi santri dalam belajar dan membaca al-Qur'an di Masjid.<sup>92</sup>

Kegiatan membaca al-Qur'an setelah shalat magrib dan subuh merupakan rutinitas Santri di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. Santri membaca al-Qur'an di dalam masjid setelah selesai melaksanakan sholat, setiap santri diwajibkan membawa al-Qur'an ke masjid pada waktu shalat magrib dan subuh. Santri-santriah Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah diberikan

<sup>91</sup>Maraganti Nasution, Ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 23 Mei 2017.

<sup>92</sup>*Observasi*, di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah, pada Tanggal 14 Juli 2017.

waktu membaca al-Qur'an di masjid dengan waktu 15 sampai 20 menit di dalam Masjid.<sup>93</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Mudir Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'badillah program membaca al-Qur'an setelah sholat magrib dan subuh berfungsi untuk mengontrol santri dalam membaca al-Qur'an. Sebab kegiatan ini dikontrol oleh pengurus osis santri dalam membaca al-Qur'an untuk memperoleh ketertiban dalam melaksanakannya. Ustadz yang menjadi pengasuh asrama juga ikut serta mengontrol jalannya kegiatan rutinitas persaingan baca al-Qur'an setelah shalat magrib dan subuh.<sup>94</sup>

Hasil wawancara dengan Ahmad Jailani selaku Pengasuh santri di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'badillah menyatakan bahwa kegiatan baca al-Qur'an setelah shalat subuh merupakan kegiatan yang telah mendarah daging bagi santri. Sebab kegiatan ini rutinitas yang sudah melakat bagi diri setiap santri. Setelah selesai melaksanakan shalat subuh semua santri mengambil tempat masing-masing untuk membaca al-Qur'an. Hal ini kontrol oleh Ketua OSIS dan bagiah Ibadah dari organisasi santri.<sup>95</sup>

Hasil wawancara dengan Ali Imron menyatakan selaku santri yang sering ikut berperan dalam mengontrol kegiatan baca al-Qur'an menyatakan bahwa kegiatan ini dapat membantu dan menopang kecintaan santri dalam

<sup>93</sup>H. Arfan Marwazi Gultom, Mudir Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'badillah. *Wawancara*, pada Tanggal 23 Mei 2017.

<sup>94</sup>H. Arfan Marwazi Gultom, Mudir Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'badillah. *Wawancara*, pada Tanggal 23 Mei 2017.

<sup>95</sup>Ahmad Jailani, Ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'badillah. *Wawancara*, pada Tanggal 23 Mei 2017.

mempelajari al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'badillah.<sup>96</sup>Santri yang malas membaca al-Qur'an merasa malu dengan dirinya melihat para santri yang lain membaca al-Qur'an Secara tidak langsung kegiatan baca al-Qur'an dapat merangsang dan mempengaruhi motivasi santri yang malas dan kurang giat dalam mempelajari al-Qur'an. Santri yang mulanya malas dan kurang bersemangat dalam membaca dan mempelajari al-Qur'an dengan kegiatan ini merasa termotivasi sehingga berbuat untuk membaca dan mempelajari al-Qur'an.

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dan observasi bahwa kegiatan baca al-Qur'an setelah selesai melaksanakan shalat subuh merupakan kegiatan yang efektif untuk memotivasi santri dalam membaca dan mempelajari al-Qur'an Waktu subuh bagi santri adalah waktu yang berkah untuk belajar dan menghafal al-Qur'an sebab otak dalam keadan segar untuk menangkap pembelajaran dan belum banyak isi otak yang masuk baik melalui pendengaran pandangan dan pemikiran dalam merespon sesuatu yang di tangkap melalui panca indra.

## 2) Program Al-Qur'an *one juz one day*

Hasil observasi peneliti bahwa santri membaca dan mempelajari al-Qur'an baik dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan ini adalah program bagi santri/santriah di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah melaksanakan program *one juz one day*.<sup>97</sup>Santri/santriah melakukan kegiatan ini dengan tempat yang berbeda-beda, sebagian ada yang melaksanakannya di dalam

<sup>96</sup>Ali Imron, Santri Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 23Juli 2017.

<sup>97</sup>*Observasi*, Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. pada Tanggal 12Juli 2017.

maasjid, dan ada juga di Pondok atau gubuk dan ada juga yang melaksanakannya dibawah pohon yang teduh dilokasi Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.

Sesuai hasil wawancara dengan mudir Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah menyatakan para santri/santriah diberikan program baca al-Qur'an satu juz dalam satu hari. Kegiatan *one juz one day* merupakan program yang ditawarkan Ustazd Pondok Pesantren terhadap santri/santriah.<sup>98</sup> Sesuai hasil wawancara dengan Ilham Senthosa menyatakan di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah, santri diberikan program *one juz one day* sebai kegiatan tambahan untuk meningkatkan motivasi santri dalam mempelajari al-Qur'an Kegiatan ini membuat para santri merasa semakin penting mendalami al-Qur'an, baik dari segi bacaan, hapalan, dan pengetahuan dalam mempelajari tafsirnya. *One juz one day* kegiatan yang telah berhasil dilakukan ustazd Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah, kegiatan ini membuat santri/santriah mengkhatamkan al-Qur'an satu kali dalam satu bulan. Diantara santri merasa kegiatan ini pada awalnya memberatkan, namun setelah dilalui dan terbiasa merupakan aktivitas yang biasa bagi santri.

Sesuai hasil wawancara dengan Milawati santriah Pondok Pesantren Al-Azhar menyatakan dengan program *one juz one day* membuat santriah bisa khatam satu kali dalam membaca al-Qur'an dalam tiap bulan.<sup>99</sup> Kegiatan ini dilakukan santri dengan hal yang berbeda, diantara santri ada yang

<sup>98</sup>H. Arfan Marwazi Gultom, Mudir Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>99</sup>Milawati, Santriah Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 18 Juli 2017.

melaksanakan program ini dengan membaca satu sampai dua lembar di waktu senggang dan setelah selesai shalat wajib. Sebagian santri melaksanakannya dengan langsung satu juz setelah selesai shalat Isa.

Pelaksanaan *one juz, one day* bukan permasalahan bagi santri mengingat keluangan waktu santri yang berbeda. kegiatan ini dilakukan sebagai program tambahan di Pondok Pesantren untuk meningkatkan motivasi santri/santriah dalam membaca dan menghafal al-Qur'an.

### 3). Program rumah tahfiz

Sesuai hasil wawancara dengan Hinandang ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah menyatakan bahwa santri/santriah telah berikan program rumah tahfiz bagi santri yang memiliki tilawah yang bagus dan memiliki kemampuan untuk menghatamkan al-Qur'an selama satu tahun. Santri yang mengikuti program rumah tahfiz tidak dipungut biaya pendidikan, dan tidak mengganggu kegiatan akademik sebagai santri di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.<sup>100</sup>

Sesuai hasil wawancara dengan Mudir *ma'had* santri/santriah diberikan kesempatan mengikuti program rumah tahfiz selama satu tahun tidak mengganggu akademiknya. Santri yang mengikuti program rumah tahfiz diperkenankan hanya mengikuti ujian Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah telah menjalin kerja sama dengan rumah tahfiz di Sumatera Utara, pada tahun 2014 mengirim seorang santri atas nama Ahmad Ridho Fauzan, lanjut mudir santri tersebut menyelesaikan hafalan 30 juz

<sup>100</sup>Hinandang siregar, Ustadz di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 18 Juli 2017.

dalam waktu delapan bulan setelah itu kembali ke sekolah untuk menyelesaikan study di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. Pada tahun 2015 Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah mengirim 9 orang santri mengikuti rumah tahfiz dan rata-rata memiliki hafalan 25 juz.<sup>101</sup>

Kegiatan ini kerja sama dengan para ustadz Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah, para ustadz memberikan mandat untuk mengikuti seleksi program rumah tahfiz. Pada tahun 2017 Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah membuka rumah tahfiz mandiri bertempat di Gang Bengkel Kota Padangsidimpuan dengan jumlah santri 7 orang berdiam di Gang Bengkel dan dibina oleh Syeh Ma'had Al-hafiz Irfan Azhari.

Sesuai wawancara dengan Maraganti Nasution bahwa santri Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah termotivasi mengikuti pembelajaran al-Qur'an dengan kehadiran program rumah tahfiz, diantara santri berlomba-lomba memperbaiki tilawah dan hafalan serta akhlak dan ibadah agar dapat mengikuti program rumah tahfiz.<sup>102</sup>

Ustadzah Nirwana Menyampaikan bahwa santri sangat termotivasi dengan kehadiran program rumah tahfiz, santri berusaha untuk bisa mengikuti program rumah tahfiz. Santri semakin giat untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Bila dibandingkan nilai santri dalam pembelajaran al-Qur'an banyak

---

<sup>101</sup>H.Arfan Marwazi Gultom, Mudir Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 11 Juli 2017.

<sup>102</sup>Maraganti Nasution, Ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 11 Juli 2017.

meningkat dengan kehadiran program rumah tahfiz di Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.<sup>103</sup>

Sesuai hasil wawancara dengan Ahmad Ridho Fuzan sangat merasa bersyukur dengan kehadiran program rumah tahfiz, sebab dengan kehadiran program rumah tahfiz telah menghantarkannya menjadi seorang santri yang hafal al-Qur'an 30 Juz. Berkat Program rumah tahfiz hafalannya 30 juz dan telah menjadi pembimbing tahfiz di Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.<sup>104</sup>

## **2. Problema Ustadz dalam Meningkatkan Motivasi Santri Belajar al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah**

Problematika merupakan tantangan yang dihadapi ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. Problema tersebut dapat dilihat sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah sebagai berikut:

- 1) Santri/santriah tidak memiliki inteligensi yang sama mengikuti pembelajaran al-Qur'an.<sup>105</sup>

Santri- santriah memiliki inteligensi yang berbeda dalam belajar al-Qur'an, sehingga membuat ustadz kewalahan dalam mengajarkan al-Qur'an untuk mencapai hasil yang maksimal.

- 2) Santri-santriah memiliki motivasi yang berbeda untuk mengikuti pembelajaran al-Qur'an.

<sup>103</sup>Nirwana Dalimunthe, Ustadzah Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>104</sup>Ahmad Ridho Fauzan, Santri Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>105</sup>Hinandang Siregar, Ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah, *wawancara*, pada Tanggal 18 Juli 2017.

Sebagian santri-santriah memiliki motivasi yang rendah dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an, dalam hal ini membuat ustadz lebih banyak memusatkan perhatian terhadap santri yang lemah motivasinya agar lebih giat dalam mengikuti pembelajaran.<sup>106</sup>

- 3) Santri- santriah memiliki ekonomi menengah kebawah.

Santri-santriah Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah memiliki ekonomi menengah kebawah, sehingga ustadz kewalahan untuk menawarkan kebutuhan dalam belajar untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

### **3. Solusi ustadz dalam Menghadapi Problema Meningkatkan Motivasi Santri Belajar al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah**

Adapun solusi yang diberikan ustadz dalam menghadapi problematika dan tantangan dalam meningkatkan motivasi santri belajar al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Dengan mengoptimalkan program bimbingan baca tulis al-Qur'an bagi santri yang memiliki inteligensi yang lemah dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an. Santri-santriah dikumpulkan yang memiliki inteligensi yang lemah, kemudian membuat kelompoknya bimbingan belajar dua sampai tiga kali dalam sepekan dan ditangani oleh ustadz.<sup>107</sup>
- 2) Ustadz memberikan pendataan terhadap santri yang lemah motivasinya dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an dan memberikan perhatian khusus terhadap santri yang kurang motivasinya untuk belajar al-qur'an.

<sup>106</sup>Maraganti Nasution, Ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>107</sup>Hinandang siregar, Ustadz di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 18 Juli 2017.

Ustadz menanamkan kecintaan santri untuk mempelajari al-Qur'an dengan menggambarkan orang-orang yang dekat dengan al-Qur'an merupakan orang-orang yang dicintai Allah. Dan orang-orang yang dekat dengan al-Qur'an terhindar dari gangguan jin dan iblis.<sup>108</sup>

- 3) Mengadakan musyawarah antara dewan guru di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah untuk mendata santri-santriah yang membutuhkan perhatian khusus dalam masalah ekonomi. Di antaranya menjadi donatur, dan menyiapkan donatur bagi santri yang lemah ekonominya.
- 4) Menjalin dan membangun komunikasi yang harmonis dengan siswa dan orangtua siswa dalam menghadapi berbagai problema yang berkaitan dengan penerapan pembangunan motivasi siswa belajar.<sup>109</sup>

### C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang upaya ustadz dalam meningkatkan motivasi santri belajar al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu penelitian yang memberi gambaran tentang kondisi di lapangan. Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan oleh metodologi penelitian. Hal tersebut dimaksudkan agar hasil yang didapatkan benar-benar objektif yaitu sesuai dengan kondisi sebenarnya yang ada di lapangan penelitian.

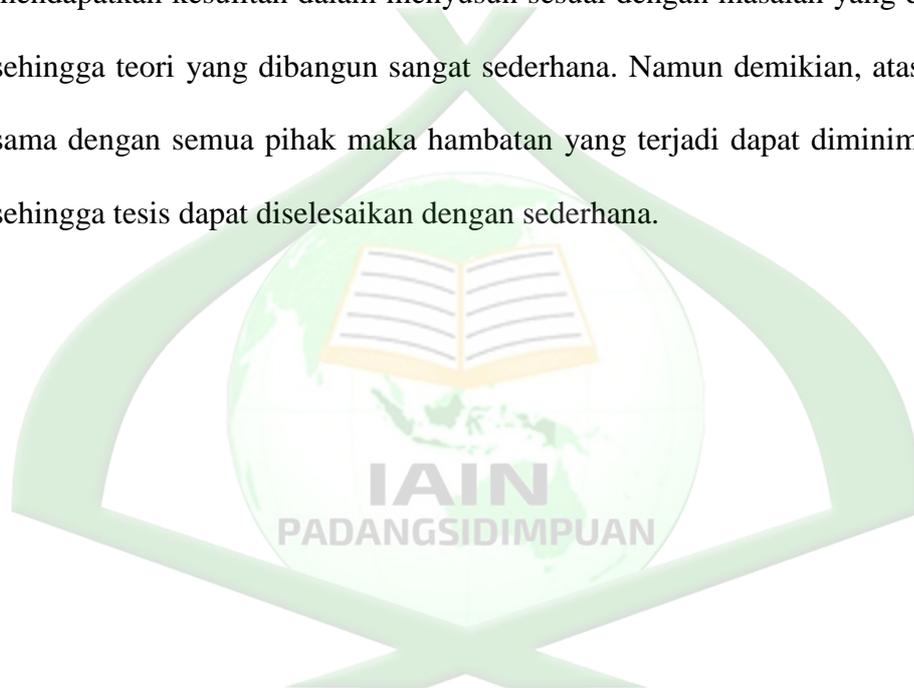
Meskipun penulis telah berusaha untuk melaksanakan semua langkah-langkah yang telah ditetapkan dengan penuh kehati-hatian agar hasil yang

<sup>108</sup>Maraganti Nasution, Ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>109</sup>Nirwana Dalimunthe, Ustadzah Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah. *Wawancara*, pada Tanggal 18 Juli 2017.

diperoleh benar-benar objektif, namun untuk mendapatkan hasil yang valid sangat sulit, hal tersebut disebabkan adanya keterbatasan penulis dalam menyusun dan menuangkan dalam tesis.

Keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi oleh penulis dalam penelitian ini adalah: keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan yang dimiliki. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan menyebabkan peneliti mendapatkan kesulitan dalam menyusun sesuai dengan masalah yang diteliti, sehingga teori yang dibangun sangat sederhana. Namun demikian, atas kerja sama dengan semua pihak maka hambatan yang terjadi dapat diminimalkan, sehingga tesis dapat diselesaikan dengan sederhana.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan peneliti dari pengolahan data yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah dalam meningkatkan motivasi santri belajar al-Quran yang terlaksana dengan baik sebagai berikut:
  - 1) Memberi angka
  - 2) Hadiah
  - 3) Pujian
  - 4) Gerakan tubuh
  - 5) Memberi tugas
  - 6) Memberi ulangan
  - 7) Mengetahui hasil
  - 8) Hukuman.
  - 9) Menjelaskan tujuan
  - 10) Membangkitkan motivasi
  - 11) Menciptakan program

Adapun yang belum terlaksana dengan adalah memotivasi santri dengan pemberian gerakan tubuh, hal ini terkadang diabaikan ustadz karena pemberian gerakan tubuh merupakan bentuk mencari perhatian santri

/santriah. Hal ini membuktikan bahwa upaya ustadz dalam meningkatkan motivasi santri dalam belajar al-Quran dikategorikan baik. Karena dari sebelas upaya yang ditawarkan, telah terlaksana sepuluh macam, sedangkan satu lagi merupakan bahan pemikiran bagi ustadz di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.

## **B. Saran-Saran**

1. Diharapkan kepada Ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah agar berperan aktif dalam mengontrol dan meningkatkan kualitas santri/santriah dalam bidang al-Quran untuk menyahuti perkembangan teknologi dan dunia globalisasi.
2. Diharapkan kepada Ustadz tidak mudah puas dengan usaha yang telah dilakukan dalam meningkatkan motivasi santri belajar al-Quran, akan tetapi terus membenahi profesionalisme dan mengikuti perkembangan dunia pendidikan.
3. Diharapkan kepada Ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah agar menciptakan berbagai program dan fasilitas yang mendukung penguasaan santri dalam mempelajari al-Quran.

Diharapkan kepada Ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah kiranya tetap membuka ruang komunikasi dengan seluruh elemen Pegawai Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah agar tetap menghidupkan rapat bulanan, yang mengkaji tentang perkembangan motivasi santri/santriah dalam belajar al-Quran.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.
- Abd. Aziz, *Filsafat pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, Surabaya: Elkaf, 2006.
- Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perpektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Abuddin Nata. *Al-Qur'an dan Al-Hadits*, Jakarta : Raja Grafindo Parsada, 2003.
- Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*, Jakarta: P3DI Setjen DPR RI dan Azza Grafika, 2015.
- Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Al-Iman bin Abdulla, Muhammad bin Ismail, *Terjemahan Shahih Bukhari Jilid VI*, Beirut: Al-Kitab Ilamiah, 2004.
- Al-Qur'an Surat al-Baqarah ayat, 2 Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahnya, Surabaya :Jaya Sakti, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV, Diponegoro, 2000.
- E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hasanuddin, *Anatomi al-Qur'an Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya Terhadap Istibatg Hukum dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Raja Grapindo Parsada, 2002.
- Hasanuddin, *Anatomi Al-Qur'an Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya Terhadap Istibatg Hukum dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Raja Grapindo Parsada, 2002.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2008.
- M. Sholihat, (ed.), Muhammad Ajaj Al-Khatib, *Hadits Nabi Sebelum Dibukukan*, terj. AH. Akrom Fahmi, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Khalil Al-Qattan, *Manna Ilmu-Ilmu Alquran*, Jakarta: Litera Antar Nusa, 2002.
- Moh. Uzer Usman Negeri. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya, 2002.

Muhammad Ibn 'Alawi al-Malik, *Zubdah al-Itqan fi Ulum Al-Qur'an*, Edisi Indonesia, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Teremah), M. Khoiron Daruri dan Toto Edidarmo, Bandung : Mizan Media Utama, 2003.

Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2011.

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* Jakarta: Raja Grafindo persada, 2004.

Munandar, *Psikologi industri dan organisasi*, Jakarta: UI Press, 2001.

Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Ilmu, 2004.

Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Rake, 2006

Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.

Nirwana Dalimunthe S.Pd.I, Guru al-Qur'an , Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah, *Wawancara*, hari Kamis 18 Mei 2017.

Nurcholish Majid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 2002.

Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Roestiyah N.K. *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Said Agil Husain Al-Munawar, *Alquran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Dipa Press, 2002.

Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Citapustaka Media, 2007.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

Sardiman A.M, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2011.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta: 2010.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian* Bandung: Alfabeta, 2005.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, cet. Ke-11, 2006.

\_\_\_\_\_ *rosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sunan Ibnu Majah, *Terjemahan Sunan Ibnu Majah Jus 2*, Beirut: Dar Al-Fikr.

Supriyono Widodo, *Psikologi belaja*, Solo :Rineka Cipta 2003.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 2003

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

\_\_\_\_\_ *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Syeikh Muhammad Abdul Adzim al-Zkarqani, *Manahil Al-'Urfan Fi 'Ulum al-Qur'an*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.

*Undang-Undang Republik Indonesia dan permendiknas Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara, 2014.

Undang-undang RI No.14, *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2009).

Usman Najati, *Pengantar Psikologi Umum* Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010.

Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010.

Westy Soemanto, *Psikologi pendidikan* Jakarta: PT Rineka cipta, 2006

Zainal Aqib, *Propesionalisme Guru Dalam Pembelajaran* Surabaya: Insan Cendikia, 2010.

Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

\_\_\_\_\_, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2010.







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
www.pascastainpsp.pusku.com  
email:pascasarjana\_stainpsp@yahoo.co.id

**PERSETUJUAN JUDUL TESIS**

Nomor: 620/In.14/AL/A.PPS/PP.009/04/2017

Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, dengan ini memberikan persetujuan judul tesis:

Nama : Ali Amru

NIM : 15.2310 0092

Judul Tesis : **Upaya Ustadz untuk Meningkatkan Motivasi Santri Belajar Al-qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kabupaten Tapanuli Selatan.**

dengan pembimbing:

I. Dr. Erawadi, M. Ag.

(Isi)

II. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag.

(Metodologi)

Demikian disampaikan dengan harapan bahwa saudara dapat menyelesaikan penulisannya secara tepat waktu.

Padangsidempuan, 18 April 2017

Direktur



Dr. Erawadi, M.Ag.

NIP 19720326 199803 1 002



**YAYASAN PONDOK PESANTREN  
MA'HAD AL AZHAR BI'IBADILLAH**  
DESA TAHALAK UJUNGGADING KECAMATAN BATANG ANGKOLA  
TAPANULI-SELATAN TA. 2017

Nomor : 65/AB/B/X/2017  
Lamp :  
Hal : Pelaksanaan Riset

Menindak lanjuti surat dari Bapak Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor: 637/IN.14/AL/PPS/PP.00.9/04/2017 tanggal 18 April 2017 tentang pelaksanaan riset.

Mudir Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujunggading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.  
Menjelaskan bahwa:

NAMA: : Ali Amru  
NIM : 15. 2310 0092  
Program/Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Tahalak UJunggading

Bahwa nama tersebut di atas, telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah dengan judul:

**Upaya Ustadz Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Motivasi Santri Belajar al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Demikian surat ini kami Perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan dengan seperlunya, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Tahalak Ujunggading 20 Oktober 2017  
Mudir Pondok Pesantren Al-Azhar  
Bi'ibadillah.



H. Arfan Marwazi Gultom, M.Pd

## JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

Upaya Ustadz Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Motivasi

Belajar al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kabupaten Tapanuli Selatan

N o.	KEGIATAN	Maret	Afril	Mei	Juni	Juli	Agustes	September	Oktober
1	Studi Pendahuluan	■							
2	Persiapan dan Pengumpulan Data		■						
3	Penyusunan Proposal			■					
4	Pengajuan Proposal				■				
5	Seminar Proposal				■				
6	Pengumpulan Data				■				
7	Pengolahan Data					■			
8	Analisa Data						■		
9	Penyusunan Daftar Penelitian							■	
10	Pengajuan Hasil Penelitian								■
11	Laporan Hasil Penelitian								
12	Sidang Tesis								

Padangsidimpuan,

Oktober 2017

Ali Amru

Nim. 15. 2310 0092



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Ali Amru
2. NIM : 15. 2310 0092
3. Jurusan : Tarbiyah
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
5. Tempat/Tanggal Lahir : Tahalak 07 Desember 1987
6. Alamat Rumah : Desa Tahalak Ujunggading
7. No. HP : 081360800813

### II. IDENTITAS KELUARGA

1. Ayah : Hasanuddin Dalimunthe
2. Ibu : Masniari Lubis
3. Istri : Lesmi S.Pd.
4. Anak : Ahmad Hudzaifah Hafiz
5. Anak : Daffa Nabhan As-Syauqie

### III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri Tahalak (Tamat tahun 1999)
2. Mts Al-Ansor Manunggang Julu (Tamat tahun 2002)
3. MA Swasta Al-Ansor Manunggang Julu (Tamat 2005)
4. STAIN Padangsidimpuan (Tamat 2010)
5. Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan (Masuk tahun 2015)
6. Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan (Selesai 2017)

### IV. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Guru Honor Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujunggading
2. Guru Honor Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu
3. Dosen Honor Bahasa Aran IAIN Padangsidimpuan

## LAMPIRAN I

### PEDOMAN OBSERVASI

NO	ASPEK YANG DIOBSRVASI	Keterangan	
1	Santri/santriah Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah rajin ke sekolah terutama jika Pelajaran al-Qur'an	1. Santri/santriah tidak terlambat masuk sekolah	
2	Santri/santriah Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah hadir tepat waktu ketika belajar Pelajaran al-Qur'an	1. Santri /santriah tidak menunggu ustadz masuk.	
3	Santri/santriah pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Tekun dalam mengikuti Pelajaran al-Qur'an	1. Santri/santriah aktif mengikuti pembelajaran.	
4	Santri/santriah pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah mengisi waktu luang dengan cara mengulangi Pelajaran al-Qur'an.	1. Santri/santriah membaca al-Qur'an di luar kelas.	
5	Santri/santriah pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah sangat senang mengerjakan tugas Pelajaran al-Qur'an	1. Santri/santriah aktif mengerjakan tugas yang diberikan ustadz.	
6	Santri/santriah pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah mengerjakan tugas Pelajaran al-Qur'an secara bersama-sama.	1. Santri/santriah mengerjakan tugas tepat waktu.	
8	Bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran, santri/ah berusaha menemukan alternatif pemecahannya	1. Santri/santriah tidak mudah putus asa mengerjakan tugas.	
9	Santri/santriah pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah	1. Santri/santriah tekun dalam belajar.	

	menunjukkan minat terhadap pengetahuan yang luas terhadap Pelajaran al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> <li>Santri/santriah rajin bertanya.</li> <li>Santri/santriah rajin membanca untuk meningkatkan ilmu pengetahuan.</li> </ol>	
12	Santri/santriah pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah senang mencari informasi yang berhubungan dengan Pelajaran al-Qur'an.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Santri/santriah aktif mencari bahan dan sumber tugas.</li> <li>Santri/santriah senang membaca buku-buku yang berhubungan dengan</li> </ol>	
13	Santri/santriah pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah berusaha menjawabnya pertanyaan yang diberikan Ustadz pada Pelajaran al-Qur'an.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Santri/santriah berusaha menjawab pertanyaan yang disebutkan usatdz.</li> <li>Santri/santriah rajin mencari jawaban pertanyaan yang diberikan ustadz</li> </ol>	
14	Santri/santriah pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah peduli terhadap tugas-tugas yang diberikan Ustadz yang dikerjakan diluar bangku sekolah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Santri /santriah mengerjakan tugas yang diberikan.</li> <li>Santri-santriah tepat waktu dalam megerjakan tugas</li> </ol>	
15	Santri/santriah pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah ketika mengetahui nilai hasil ulangan rendah memiliki keinginan untuk mencapai nilai yang tinggi pada ulangan berikutnya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Santri/ santriah aktif bertanya tentang nilai.</li> <li>Santri/santriah meminta remedial untuk memperbaiki nilai.</li> </ol>	
<b>NO</b>	<b>ASPEK YANG DI OBSERVASI</b>	<b>KETERANGAN</b>	
1	Ustadz memotivasi Santri/santriah melalui pemberian angka.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Ustadz menilai tugas santri/santriah.</li> <li>Ustadz mencantumkan nilai harian.</li> <li>Ustadz mencantumkan nilai mid semester.</li> <li>Ustadz mecantumkan nilai semester dalam buku raport.</li> </ol>	
2	Ustadz memotivasi Santri/santriah	<ol style="list-style-type: none"> <li>Ustadz memberikan hadiah bagi santri yang</li> </ol>	

	melalui pemberian hadiah.	berpresatsi 2. Ustadz memberikan hadiah pada pemberian raport semester.	
3	Ustadz memotivasi Santri/santriah di dalam kelas melalui pemberian pujian.	1. Ustadz memuji dengan kata-kata yang memotivasi siswa yang berprestasi. 2. Ustadz memuji dengan kata-kata yang memotivasi siswa yang kurang peduli dengan pembelajaran	
4	Ustadz memotivasi Santri/santriah melalui gerak tubuh.	1. Ustadz memberikan acungan jempol. 2. Ustadz memberikan tepuk tangan. 3. Ustadz memberikan senyuman dan muka senang	
5	Ustadz memotivasi Santri/santriah melalui pemberian tugas	1. Ustadz memberikan tugas di akhir pembelajaran. 2. Ustadz memberikan nilai pada tugas –tugas.	
6	Ustadz memotivasi Santri/santriah melalui pemberian ulangan.	1. Ustadz memberikan ulangan harian dan semester. 2. Ustadz mengumumkan jadwal ulangan.	
7	Ustadz memotivasi Santri/santriah melalui mengetahui hasil	1. Ustadz mengumumkan hasil ulangan dan tugas-tugas santri. 2. Ustadz mengembalikan lembar jawaban tugas santri	
8	Ustadz memotivasi Santri/santriah melalui pemberian hukuman.	1. Ustadz memberdirikan santri yang tidak mengikuti pembelajaran, 2. Ustadz menyuruh santri membaca al-Quran satu juz bagi santriyang tidak mengikuti pembelajaran	

		3. Ustadz menulis satu surat dari al-Qur'an bagi santri yang tidak mengikuti pembelajaran	
9	Ustadz memotivasi Santri/santriah melalui saingan/kompetisi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ustadz membuat kelompok diskusi dalam pembelajaran al-Qur'an.</li> <li>2. Ustadz membuat acara cerdas cermat dalam pembelajaran al-Qur'an.</li> <li>3. Ustadz memberikan tugas kelompok.</li> </ol>	

## LAMPIRAN II

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Wawancara dengan Mudir Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah

1. Bagaimana keadaan pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
2. Berapa jumlah Ustadz berdasarkan jenis kelamin ?
3. Berapa jumlah Ustadz berdasarkan tingkat (latar belakang) pendidikan ?
4. Bagaimana perkembangan pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
5. Bagaimana jumlah sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
6. Berapa jumlah santri-santriah pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
7. Apakah tugas ustadz dan ustadzah di pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
8. Apa saja upaya yang dilakukan bapak meningkatkan motivasi belajar al-Qur'an?

#### B. Wawancara dengan Ustadz pembina al-Qur'an

1. Bagaimana cara Ustadz/ustadzah untuk memberikan motivasi kepada Santri/santriah melalui pemberian angka?

2. Bagaimana cara Ustadz/ustadzah untuk memberikan motivasi kepada Santri/santriah melalui pemberian hadiah?
3. Bagaimana Ustadz/ustadzah untuk memberikan motivasi kepada Santri/santriah melalui pemberian pujian?
4. Bagaimana cara Ustadz/ustadzah untuk memberikan motivasi kepada Santri/santriah melalui pemberian gerakan tubuh?
5. Bagaimana mana cara Ustadz/ustadzah memotivasi Santri/santriah untuk melaksanakan tugas?
6. Bagaimana cara Ustadz/ustadzah memotivasi Santri/santriah untuk mengetahui hasil pembelajaran al-Qur'an?
7. Bagaimana cara Ustadz/ustadzah memotivasi Santri/santriah dengan gerakan tubuh terhadap Santri/santriah pembelajaran al-Qur'an?
8. Bagaimana cara Ustadz/ustadzah untuk memberikan motivasi kepada Santri/santriah melalui pemberian hukuman?
9. Bagaimana cara Ustadz/ustadzah memotivasi Santri/santriah melalui penjelasan tujuan yang akan dicapai?
10. Bagaimana cara Ustadz/ustadzah memotivasi Santri/santriah dengan membangkitkan motivasi dalam pembelajaran al-Qur'an?
11. Bagaimana cara Ustadz/ustadzah memotivasi Santri/santriah dengan pemberian program untuk belajar al-Qur'an?
12. Apa saja problema yang Ustadz/ustadzah temukan dalam meningkatkan motivasi Santri/santriah belajar al-Qur'an di pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
13. Apakah solusi yang Ustadz/ustadzah Berikan terhadap problema Santri/santriah pembelajaran al-Qur'an di pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
14. Bagaimana dukungan Mudir Sekolah terhadap kondisi motivasi Santri/santriah pembelajaran al-Qur'an di pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?

15. Apakah fasilitas pendukung dalam meningkatkan motivasi Santri/santriah belajar pembelajaran al-Qur'an di pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
16. Bagaimanakah komunikasi sesama Ustadz pembina al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi Santri/santriah belajar belajar al-Qur'an di pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
17. Apakah ustadz/ustadzah memberikan contoh tauladan yang baik terhadap Santri/santriah pembelajaran al-Qur'an di pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
18. Bagaimana pendapat Ustadz/ustadzah hagar pembelajaran al-Qur'an selaras dengan perkembangan keilmuan di pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
19. Bagaimana pendapat Ustadz/ustadzah peran orangtua dalam meningkatkan motivasi di pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?

### **C. Wawancara Terhadap Santri/santriah**

1. Apakah Ustadz memberikan motivasi melalui pemberian angka?
2. Apakah Ustadz untuk memberikan motivasi melalui pemberian hadiah?
3. Apakah Ustadz memberikan motivasi kepada Santri/santriah melalui pemberian pujian?
4. Apakah Ustadz untuk memberikan motivasi melalui pemberian gerakan tubuh?
5. Bagaimana mana cara Ustadz memotivasi untuk melaksanakan tugas?
6. Apakah Ustadz memotivasi Santri/santriah untuk mengetahui hasil pembelajaran al-Qur'an?
7. Apakah Ustadz memotivasi Santri/santriah dengan pemberian hukuman pada pembelajaran al-Qur'an?
8. Ustadz/ustadzah untuk memberikan motivasi kepada Santri/santriah melalui pemberian Ualangan?

9. Apakah Ustadz/ustadzah memotivasi Santri/santriah dengan pemberian program untuk belajar al-Qur'an?
10. Apakah Ustadz/ustadzah memberikan motivasi Santri/santriah melalui pemberian hukuman?
11. Apakah Ustadz/ustadzah memberikan motivasi kepada Santri/santriah melalui Penjelasan tujuan?









Pimpinan memberikan pengarahan tujuan dan program belajar al-Qur'an



Poto santri bimbingan belajar al-Qur'an



Poto santri membaca al-Qur'an lima menit setiap jam pertama



Poto santri baca al-Qur'an setelah shalat Magrib



Poto Santri Baca al-Qur'an dalam kelas.





Poto Wawancara dengan Ustadz pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah





Poto wawancara dengan Ustadz Ilman



Poto Wawancara dengan Ustazah Nirwana





Poto Penyerahan hadiah Terhadap santri yang berprestasi belajar al-Qur'an



Poto santri yang dihukum dalam pembelajaran Al-Qur'an



